

TESIS

KETERKAITAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PERSEPSI
AKADEMIK DAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA
KEPERAWATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19



**KETERKAITAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PERSEPSI
AKADEMIK DAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA
KEPERAWATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister Keperawatan (M.Kep) dalam Program
Studi Magister Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto**



Oleh
Suprajitno
NIM. 201906013

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN
STIKes BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Suprajitno
NIM : 201906013
Tanda Tangan :
Tanggal : 9 Agustus 2021



LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING TESIS

KETERKAITAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PERSEPSI
AKADEMIK DAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA
KEPERAWATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Nama: Suprajitno. NIM. 201906013

TESIS INI TELAH DISETUJUI
PADA TANGGAL 9 Agustus 2021

Oleh: Pembimbing Ketua

Dr. Muhamad Sajidin, S.Kp., M.Kes.
NIK. 162 601 011

Pembimbing Kedua

Dr. Lilik Marifatul A., S.Kep.Ns., M.Kes.
NIK. 162 601 015

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Noer Saudah, S.Kep.Ns., M.Kes.
NIK. 162 601 010

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Suprajitno
NIM : 201906013
Program Studi : Magister Keperawatan
Judul : Keterkaitan antara Efikasi Diri dengan Persepsi Akademik Dan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19

Tesis ini telah diuji dan dinilai
Oleh Panitia Penguji
Program Studi Magister Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI
Pada Tanggal 31 Agustus 2021

Panitia penguji,

1. Ketua : Dr. Abdul Muhith, S.Kep.,Ns., M.Tr.Kep., M.Kes. _____
2. Anggota : Dr. Muhamad Sajidin, S.Kp., M.Kes. _____
2. Anggota : Dr. Lilik Marifatul A., S.Kep.Ns., M.Kes. _____
3. Anggota : Wiwin Martiningsih, M.Kep., PhD.NS _____

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Noer Saudah, S.Kep.Ns., M.Kes.
NIK. 162 601 010

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIKes Bina Sehat PPNI, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suprajitno

NIM : 201906013

Program Studi : Magister Keperawatan

Jenis karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Bina Sehat PPNI Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Keterkaitan antara Efikasi Diri dengan Persepsi Akademik dan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini STIKes Bina Sehat PPNI berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Mojokerto

Pada tanggal : 9 Agustus 2021

Yang menyatakan

Suprajitno

KATA PENGANTAR

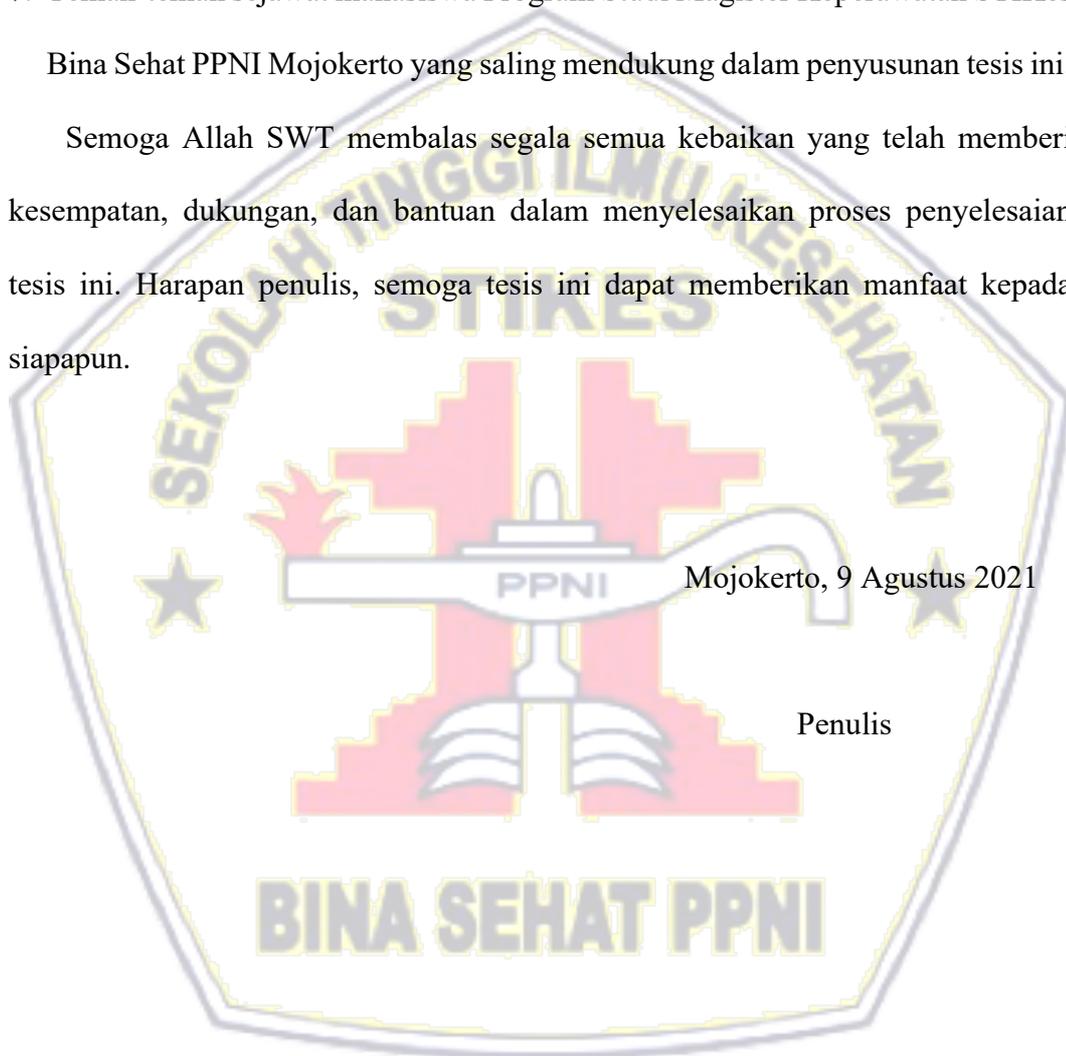
Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas penulisan tesis yang berjudul “Keterkaitan antara Efikasi Diri dengan Persepsi Akademik dan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19”. Penulisan tesis ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Keperawatan pada Program Studi Magister Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto.

Selama penyusunan tesis ini, penyusun telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang sangat memberikan inspirasi dan motivasi hingga terselesaikannya tesis ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Dr. Muhamad Sajidin, S.Kp., M.Kes., selaku Ketua STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto dan Pembimbing Utama yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan untuk menyelesaikan tesis.
2. Dr. Imam Zaenuri, S.Kp., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Magister Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto Tahun Akademik 2019/2020 dan Dr. Noer Saudah, S.Kep.Ns., M.Kes. selaku Ketua Program Studi Magister Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto mulai Tahun Akademik 2020/2021.
3. Dr. Lilik Marifatul A., S.Kep.Ns., M.Kes. selaku Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan ilmu yang bermanfaat, fasilitas, dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Abdul Muhith, S.Kep.,Ns., M.Tr.Kep., M.Kes., selaku Ketua Penguji yang banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan tesis ini.

5. Wiwin Martiningsih, M.Kep., PhD.NS., selaku Anggota Penguji yang banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
6. Para Dosen dan Tenaga Kependidikan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah banyak membantu penyelesaian penulisan tesis ini.
7. Teman-teman sejawat mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto yang saling mendukung dalam penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas segala semua kebaikan yang telah memberi kesempatan, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan proses penyelesaian tesis ini. Harapan penulis, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada siapapun.



SUMMARY

Pendahuluan

Penyakit infeksi pernafasan yang disebabkan virus corona dan ditemukan di Wuhan Cina pada tahun 2019 disebut COVID-19. Penularannya sangat cepat di seluruh negara di dunia menjadikan sebagai pandemi COVID-19. Pandemi menjadikan perubahan di seluruh sektor kehidupan, termasuk perubahan dalam dunia pembelajaran yang dirasakan oleh mahasiswa keperawatan. Akibat perubahan, pembelajaran dilakukan dengan sebutan belajar dari rumah.

Mahasiswa keperawatan melakukan pembelajaran teori dan praktikum dilakukan secara daring. Sedangkan, pembelajaran praktik dilakukan secara terbatas karena adanya pembatasan dari sarana pelayanan kesehatan sebagai wahana praktik. Pembelajaran praktik bagi mahasiswa keperawatan merupakan pembelajaran penting yang bertujuan mensosialisasikan kehidupan nyata profesi dengan cara melakukan asuhan keperawatan langsung kepada klien.

Pembelajaran praktik bagi mahasiswa keperawatan sangat diperlukan suatu rasa percaya diri dan memiliki persepsi akademik. Rasa percaya diri seorang mahasiswa salah satunya dapat diketahui dari efikasi diri. Menurut Bandura (1977, 1997) efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai komponen kunci dalam teori kognitif sosial yang membahas motivasi manusia untuk mencapai harapan, yang didefinisikan sebagai penilaian pribadi dari kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Zimmerman, 2000). Bahkan, penilaian efikasi diri terkait dengan kompetensi individu (Gonida and Leondari, 2011). Persepsi akademik (*perceived academic*) menggambarkan atribusi internal pribadi dari hasil pencapaian dan merupakan disposisi psikologis yang relatif stabil (Respondek et al., 2017). Persepsi akademik terdiri dari dua bagian yaitu kontrol akademik (*academic control*) dan emosi akademik (*academic emotions*). Kontrol akademik telah ditemukan sebagai prediktor penting keberhasilan akademik dalam hal (a) niat putus sekolah yang rendah dan (b) prestasi yang tinggi. Hasil akhir pembelajaran mahasiswa keperawatan setiap semester dinyatakan sebagai indeks prestasi.

Tujuan umum penelitian ini adalah mengidentifikasi keterkaitan antara efikasi diri dengan persepsi akademik dan indeks prestasi mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.

Review Teori

Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian terhadap lingkungan. Efikasi diri juga digambarkan sebagai penentu bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku (Bandura, 1999). Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu yang menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi tersebut (Bandura, 1999), yaitu (1) fungsi kognitif, (2) fungsi motivasi, (3) fungsi afekso, dan (4) fungsi selektif. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri (Bandura, 1997, 1999) yaitu (1) *performance accomplishment*, (2) *vicarious experience*, (3) *verbal persuasion*, dan (4) *emotional arousal*. Efikasi diri menggambarkan peran individu

dalam motivasi akademik dan pembelajaran (dengan perhatian khusus pada kemampuan mahasiswa untuk mengatur kegiatan belajar mereka sendiri) (Zimmerman, 2000).

Pengukuran efikasi diri sebagai kemampuan individu dapat diukur menggunakan kuesioner Academic Self-Efficacy and Efficacy for Self-Regulated Learning (yang diadaptasi dari Zimmerman, Bandura, & Martinez-Pons, 1992; Chemers, Hu, & Garcia, 2001) (Rudmann, no date). Kuesioner pengukuran (terlampir) terdiri dari dua kelompok pertanyaan terkait kepercayaan diri melaksanakan kegiatan akademik dan keyakinan diri keberhasilan akademik. Pertanyaan kepercayaan diri sebanyak 11 item dengan pilihan menggunakan skala Likert 1 – 5 (Sangat Tidak Percaya Diri – Sangat Percaya Diri). Pertanyaan keyakinan diri sebanyak 8 item dengan pilihan menggunakan skala Likert 1 – 7 (Tidak Yakin – Sangat Yakin).

Persepsi akademik berasal dari dua kata yaitu persepsi dan akademik. Persepsi diartikan sebagai proses dimana seorang individu memberi makna pada lingkungan (Gibson *et al.*, 2012) yang melibatkan pengorganisasian dan interpretasi berbagai rangsangan ke dalam pengalaman psikologis. Akademik merupakan suatu kondisi pembelajaran terkait melanjutkan studi pasca sekolah menengah yaitu di perguruan tinggi. Belajar di perguruan tinggi terkait erat tingginya kegagalan menyelesaikan tepat waktu yaitu suatu kegagalan yang tidak terduga. Kegagalan akademik mencakup perspektif optimis dan pesimis. Pemilihan perguruan tinggi sebagai tempat menyelesaikan akademik mengartikan bahwa mahasiswa memiliki lebih banyak tanggung jawab untuk pengembangan akademik diri sendiri (Perry, Hall and Ruthig, 2005). Keberhasilan belajar di perguruan tinggi tidak hanya dipengaruhi persepsi namun juga dikontrol oleh banyak faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya ketekunan, perkembangan, emosi, interaksi, motivasi, dan perjuangan untuk berhasil. Keberadaan faktor di luar persepsi ini, dalam banyak literatur sering disebut sebagai kontrol persepsi akademik (*perceived academic control*) atau kontrol persepsi (*perceived control*) (Perry, Hall and Ruthig, 2005; Hall and Zehr, 2017; Lehman, 2019). Sehingga, kontrol yang dirasakan mahasiswa selama belajar di perguruan tinggi berdampak pada hasil akademik (Perry, Hall and Ruthig, 2005).

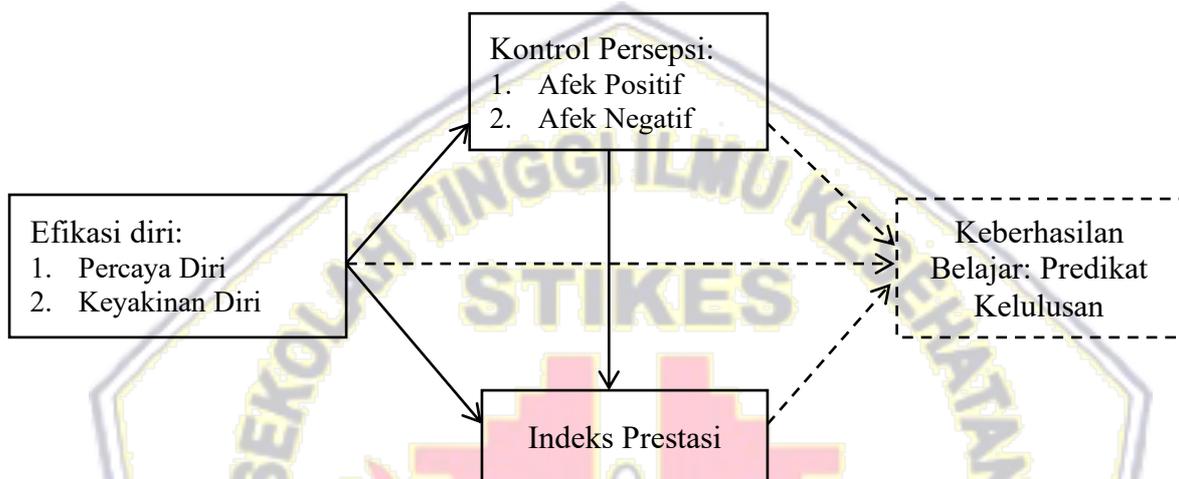
Pengukuran kontrol persepsi melalui kontrol akademik dapat menggunakan kuesioner *the Positive and Negative Affect Schedule* (PANAS) (Watson, Clark and Tellegen, 1988) dan dipertegas dalam tesis (Lehman, 2019). PANAS mengukur dua kondisi emosi yang menangkap afek positif dan negative, terdiri dari 20 item pernyataan diri menggunakan skala Likert 5 poin yang berkisar dari satu (sangat sedikit atau tidak sama sekali) hingga lima (sangat). Skala afek positif meliputi antusias, tertarik, bertekad, bersemangat, terinspirasi, waspada, aktif, kuat, bangga, dan penuh perhatian. Sedangkan, skala afek negatif meliputi takut, takut, kesal, tertekan, gelisah, gugup, malu, bersalah, mudah tersinggung, dan bermusuhan (Watson *et al.*, 1988). Bahkan, PANAS direkomendasikan sebagai metode untuk mengukur emosi akademik (The OHIO State University, no date; Watson, Clark and Tellegen, 1988; Sanmartín *et al.*, 2018).

Indeks prestasi adalah prestasi akademik mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran di pendidikan tinggi. Indeks prestasi dinyatakan dalam satuan rentang

angka 0,00 – 4,00. Indeks prestasi terdiri dari dua yaitu indeks prestasi semester dan indeks prestasi kumulatif. Indeks prestasi semester menggambarkan prestasi akademik setiap semester, sedangkan indeks prestasi kumulatif menggambarkan prestasi akademik keseluruhan semester yang pernah ditempuh (Menristekdikti RI, 2015).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis

Hipotesis penelitian yang dirumuskan yaitu:

- 1) Ada hubungan antara efikasi diri dengan persepsi akademik mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.
- 2) Ada hubungan antara efikasi diri dengan indeks prestasi mahasiswa keperawatan tiap semester selama masa pandemi COVID-19.
- 3) Ada pengaruh efikasi diri terhadap persepsi akademik dan indeks prestasi mahasiswa keperawatan tiap semester selama masa pandemi COVID-19.

Metode Penelitian

Desain yang digunakan adalah survei. Besar sampel sebanyak 300 mahasiswa keperawatan di Provinsi Jawa Timur yang mengikuti pembelajaran Semester Ganjil dan Genap Tahun Akademik 2020/2021. Sampel dipilih secara sampling acak sederhana. Variabel penelitiannya (1) efikasi diri, (2) persepsi akademik, dan (3) indeks prestasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah *Academic Self-Efficacy and Efficacy for Self-Regulated Learning* yang terdiri dari 19 pernyataan, *the Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)* yang mengukur dua kondisi emosi yaitu menangkap afek positif dan negatif, terdiri dari 20 item pernyataan diri, dan isian indeks prestasi. Waktu pengumpulan data tanggal 8 – 30 Juli 2021. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui kuesioner di <https://bit.ly/3qqLC5F>. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif, analisis faktor konfirmatori, korelasi Spearman, dan uji Kruskal Wallis. Nilai α yang digunakan dalam analisis sebesar 0,05. Kelaikan etik diberikan oleh Komite Etik

Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang Nomor: 199 / KEPK-POLKESMA/ 2021 tanggal 8 Juli 2021.

Hasil Penelitian

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 1 Uji normalitas data arakteristik umum mahasiswa keperawatan di Provinsi Jawa Timur bulan Juli 2021 yang menjadi repsonden penelitian (n = 300)

No.	Karateristik Mahasiswa	f	%	χ^2 (Chi square)	
				Nilai	p
1	Jenjang Pendidikan Keperawatan:			266,780	0,000
	• Diploma 3 Keperawatan	233	77,7		
	• Sarjana Keperawatan	42	14,0		
2	Jenis kelamin:			138,720	0,000
	• Laki-laki	48	16,0		
	• Perempuan	252	84,0		
3	Tahun akademik awal masuk:			17,360	0,000
	• 2018/2019	132	44,0		
	• 2019/2020	74	24,7		
4	Semester yang ditempuh saat ini:			70,747	0,000
	• Semester 2	84	28,0		
	• Semester 4	68	22,7		
5	Jenis perguruan tinggi:			165,740	0,000
	• Politeknik	202	67,3		
	• Sekolah Tinggi	71	23,7		
6	Status perguruan tinggi:			61,653	0,000
	• Swasta	82	27,3		
	• Negeri	218	72,7		
7	Pengalaman praktik keperawatan:			102,860	0,000
	• Belum pernah	182	60,7		
	• Hanya di rumah sakit	69	23,0		
8	Kategori PANAS (afektif):			102,520	0,000
	• Positif	267	89,0		
	• Negatif	33	11,0		
9	Usia (tahun)*:			--	--
	• Minimum	18			
	• Maksimum	35			
	• Rata-rata	20,69			
	• Simpangan baku	1,79			

Tabel 1 Uji normalitas data arakteristik umum mahasiswa keperawatan di Provinsi Jawa Timur bulan Juli 2021 yang menjadi repsonden penelitian (n = 300)

No.	Karateristik Mahasiswa	f	%	χ^2 (Chi square)			
				Nilai	p		
10	Indeks Prestasi Semester Ganjil T.A. 2020/2021*: <ul style="list-style-type: none"> • Minimum • Maksimum • Rata-rata • Simpangan baku 	2,85	4,00	3,55	0,21	--	--

* Data rasio sehingga tidak dilakukan uji normalitas

Tabel 2 Hasil uji normalitas (KS test), validitas, dan reliabilitas variabel / sub variabel efikasi diri, dan persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021

No.	Variabel /sub variabel (item pertanyaan)	Nilai							
		Min	Maks	Rerata	SD	p uji KS	Validitas		Alpha Cronbach
							p	r	
1	Efikasi diri no 1	1	5	3,71	0,91	0,000	0,000	0,787	0,943
2	Efikasi diri no 2	1	5	3,54	0,87	0,000	0,000	0,784	0,944
3	Efikasi diri no 3	1	5	3,93	0,86	0,000	0,000	0,811	0,942
4	Efikasi diri no 4	1	5	3,43	0,93	0,000	0,000	0,833	0,941
5	Efikasi diri no 5	1	5	3,05	0,94	0,000	0,000	0,714	0,947
6	Efikasi diri no 6	1	5	3,54	0,89	0,000	0,000	0,850	0,941
7	Efikasi diri no 7	1	5	3,73	0,88	0,000	0,000	0,845	0,941
8	Efikasi diri no 8	1	5	3,40	0,88	0,000	0,000	0,814	0,942
9	Efikasi diri no 9	1	5	3,63	0,96	0,000	0,000	0,813	0,942
10	Efikasi diri no 10	1	5	3,88	1,01	0,000	0,000	0,840	0,941
11	Efikasi diri no 11	1	5	3,85	0,89	0,000	0,000	0,826	0,942
12	Total efikasi diri no 1–11	11	55	39,14	8,12	--	--	--	0,947
13	Efikasi diri no 12	1	7	5,63	1,10	0,000	0,000	0,767	0,891
14	Efikasi diri no 13	1	7	5,39	1,08	0,000	0,000	0,763	0,892
15	Efikasi diri no 14	3	7	5,44	0,94	0,000	0,000	0,755	0,891
16	Efikasi diri no 15	2	7	4,77	1,08	0,000	0,000	0,772	0,890
17	Efikasi diri no 16	2	7	5,33	1,14	0,000	0,000	0,709	0,898
18	Efikasi diri no 17	1	7	5,47	1,05	0,000	0,000	0,843	0,881
19	Efikasi diri no 18	2	7	5,41	1,09	0,000	0,000	0,819	0,884
20	Efikasi diri no 19	2	7	5,69	1,10	0,000	0,000	0,757	0,892
21	Total efikasi diri no 12–19	20	56	43,13	6,61	--	--	--	0,902
22	Persepsi akademik no 1	1	5	3,41	0,97	0,000	0,000	0,687	0,666
23	Persepsi akademik no 3	1	5	2,85	1,08	0,000	0,000	0,592	0,687
24	Persepsi akademik no 5	1	5	3,75	0,98	0,000	0,000	0,632	0,677
25	Persepsi akademik no 7	1	5	3,58	0,96	0,000	0,000	0,542	0,694
26	Persepsi akademik no 9	1	5	3,44	0,98	0,000	0,000	0,670	0,669
27	Persepsi akademik no 11	1	5	2,27	1,09	0,000	0,000	0,307	0,743
28	Persepsi akademik no 13	1	5	2,54	1,02	0,000	0,000	0,326	0,735
29	Persepsi akademik no 15	1	5	2,56	1,11	0,000	0,000	0,353	0,736
30	Persepsi akademik no 17	1	5	3,61	0,98	0,000	0,000	0,649	0,674
31	Persepsi akademik no 19	1	5	3,47	0,90	0,000	0,000	0,643	0,676

Tabel 2 Hasil uji normalitas (*KS test*), validitas, dan reliabilitas variabel / sub variabel efikasi diri, dan persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021

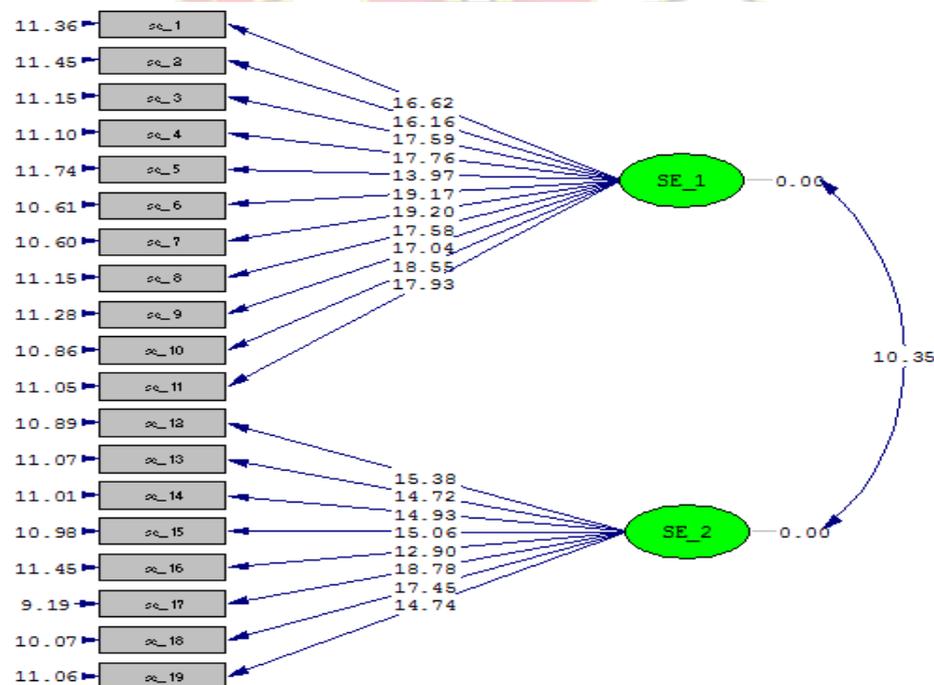
No.	Variabel /sub variabel (item pertanyaan)	Nilai							
		Min	Maks	Rerata	SD	p uji KS	Validitas		Alpha Cronbach
							p	r	
32	Afek Positif	15	50	31,49	5,39	--	--	--	0,719
33	Persepsi akademik no 2	1	5	2,71	1,14	0,000	0,000	0,654	0,709
34	Persepsi akademik no 4	1	5	2,42	1,10	0,000	0,000	0,644	0,711
35	Persepsi akademik no 6	1	5	2,32	1,07	0,000	0,000	0,667	0,706
36	Persepsi akademik no 8	1	5	1,52	0,88	0,000	0,000	0,523	0,729
37	Persepsi akademik no 10	1	5	3,59	0,98	0,000	0,000	0,295	0,762
38	Persepsi akademik no 12	1	5	3,24	1,10	0,000	0,000	0,502	0,737
39	Persepsi akademik no 14	1	5	3,64	1,03	0,000	0,000	0,395	0,751
40	Persepsi akademik no 16	1	5	3,83	0,99	0,000	0,000	0,425	0,745
41	Persepsi akademik no 18	1	5	2,53	1,14	0,000	0,000	0,693	0,701
42	Persepsi akademik no 20	1	5	2,48	1,18	0,000	0,000	0,675	0,705
43	Afek Negatif	10	50	28,27	5,88	--	--	--	0,747

Tabel 3 Nilai korelasi Spearman antara efikasi diri dengan persepsi akademik dan indeks prestasi mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021

No.	Variabel / sub variabel	Pesepsi Akademik			Indeks Prestasi
		Afek Positif	Afek Negatif	Kategori PANAS	
1	Efikasi Diri No. 1 – 11				
	• Nilai p	0,000	0,459	0,025	0,000
	• Nilai korelasi Spearman	0,389	0,043	0,129	0,210
2	Efikasi Diri No. 12 – 19				
	• Nilai p	0,000	0,704	0,008	0,014
	• Nilai korelasi Spearman	0,335	0,022	0,152	0,141

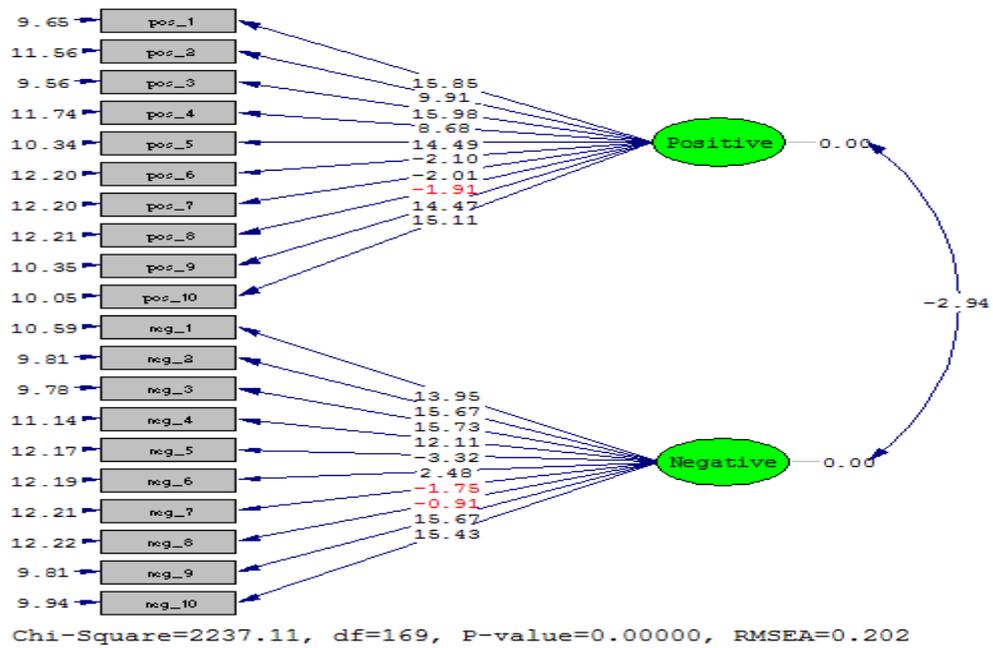
Tabel 4 Nilai χ^2 (chi kuadrat) dan p (probabilitas) uji Kruskal Wallis variabel efikasi diri, persepsi akademik, dan indeks prestasi berdasarkan jenis kelamin, semester yang dijalani saat ini, tahun masuk, status perguruan tinggi, jenis perguruan tinggi, dan jenjang pendidikan mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021

No.	Faktor	Variabel (nilai χ^2 dan p uji Kruskal Wallis)					
		Indeks Prestasi	Afek Positif	Afek Negatif	Kategori PANAS	Efikasi Diri No. 1 – 11	Efikasi Diri No. 12 – 19
1	Jenis kelamin	1,584	9,354	2,314	0,414	0,002	0,019
		0,208	0,002	0,128	0,520	0,964	0,889
2	Semester yang ditempuh saat ini	10,677	1,726	11,327	2,037	3,952	10,576
		0,014	0,631	0,010	0,565	0,267	0,014
3	Tahun akademik awal masuk	11,313	4,883	4,929	3,339	0,102	4,541
		0,003	0,087	0,085	0,188	0,905	0,103
4	Status Perguruan Tinggi	0,398	0,352	0,108	0,000	0,533	2,860
		0,528	0,553	0,743	0,993	0,465	0,091
5	Jenis Perguruan Tinggi	1,900	2,203	3,762	1,807	0,104	2,957
		0,387	0,332	0,152	0,405	0,949	0,228
6	Jenjang Pendidikan Keperawatan	2,344	0,638	4,210	1,718	3,217	14,506
		0,310	0,727	0,122	0,424	0,200	0,001

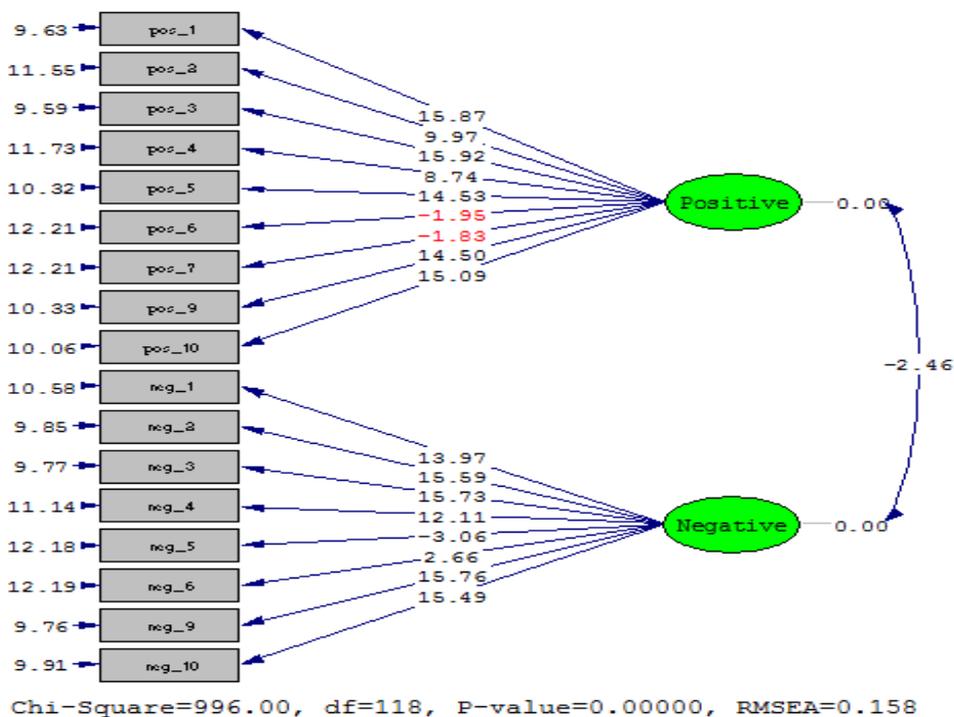


Chi-Square=861.55, df=151, P-value=0.00000, RMSEA=0.125

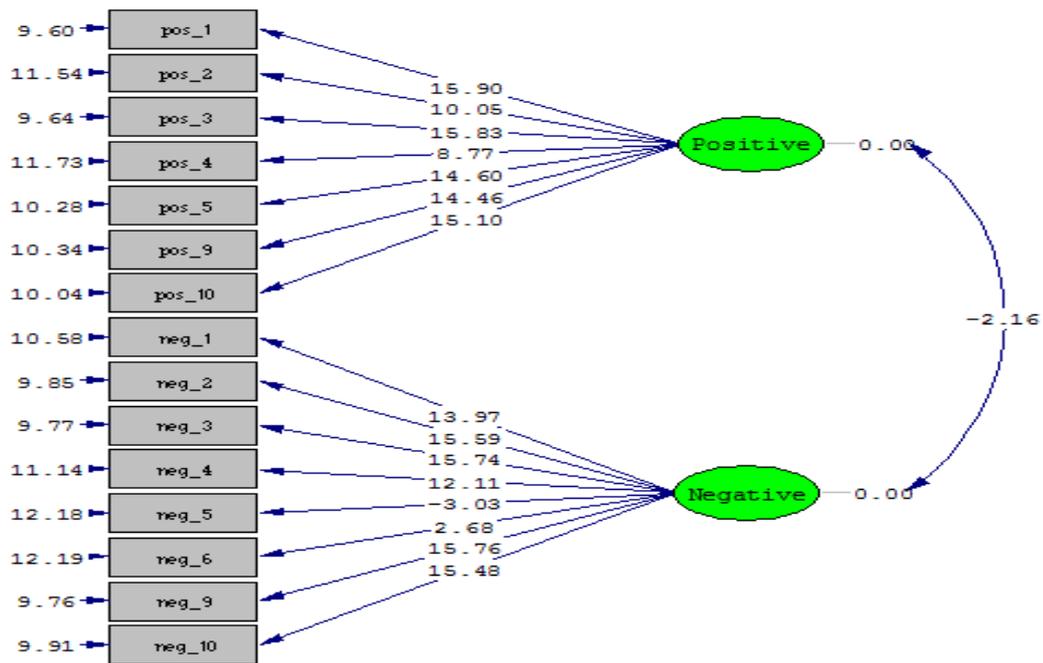
Gambar 1 Nilai t analisis faktor konfirmatori item pertanyaan kuesioner efikasi diri mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021



Gambar 2 Nilai t analisis faktor konfirmatori (kesatu) item pertanyaan kuesioner persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021



Gambar 3 Nilai t analisis faktor konfirmatori (kedua) item pertanyaan kuesioner persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021



Chi-Square=639.83, df=89, P-value=0.00000, RMSEA=0.144

Gambar 4 Nilai t analisis faktor konfirmatori (ketiga) item pertanyaan kuesioner persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021

Pembahasan

1. Karakteristik Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19

Mahasiswa keperawatan yang menjadi responden sesuai Undang Undang Nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan, tenaga keperawatan yaitu yang memiliki jenjang pendidikan yang diakui di Indonesia yaitu Vokasi dan Profesi. Vokasi memiliki jenjang jabatan terampil yang diluluskan pendidikan Diploma 3 Keperawatan. Profesi memiliki jenjang jabatan ahli yang diluluskan telah menyelesaikan Pendidikan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners. Penelitian yang dilakukan telah terwakili oleh jenjang pendidikan keperawatan yang ada (tabel 1).

Gambaran jumlah mahasiswa Diploma 3 Keperawatan sebanyak 77,7%; Sarjana Keperawatan sebanyak 14,0%; dan Profesi Ners sebanyak 8,3%. Perbandingan ini menggambarkan bahwa pendidikan keperawatan di Provinsi Jawa Timur sejak tahun 1985 berkembang Diploma 3 Keperawatan dan tahun 2005 berkembang Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners. Saat ini pengelola program studi keperawatan antara jenjang vokasi dan profesi di Jawa Timur lebih dari 100 institusi.

Institusi pengelola program studi keperawatan berstatus milik pemerintah (negeri) di Provinsi Jawa Timur sebanyak lima institusi. Institusi milik pemerintah berjenis Politeknik dan Universitas, sedangkan milik Yayasan (swasta) jenis institusinya Sekolah Tinggi dan Universitas. Seluruh institusi milik pemerintah dan swasta mengelola pendidikan keperawatan jenjang vokasi dan profesi. Meski demikian, rasio mahasiswa keperawatan yang menjadi responden berdasarkan kepemilikan antara negeri dan swasta sebesar 72,7% dan 27,3%, sedangkan

berdasarkan jenis perguruan tinggi Politeknik, Sekolah Tinggi, dan Universitas sebesar 67,35; 23,7%; dan 9,0% (tabel 1). Rasio yang didasarkan kepemilikan diperoleh responden yang banyak dimungkinkan adanya kohesivitas peneliti dengan institusi.

Keperawatan merupakan suatu profesi yang dilakukan oleh perawat. Perawat atau *Nurse* berasal dari *nurture* yang berarti merawat atau melindungi atau memperlakukan seperti anak yang tumbuh yang mirip dengan sikap keibuan (Cambridge Dictionary, no date; Patel and Woerner, 2018). Kemiripan sikap ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin mahasiswa keperawatan perempuan sebanyak 84,0% dan laki-laki sebanyak 16,0% (tabel 1). Jumlah mahasiswa keperawatan setiap tahun lebih banyak diminati oleh orang perempuan karena secara naluri berupaya melindungi dan memenuhi kebutuhan orang yang memerlukan bantuan.

Usia mahasiswa keperawatan di Provinsi Jawa Timur berkisar antara 18 – 35 tahun dengan rata-rata $20,69 \pm 1,89$ tahun. Usia terendah menggambarkan bahwa mahasiswa keperawatan yang menjadi responden saat ini berada di semester 2 yang dimungkinkan baru menjadi mahasiswa keperawatan pada tahun akademik 2020/2021 (tabel 1). Sedangkan usia tertinggi menggambarkan bahwa menjadi mahasiswa keperawatan merupakan hak warganegara sepanjang hayat kehidupan untuk mendapatkan pendidikan sesuai UUD 1945 dan dijamin haknya seperti dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keterwakilan mahasiswa keperawatan sebagai responden dapat diketahui dari tahun akademik awal yaitu mulai tahun akademik 2018/2019 sampai dengan 2020/2021 (tabel 1). Tahun akademik menjadi mahasiswa keperawatan menggambarkan bahwa minimal telah menjalani belajar dari rumah selama satu tahun akademik penuh yaitu tahun akademik 2020/2021. Dan, mahasiswa keperawatan yang bukan semester 2 minimal pernah melaksanakan kegiatan praktikum dan praktik sebelum masa pandemik COVID-19 ditetapkan.

Mahasiswa keperawatan yang pernah menjalani praktik di tatanan nyata pelayanan kesehatan sebanyak 39,3% (tabel 1) dan yang tetap praktik selama masa pandemi adalah mahasiswa keperawatan jenjang Profesi Ners. Praktik mahasiswa keperawatan bertujuan untuk mengadaptasi perilaku perawat memberikan asuhan keperawatan secara langsung dan nyata harus dilakukan karena tidak dapat digantikan dengan pembelajaran bentuk lain apalagi dilakukan secara daring. Pengalaman praktik selama masa pandemi dirasakan sebagai pengalaman yang menakutkan dan menimbulkan kecemasan, kurangnya ketrampilan keperawatan yang dapat diterapkan kepada pasien, dan menimbulkan rasa was-was yang dapat menularkan kepada diri sendiri atau keluarga. Upaya untuk mengurangi pengalaman praktik yang kurang baik yaitu mahasiswa mempertahankan kedisiplinan dan mematuhi tata tertib praktik, melatih diri di rumah dengan mencari sumber belajar secara daring, meningkatkan kewaspadaan diri saat kontak dengan pasien, dan melakukan protokol kesehatan sesuai prosedur yang ditetapkan tempat praktik.

Kuesioner yang digunakan untuk data efikasi diri menggunakan kuesioner *Academic Self-Efficacy and Efficacy for Self-Regulated Learning* (yang diadaptasi dari Zimmerman, Bandura, & Martinez-Pons, 1992; Chemers, Hu, & Garcia, 2001)

(Rudmann, no date) dan persepsi akademik menggunakan PANAS direkomendasikan sebagai metode untuk mengukur emosi akademik (The OHIO State University, no date; Watson, Clark and Tellegen, 1988; Sanmartín et al., 2018). Hasil pengumpulan data efikasi diri dan persepsi akademik mahasiswa keperawatan dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 24 berlisensi. Uji validitas menggunakan analisis korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach (α).

Validitas setiap item pertanyaan secara statistik memiliki nilai probabilitas kurang dari alpha uji yang ditetapkan sebesar 0,05 (tabel 2) sehingga dapat diartikan bahwa item pertanyaan valid untuk digunakan. Reliabilitas setiap item pertanyaan secara statistik memiliki nilai α minimal sebesar 0,666 (tabel 2). Secara statistik, reliabilitas dapat diterima namun diharapkan setiap item pertanyaan diharapkan minimal 0,70 (Mohaffyza Mohamad *et al.*, 2015; Taherdoost, 2016; Mohajan, 2017).

2. Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19

Efikasi diri diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja mahasiswa keperawatan khususnya pada proses pembelajaran praktik yang bertujuan untuk mengadaptasi perilaku perawat yang nyata. Efikasi diri mahasiswa keperawatan yang diukur meliputi kepercayaan diri melaksanakan akademik dan keyakinan diri keberhasilan akademik. Kepercayaan diri melaksanakan akademik mahasiswa keperawatan berada pada nilai rata-rata dan simpangan baku sebesar $39,14 \pm 8,12$ sedangkan keyakinan diri keberhasilan akademik keperawatan berada pada nilai rata-rata dan simpangan baku sebesar $43,13 \pm 6,61$ (tabel 2). Kepercayaan diri diarahkan pada kemampuan mahasiswa keperawatan belajar dari rumah dan keberhasilan akademik dikhususkan pada indeks prestasi semester yang diperoleh.

Efikasi diri dapat membentuk perilaku manusia khususnya mahasiswa keperawatan melalui empat proses psikologis (Macovei, 2018) yaitu (1) proses kognitif yang tercermin pada tujuan pribadi dan intensitas untuk mencapai; (2) proses motivasi ditemukan dalam cara menetapkan tujuan, upaya pencapaian, ketekunan, dan melawan kegagalan; (3) proses afektif yang terkait regulasi diri; dan (4) proses seleksi yang mendukung pencapaian tujuan. Bandura menjelaskan empat sumber utama efikasi diri yaitu pengalaman keberhasilan dan kegagalan, pengalaman yang dicontohkan model sosial, bujukan sosial, dan respons fisiologis (status somatik dan emosional) (Bandura, 1997; Macovei, 2018). Secara empiris, efikasi diri mempengaruhi motivasi akademik mahasiswa keperawatan untuk memilih kegiatan yang sesuai, tingkat upaya yang dilakukan, ketekunan mahasiswa, dan reaksi emosional (Zimmerman, 2000). Efikasi diri merupakan respons perubahan diri sendiri yang dialami secara langsung, meniru model, karena bujukan, dan respons fisiologis. Hasil respons menunjukkan bahwa efikasi diri sebagai indikator perubahan individu (Amiruzzaman, 2020).

Masa pandemi COVID-19 yang mengharuskan mahasiswa keperawatan belajar dari rumah (Kemdikbud RI, 2020) sangat diperlukan efikasi diri. Efikasi diri mahasiswa keperawatan ditunjukkan dengan cara aktif mencari informasi melalui sumber belajar yang kredibel, mensimulasikan tindakan keperawatan selama di rumah dengan panduan audio video dari tutor, dan meningkatkan kemandirian

belajar di rumah. Upaya aktif mahasiswa keperawatan sebagai upaya untuk melaksanakan akademik, tetapi ada mahasiswa yang merasa kurang percaya diri jika diharuskan melakukan praktik secara langsung.

Item pertanyaan kuesioner efikasi diri untuk mengukur kepercayaan diri melaksanakan akademik dan keberhasilan akademik memiliki nilai validitas minimal sebesar 0,714 dan reliabilitas sebesar 0,881. Selanjutnya, kuesioner untuk kategori kepercayaan diri melaksanakan akademik memiliki reliabilitas sebesar 0,947 dan kategori kepercayaan diri keberhasilan akademik sebesar 0,902 (tabel 2). Hasil analisis faktor konfirmatori kuesioner efikasi diri untuk mengukur kepercayaan diri melaksanakan akademik dan keberhasilan akademik memiliki nilai menggunakan Lisrel 8.80 berlisensi (gambar 1) diperoleh nilai t melebihi nilai t yang ditetapkan sebesar 1,96. Artinya secara statistic bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner efikasi diri memiliki konsistensi sehingga dapat digunakan untuk mengukur efikasi diri mahasiswa keperawatan.

3. Persepsi Akademik Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19

Persepsi akademik bertujuan untuk mengukur afeksi mahasiswa keperawatan yang dikategorikan afeksi positif dan negatif menggunakan kuesioner PANAS (*Positive and Negative Affect Schedule*) sebagai emosi akademik (The OHIO State University, no date; Watson, Clark and Tellegen, 1988; Sanmartín et al., 2018). Afeksi positif berada pada nilai rata-rata dan simpangan baku sebesar $31,59 \pm 5,39$ dan afeksi negatif berada pada nilai rata-rata dan simpangan baku sebesar $28,27 \pm 5,88$ (tabel 2). Selanjutnya, nilai afeksi dibandingkan antara afeksi positif dan negatif. Jika nilai afeksi positif individu lebih besar dari nilai afeksi negatif, maka individu mahasiswa keperawatan dinyatakan dalam kategori afeksi positif. Jika nilai afeksi positif individu kurang dari nilai afeksi negatif, maka individu mahasiswa keperawatan dinyatakan dalam kategori afeksi negatif. Berdasarkan kategori mahasiswa keperawatan yang berada pada afeksi positif sebanyak 89,0% dan afeksi negatif sebanyak 11,0% (tabel 1).

Persepsi akademik juga disebut kontrol akademik dilihat sebagai kontinum yang dapat membedakan dua kelompok mahasiswa yang berbeda: mahasiswa dengan kontrol rendah rentan mengalami kegagalan dan berorientasi ketidakberdayaan, sedangkan mahasiswa dengan kontrol tinggi secara akademik berhasil dan berorientasi penguasaan. Mahasiswa dengan kontrol rendah memiliki lintasan akademik yang berbeda dari mahasiswa dengan kontrol tinggi dalam hal kognitif, afektif, motivasi, dan prestasi (Perry, Hall and Ruthig, 2005). Kondisi mahasiswa yang demikian menggambarkan tipe mahasiswa dalam perguruan tinggi.

Kontrol akademik memiliki dua peran penting (Perry, Hall and Ruthig, 2005) dalam pembelajaran keperawatan. Pertama, berpengaruh terhadap motivasi berprestasi seperti ketika mahasiswa awal masuk perguruan tinggi. Kedua, mempengaruhi hasil akademik. Dua peran ini tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi dapat mempengaruhi tutor menentukan metode pembelajaran yang digunakan bagi mahasiswa dengan persepsi akademik tinggi dan rendah. Misalnya, metode pembelajaran diskusi mungkin sesuai bagi mahasiswa dengan persepsi akademik

tinggi karena memberikan otonomi berpikir atau metode pembelajaran ceramah mungkin sesuai bagi mahasiswa dengan persepsi akademik rendah karena terstruktur dan dapat diprediksi.

Afeksi positif dan negatif bagian dari persepsi atau kontrol akademik merupakan emosi yang penting pada pembelajaran mahasiswa keperawatan. Jurnal pendidikan medis menuliskan bahwa emosi selalu ada dalam setting akademik dan klinis (Artino, Holmboe and Durning, 2012). Emosi mahasiswa keperawatan tentang harapan, khawatir, dan kelegaan kemungkinan mempengaruhi motivasi, persiapan, dan strategi belajar. Suatu tesis menuliskan bahwa emosi positif dan negatif dapat diukur secara lengkap menggunakan afek positif dan negatif (Artino, Holmboe and Durning, 2012; Lehman, 2019) karena afeksi merupakan segmen emosional dari sikap (Gibson *et al.*, 2012).

Emosi positif dan negatif dapat menentukan keberhasilan keberhasilan akademik mahasiswa keperawatan untuk melaksanakan pembelajaran teori, praktikum, dan praktik. Secara umum, emosi positif memberikan efek adaptif pada pembelajaran dan prestasi; sedangkan emosi negatif cenderung memberikan efek non-adaptif. Emosi dalam pembelajaran teori, praktikum, dan praktik bagi mahasiswa keperawatan dapat menghasilkan suatu prestasi yang disebut emosi prestasi (Artino, Holmboe and Durning, 2012). Emosi prestasi dapat mempengaruhi kognitif, motivasi, strategi pembelajaran, dan prestasi secara keseluruhan.

Kuesioner PANAS yang terdiri afeksi positif pada item pertanyaan nomor ganjil dan afeksi negatif pada item pertanyaan nomor genap, sehingga setiap afeksi memiliki 10 nomor pertanyaan. Hasil pengujian diperoleh nilai validitas terendah sebesar 0,325 dan nilai reliabilitas terendah sebesar 0,666 (tabel 2) yang dapat dikategorikan lemah. Hasil analisis faktor konfirmatori item pertanyaan sebagai indikator afeksi positif dan negatif memiliki nilai t yang lebih besar dari nilai t yang ditetapkan sebesar 1,96 (gambar 3). Selanjutnya dilakukan analisis faktor konfirmatori kedua (gambar 4) dan ketiga (gambar 5) yang diperoleh nilai t lebih besar dari nilai t yang ditetapkan. Sehingga, hanya item pertanyaan yang memiliki nilai t lebih besar dari 1,96 yang dapat digunakan untuk mengukur afeksi positif (7 item) dan negatif (8 item) bagi mahasiswa keperawatan di Indonesia.

4. Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19

Keberhasilan akademik mahasiswa keperawatan ditunjukkan dengan nilai indeks prestasi semester dengan rata-rata dan simpangan baku $3,55 \pm 0,21$ (tabel 1). Indeks prestasi yang digunakan yaitu indeks prestasi semester ganjil tahun akademik 2020/2021 dengan pertimbangan bahwa pembelajaran teori dan praktikum bagi eluruh mahasiswa keperawatan melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dengan metode daring. Mahasiswa program studi Profesi Ners melaksanakan kegiatan pembelajaran praktik di tatanan layanan Kesehatan secara langsung dengan persyaratan protokol kesehatan dan evaluasi keterinfeksi menggunakan swab antigen secara berkala.

Rata-rata indeks prestasi mahasiswa sesuai yang diharapkan yaitu pada program akademik lebih besar dari 3,00 dan program profesi lebih dari 3,50 (Menristekdikti RI, 2015) dalam skala 1,0 – 4,0. Pengaturan diri yang merupakan

salah satu fungsi adaptif dari emosi (Ahmed *et al.*, 2013) seperti dalam teori emosi mempengaruhi pengaturan diri dapat menghasilkan indeks prestasi. Menurut Boekaerts (2007), pengaturan diri merupakan proses yang mengarahkan tujuan, bersifat dinamis, dan interaktif. Pengaturan diri menunjukkan penyelesaian tugas belajar mahasiswa keperawatan. Kesesuaian antara tujuan pribadi dan tugas yang diselesaikan dapat menghasilkan emosi positif yang mengarahkan pencapaian pembelajaran. Jika tidak sesuai, dapat menghasilkan emosi negatif yang mengarahkan mahasiswa keperawatan menghindari tugas untuk mempertahankan citra diri (Ahmed *et al.*, 2013).

Pembelajaran praktik bagi mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19 menimbulkan berbagai persepsi diantaranya pengalaman praktik kurang, kurang waktu praktik, sedikit tindakan keperawatan yang dapat dilakukan, menegangkan, dan harus lebih berhati-hati. Kondisi ini disebabkan rumah sakit sebagai tempat praktik mahasiswa keperawatan melayani rawat inap pasien terkonfirmasi positif COVID-19. Dampaknya, kapasitas rawat pasien non COVID-19 berkurang (Kemkes RI, 2021) dan adanya persepsi dan ketakutan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan di rumah sakit yaitu "... saat ini jika periksa di rumah sakit dinyatakan menderita COVID-19 ...". Meskipun indeks prestasi semester telah diperoleh mahasiswa berharap diperkenankan praktik keperawatan di rumah sakit dengan protokol kesehatan ketat selama masa pandemi.

5. Keterkaitan antara Efikasi Diri dengan Persepsi Akademik dan Nilai Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19

Hubungan yang signifikan terdapat pada variabel efikasi diri dengan persepsi akademik khususnya afek positif dan indeks prestasi semester tetapi tidak signifikan pada afeksi negatif (tabel 3). Nilai korelasi Spearman yang signifikan sebesar 0,141 – 0,389, sehingga secara statistik hubungan ini disebut lemah (Rumsey, no date; Shevlyakov and Oja, 2016; Frost, 2019). Tetapi, efikasi diri dapat memprediksi suatu hasil kehidupan yang diandalkan (Tommasi *et al.*, 2018), bagi keperawatan efikasi diri merupakan hal utama yang dibutuhkan untuk memberikan asuhan bagi pasien.

Hasil penelitian Caprara, Steca, Gerbino, Paciello, dan Vecchio tahun 2006 menunjukkan bahwa efikasi diri yang disertai emosi positif berkontribusi kuat pada kepuasan dan harga diri. Bahkan Bandura, Barbaranelli, Caprara, dan Pastorelli tahun 1996 menghasilkan bahwa efikasi diri memiliki efek positif pada prestasi akademik. Penelitian Caprara, Vecchione, Barbaranelli, dan Alessandri tahun 2013 menghasilkan bahwa stabilitas emosi meningkat seiring bertambahnya usia dan peningkatan efikasi diri dalam mengelola emosi negatif dapat memprediksi stabilitas emosional (Tommasi *et al.*, 2018). Juga, kepercayaan secara positif mempengaruhi kinerja akademik secara tidak langsung melalui motivasi akademik (De Feyter *et al.*, 2012).

Efikasi diri berperan untuk mengekspresikan emosi positif sebagai kegembiraan dan kebahagiaan atau mengekspresikan emosi negatif seperti kesedihan atau kemarahan, ketika berinteraksi dengan orang lain. Efikasi diri dapat mengekspresikan ciri kepribadian individu, memfasilitasi hubungan sosial, dan mengurangi sifat yang memperburuk hubungan sosial (Tommasi *et al.*, 2018).

Indeks prestasi merupakan sebagai hasil dari motivasi berprestasi. Berdasarkan teori motivasi dan emosi prestasi oleh Weiner (1985, 1995) bahwa mahasiswa yang mengaitkan serangkaian kegagalan dengan kurangnya upaya memiliki prognosis yang lebih baik secara akademis daripada seorang mahasiswa yang mengaitkan kegagalan dengan kurangnya kemampuan (Perry, Hall and Ruthig, 2005).

Hasil penelitian yang mendukung keterkaitan antara efikasi diri dengan afeksi dan indeks prestasi bahwa kecemasan berhubungan negatif dengan prestasi dan prestasi berhubungan dengan afek positif (Ahmed *et al.*, 2013). Emosi akademik memiliki implikasi penting untuk pembelajaran dan pencapaian prestasi yang berkelanjutan. Namun, perkembangan emosi akademik berimplikasi untuk efikasi diri dan prestasi (Ahmed *et al.*, 2013). Pendapat ini selaras dengan penelitian yang dilakukan yaitu efikasi diri berhubungan dengan afek positif dan indeks prestasi (tabel 3) meskipun tingkat korelasinya lemah. Bahkan, efikasi diri berhubungan dengan afeksi yang telah dikategori berdasarkan nilai dominan.

6. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri, Persepsi Akademik, dan Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19

Hasil uji normalitas menggunakan χ^2 bahwa nilai probabilitas setiap variabel faktor kurang dari nilai α yang ditetapkan sebesar 0,05 (tabel 1) sehingga distribusi data dinyatakan tidak normal dan analisis lanjutan yang dapat digunakan yaitu uji nonparametrik (Cao, Manteiga and Romo, 2014; Hollander, Wolfe and Chicken, 2014). Analisis nonparametrik untuk menilai faktor yang berpengaruh menggunakan uji Kruskal Wallis, di mana uji ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh suatu kelompok (Murphy and Morrison, 2015).

Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap indeks prestasi dan efikasi diri tetapi berpengaruh terhadap afeksi atau emosi. Indeks prestasi merupakan hasil suatu pengolahan pengetahuan melalui proses berpikir. Juga, indeks prestasi merupakan hak setiap orang. Efikasi diri sebagai keyakinan mengontrol diri sendiri dengan cara berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku (Bandura, 1999). Penelitian ini mengidentifikasi efikasi diri tentang keyakinan terhadap keberhasilan mengikuti pendidikan keperawatan, di mana efikasi diri sangat individual. Efikasi diri mahasiswa keperawatan sangat dipengaruhi oleh motivasi saat awal menjadi mahasiswa. Mahasiswa laki-laki memiliki tingkat pertumbuhan efikasi diri lebih tinggi dalam mengelola emosi negatif daripada perempuan tetapi tidak signifikan terkait stabilitas emosional dan efikasi diri (De Feyter *et al.*, 2012).

Jenis kelamin mahasiswa keperawatan berpengaruh terhadap afeksi atau emosi. Pembelajaran yang harus dilaksanakan mahasiswa khususnya praktik keperawatan diperlukan suatu afeksi atau emosi yang dapat memahami kebutuhan pasien. Praktik keperawatan bertujuan memberikan asuhan kepada pasien dapat menimbulkan rangsangan fisik dan emosi, sehingga emosional mahasiswa laki-laki dan perempuan perlu menyesuaikan (Carlton *et al.*, 2020) selama pemberian asuhan keperawatan. Penelitian di Yogyakarta menghasilkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki kemampuan pengaturan emosi yang lebih tinggi dan lebih baik daripada mahasiswa laki-laki (Alhadi *et al.*, 2019). Bahkan, mengelola emosi merupakan elemen penting yang dapat membantu mengendalikan perilaku mahasiswa. Kondisi

ini yang dapat menjelaskan tentang besarnya proporsi perempuan yang menjadi mahasiswa keperawatan lebih banyak dibanding laki-laki.

Semester yang ditempuh saat ini merupakan faktor yang mempengaruhi efikasi diri, kontrol persepsi, dan indeks prestasi (tabel 4). Lama belajar mahasiswa yang ditunjukkan semester saat ini menggambarkan kemampuan meningkatkan kepercayaan diri dan mengontrol emosi. Kemampuan ini selaras dengan kemampuan berpikir mahasiswa setelah mendapat pembelajaran tentang psikologi, keperawatan jiwa, manajemen, dan praktik pemenuhan kebutuhan dasar manusia (AIPNI, 2021) sehingga meningkatkan kedewasaan sebagai mahasiswa keperawatan.

Mahasiswa keperawatan yang telah melaksanakan pembelajaran praktik, berdasarkan teori kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow (1970) dimungkinkan telah sampai kebutuhan *belongingness* dan harga diri. Kebutuhan *belongingness* sebagai calon perawat timbul setelah menyadari bahwa keperawatan sangat dibutuhkan orang lain. Kebutuhan harga diri mahasiswa keperawatan diperoleh dari penghargaan pasien dan keluarganya saat menerima asuhan keperawatan selama pembelajaran praktik. Sehingga, dua kebutuhan yang terpenuhi dapat meningkatkan efikasi diri dan emosi mahasiswa keperawatan.

Lama belajar mahasiswa keperawatan berpengaruh terhadap indeks prestasi. Semakin tinggi semester, proses pembelajaran semakin kompleks yang memerlukan ketrampilan berpikir, bersikap, dan bertindak yang terintegrasi dalam pembelajaran praktik. Kompleksnya ketrampilan dalam pembelajaran praktik memungkinkan tutor dalam mengevaluasi dan menilai mahasiswa keperawatan dengan berbagai komponen keberhasilan mahasiswa, sehingga diberikan penilaian yang terbaik. Indeks prestasi semester mahasiswa (tabel 1) telah memenuhi standar minimal indeks prestasi kumulatif bagi mahasiswa Diploma dan Sarjana sebesar 2,76 dan Profesi sebesar 3,00 (Menristekdikti RI, 2015). Lama belajar juga ditentukan jenjang pendidikan yang ditempuh mahasiswa keperawatan. Perbedaan lama belajar dapat meningkatkan emosi yang berpengaruh terhadap efikasi diri khususnya keyakinan diri.

Jenjang pendidikan mahasiswa keperawatan tidak berpengaruh terhadap kontrol persepsi dan indeks prestasi, tetapi berpengaruh terhadap efikasi diri (tabel 4). Mata kuliah konsep kebutuhan dasar manusia, psikologi, dan keperawatan jiwa (AIPNI, 2021) yang dipelajari seluruh jenjang pendidikan keperawatan dapat meningkatkan kedewasaan sehingga mahasiswa keperawatan dapat mengontrol emosi. Bahkan, emosi mempengaruhi pikiran dan perilaku (Cherry, 2020) mahasiswa keperawatan yang ditunjukkan perolehan indeks prestasi semester. Standar penilaian bagi mahasiswa keperawatan pada berbagai jenjang pendidikan telah ditetapkan dengan standar yang berlaku umum (Menristekdikti RI, 2015).

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, simpulan yang diperoleh yaitu:

- 1) Nilai efikasi diri mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19 pada kepercayaan diri melaksanakan kegiatan akademik memiliki kecenderungan sangat percaya diri seluruh proses pembelajaran teori,

praktikum, dan praktik dapat diselesaikan secara baik. Sedangkan, keyakinan diri dalam keberhasilan akademik memiliki kecenderungan sangat yakin berhasil menyelesaikan pendidikan keperawatan.

- 2) Nilai persepsi akademik mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19 yang dikategorikan afeksi positif sebanyak 89,0% dan afeksi negatif sebanyak 11,0%.
- 3) Nilai indeks prestasi semester mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19 sebesar 3,55.
- 4) Efikasi diri tentang kepercayaan diri melaksanakan kegiatan akademik dan keyakinan diri keberhasilan akademik berhubungan sedang dengan persepsi akademik (khususnya yang memiliki afeksi positif) bagi mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.
- 5) Efikasi diri tentang kepercayaan diri melaksanakan kegiatan akademik dan keyakinan diri keberhasilan akademik berhubungan lemah dengan nilai indeks prestasi semester mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.
- 6) Faktor yang mempengaruhi efikasi diri, persepsi akademik, dan indeks prestasi semester mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19 adalah jenis kelamin, semester yang ditempuh saat ini, tahun akademik awal masuk, dan jenjang pendidikan keperawatan. Sedangkan, faktor status dan jenis perguruan tinggi tidak mempengaruhi.
- 7) Seluruh item pertanyaan kuesioner efikasi diri dapat digunakan untuk pengukuran selanjutnya, sedangkan lima item pertanyaan kuesioner PANAS tidak dapat digunakan untuk pengukuran selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa keperawatan.

Saran

Saran yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

- 1) Mempertahankan efikasi diri mahasiswa keperawatan agar memiliki kepercayaan diri melaksanakan kegiatan akademik dan keyakinan diri keberhasilan akademik sehingga dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu.
- 2) Kontrol persepsi akademik mahasiswa keperawatan perlu ditingkatkan karena adanya afeksi negatif agar mahasiswa memiliki keyakinan untuk melaksanakan pembelajaran khususnya praktik.

Abstrak

Masa pandemi COVID-19 menjadikan perubahan proses pembelajaran teori, praktikum, dan praktik bagi mahasiswa keperawatan. Proses pembelajaran dapat memberikan hasil optimal berupa indeks prestasi jika mahasiswa keperawatan memiliki efikasi diri dan persepsi akademik yang diharapkan. Tujuan penelitian ini menggambarkan keterkaitan dan faktor yang berpengaruh pada efikasi diri, kontrol persepsi, dan indeks prestasi. Desain penelitian yang digunakan survei. Sampel sebanyak 300 mahasiswa keperawatan aktif di Provinsi Jawa Timur yang melaksanakan belajar dari rumah pada tahun akademik 2020/2021 yang dipilih secara sampling acak sederhana. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner google form yang diisi secara daring pada tanggal 8 – 30 Juli 2021. Nilai efikasi diri pada kepercayaan diri melaksanakan kegiatan akademik sebesar $39,14 \pm 8,12$ dan keyakinan diri keberhasilan akademik sebesar $43,13 \pm 6,61$. Nilai persepsi akademik pada afeksi positif sebesar $31,49 \pm 5,39$ dan afeksi negatif sebesar $28,27 \pm 2,88$; yang dikategorikan afeksi positif sebanyak 89,0% dan afeksi negatif sebanyak 11,0%. Nilai indeks prestasi sebesar $3,55 \pm 0,21$. Efikasi diri berhubungan sedang dengan persepsi akademik dan berhubungan lemah dengan indeks prestasi. Faktor yang berpengaruh yaitu jenis kelamin, semester yang ditempuh saat ini, tahun akademik awal masuk, dan jenjang pendidikan keperawatan. Efikasi diri diperlukan agar dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dan persepsi akademik perlu ditingkatkan untuk pembelajaran praktik.

Kata kunci: Efikasi diri, Persepsi akademik, Indeks prestasi, Keperawatan, COVID-19

Abstract

The COVID-19 pandemic has led to changes in theory, practicum, and practice learning process for nursing students. The learning process can provide optimal results in the form of achievement index if nursing students have self-efficacy and academic control perception. The purpose of this study describes the associations and factors that affect of self-efficacy, academic control perception, and achievement index. The research design used by the survey. A sample of 300 active nursing students in East Java Province who conducted in the academic year 2020/2021 were selected by simple random sampling. Data collection tool using google form questionnaire that is filled out online on July 8 - 30, 2021. The value of self-efficacy in self-confidence carrying out academic activities as many as 39.14 ± 8.12 and self-confidence of academic success of 43.13 ± 6.61 . Academic control perception value at positive affection was 31.49 ± 5.39 and negative affection was 28.27 ± 2.88 ; 89.0% positive affection and 11.0% negative affection. Achievement index value of 3.55 ± 0.21 . Self-efficacy is associated moderately with academic perception and is weakly related to the achievement index. Influential factors were gender, current semester, early academic year, and nursing education level. Self-efficacy is necessary in order to complete education on time and academic perception needs to be improved for practical learning.

Keywords: Self-efficacy, Academic control perception, Achievement index, Nursing, COVID-19

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Prasyarat Gelar	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iv
Lembar Pengesahan Pembimbing Tesis	v
Lembar Pengesahan Tesis	vi
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Tugas Akhir	vii
Kata Pengantar	ix
Summary	xxvi
Abstrak	xxvii
Daftar Isi	xxix
Daftar Tabel	xxx
Daftar Gambar	xxxii
Daftar Lampiran	
Bab 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat	7
Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Efikasi Diri	8
2.1.1 Pengertian efikasi diri	8
2.1.2 Fungsi efikasi diri	8
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi efikasi diri	10
2.1.4 Proses perubahan efikasi diri	12
2.1.5 Pengukuran efikasi diri	15
2.2 Konsep Persepsi Akademik (Kontrol Persepsi)	15
2.2.1 Pengertian persepsi akademik	15
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi kontrol persepsi	17
2.2.3 Pengukuran kontrol persepsi	19
2.3 Indeks Prestasi	20
2.4 COVID-19	21
2.4.1 Sejarah	21
2.4.2 Epidemiologi	23
2.4.3 Etiologi dan Patogenesis	23
2.4.5 Pencegahan	25
2.4.6 Dampak COVID-19 pada Pembelajaran	26

2.5	Tabel Mapping Teori	27
Bab 3	KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1	Kerangka konseptual	31
3.2	Hipotesis penelitian	31
Bab 4	METODE PENELITIAN	
4.1	Desain penelitian	32
4.2	Populasi dan sampel	32
4.3	Kerangka Operasional Penelitian	33
4.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
4.5	Instrumen Penelitian	34
4.6	Lokasi dan Waktu Penelitian	35
4.7	Prosedur Pengumpulan Data	35
4.8	Analisis Data	36
4.9	<i>Ethical Clearance</i>	36
Bab 5	HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	
5.1	Hasil Penelitian	37
5.2	Analisis Penelitian	43
Bab 6	PEMBAHASAN	
6.1	Karakteristik Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19..	47
6.2	Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19	50
6.3	Persepsi Akademik Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi ... COVID-19	53
6.4	Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19	55
6.5	Keterkaitan antara Efikasi Diri dengan Persepsi Akademik dan Nilai ... Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19	57
6.6	Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri, Persepsi Akademik, dan Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19	59
Bab 7	SIMPULAN DAN SARAN	
7.1	Simpulan	64
7.2	Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	66
	Lampiran	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mapping teori terkait rumusan masalah penelitian	27
Tabel 3.2 Waktu penelitian	35
Tabel 5.1 Uji normalitas data arakteristik umum mahasiswa keperawatan di Provinsi Jawa Timur bulan Juli 2021 yang menjadi repsonden penelitian (n = 300)	38
Tabel 5.2 Hasil uji normalitas (KS test), validitas, dan reliabilitas variabel / sub variabel efikasi diri, dan persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021	39
Tabel 5.3 Nilai korelasi Spearman antara efikasi diri dengan persepsi akademik dan indeks prestasi mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021	40
Tabel 5.4 Nilai χ^2 (chi kuadrat) dan p (probabilitas) uji Kruskal Wallis variabel efikasi diri, persepsi akademik, dan indeks prestasi berdasarkan jenis kelamin, semester yang dijalani saat ini, tahun masuk, status perguruan tinggi, jenis perguruan tinggi, dan jenjang pendidikan mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka konseptual penelitian	31
Gambar 4.1 Kerangka Operasional Penelitian	33
Gambar 5.1 Nilai t analisis faktor konfirmatori item pertanyaan kuesioner efikasi diri mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021 .	41
Gambar 5.2 Nilai t analisis faktor konfirmatori (kesatu) item pertanyaan	
kuesioner persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021	42
Gambar 5.3 Nilai t analisis faktor konfirmatori (kedua) item pertanyaan kuesioner persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan ... Juli 2021	42
Gambar 5.4 Nilai t analisis faktor konfirmatori (ketiga) item pertanyaan kuesioner persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan ... Juli 2021	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK	71
Lampiran 2	PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)	72
Lampiran 3	PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN (INFORMED CONSENT)	73
Lampiran 4	KUESIONER PENELITIAN.....	74
Lampiran 5	KUESIONER ASLI yang diadopsi	78



Bab 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi pernafasan yang disebabkan virus corona di dunia telah ada sejak tahun 2003 (Bhardwaj, 2020) yaitu tahun 2003 di Guangdong China dengan gejala pneumonia yang disertai kerusakan alveoli yang menyebabkan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), tahun 2012 di Saudi Arabia dengan gejala permasalahan di bagian atas respiratori yang diikuti pneumonia, ARDS, dan gangguan ginjal yang disebut dengan MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan terakhir tahun 2019 di Wuhan China dengan gejala pneumonia yang diikuti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan gangguan banyak organ. Infeksi di Wuhan ini yang disebut sebagai COVID-19 (Corona Virus Disease 19) sebagai penyakit saluran pernafasan yang mematikan.

Infeksi COVID-19 yang memiliki daya penularan tinggi dan cepat menular ke banyak negara di dunia sehingga organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) menyatakan sebagai pandemi (WHO, 2020) pada bulan Februari 2020. Pandemi COVID-19 juga terjadi Indonesia setelah terdapat penderita terkonfirmasi sebanyak 10 orang pada tanggal 2 Maret 2020 (WHO, 2021) oleh dinyatakan Presiden Joko Widodo pada bulan Maret 2020. Masa pandemi terus berlanjut sampai tahun 2021 yang diikuti dengan kenaikan jumlah penderita yang terkonfirmasi positif dan penderita meninggal dunia.

Masa pandemi COVID-19 menjadikan perubahan pada seluruh sektor kehidupan manusia yaitu ekonomi, kesehatan, transportasi, pembangunan, peribadatan, dan pendidikan. Dampak pandemi COVID-19 pada sektor kehidupan menjadikan segala aktivitas harus dilakukan di rumah termasuk sektor pendidikan yang dikenal dengan belajar dari rumah. Seluruh aktivitas pendidikan mulai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Pendidikan Tinggi diharuskan dari rumah termasuk Pendidikan bagi calon tenaga kesehatan. Salah satu calon tenaga kesehatan dididik melalui Pendidikan Tinggi Keperawatan. Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) didasarkan pada Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 yang diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama Darurat COVID-19 (Kemdikbud RI, 2020).

Pendidikan tinggi keperawatan meliputi tiga kegiatan utama pembelajaran yaitu teori, praktikum, dan praktik (AIPNI, 2021). Ketiga pembelajaran memiliki karakteristik capaian dan metode yang berbeda. Pembelajaran teori diutamakan untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat dilakukan melalui ceramah, seminar, diskusi, atau menggunakan sumber pustaka yang baik. Pembelajaran praktikum sebagai upaya melatih kemampuan atau ketrampilan melalui metode demonstrasi dan simulasi menggunakan manekin. Pembelajaran praktik sebagai upaya mensosialisasikan kehidupan nyata calon perawat di rumah sakit, puskesmas, atau masyarakat dengan cara melakukan asuhan keperawatan kepada klien.

Belajar dari rumah berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bagi mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19 dilakukan secara daring dan penugasan untuk pembelajaran teori. Penugasan

membuat dan mengunggah audio video melakukan tindakan keperawatan untuk pembelajaran praktikum. Studi kasus sebagai triger untuk memberikan asuhan keperawatan sebagai pembelajaran praktik. Belajar dari rumah telah dilakukan dan dirasakan oleh mahasiswa keperawatan sejak bulan Maret tahun 2020.

Pembelajaran keperawatan di Program Studi Keperawatan Blitar khususnya teori tetap dilakukan secara daring. Sedangkan, pembelajaran praktikum dan praktik telah dilakukan secara langsung di kampus dan tempat praktik dengan penerapan protokol kesehatan dan pemeriksaan cepat antigen secara berkala mulai bulan Mei 2021. Upaya memperoleh pengalaman mahasiswa tentang belajar dari rumah selama masa pandemi dilakukan dengan cara wawancara secara langsung kepada 12 orang mahasiswa semester empat dan enam yang akan melakukan pembelajaran praktik. Hasil wawancara yaitu mahasiswa mengatakan kurang dapat memahami penjelasan dosen selama daring, tidak pernah memperoleh umpan balik langsung tentang tindakan yang dilakukan selama praktikum, merasa ragu-ragu dengan kemampuan praktikum, kurang mampu berkomunikasi, kurang percaya diri, dan mendapat stress sendiri yang tidak diketahui sumbernya.

Pembelajaran praktik bagi mahasiswa keperawatan sangat diperlukan suatu rasa percaya diri dan memiliki persepsi akademik. Rasa percaya diri seorang mahasiswa salah satunya dapat diketahui dari efikasi diri. Menurut Bandura (1977, 1997) efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai komponen kunci dalam teori kognitif sosial yang membahas motivasi manusia untuk mencapai harapan, yang didefinisikan sebagai penilaian pribadi dari kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Zimmerman,

2000). Bahkan, penilaian efikasi diri terkait dengan kompetensi individu (Gonida and Leondari, 2011).

Persepsi akademik (*perceived academic*) menggambarkan atribusi internal pribadi dari hasil pencapaian dan merupakan disposisi psikologis yang relatif stabil (Respondek *et al.*, 2017). Persepsi akademik terdiri dari dua bagian yaitu kontrol akademik (*academic control*) dan emosi akademik (*academic emotions*). Kontrol akademik telah ditemukan sebagai prediktor penting keberhasilan akademik dalam hal (a) niat putus sekolah yang rendah dan (b) prestasi yang tinggi. Kontrol sering digambarkan sebagai persepsi subjektif individu; dengan kata lain berada dalam kendali. Kontrol akademik adalah keyakinan seseorang atas keberhasilan atau kegagalan dalam akademik. Emosi akademik adalah emosi yang berkaitan dengan kegiatan pencapaian, seperti belajar di universitas dan hasil tes.

Pembelajaran praktik bagi mahasiswa keperawatan dapat memberikan pengalaman nyata dan sebagai pembekalan saat mengikuti uji kompetensi untuk menentukan kompetensi dasar sebagai perawat. Keberhasilan pembelajaran praktik dapat dipengaruhi efikasi diri dan persepsi akademik. Hasil studi literatur, kegiatan riset terkait efikasi diri dan persepsi akademik terlebih dikhususkan bagi mahasiswa keperawatan belum pernah dilakukan, padahal masa pandemi terus berkelanjutan yang belum diketahui berakhirnya.

Hasil akhir pembelajaran yang dilakukan mahasiswa keperawatan setiap semester selalu diukur dan dinyatakan sebagai suatu prestasi dan keberhasilan mahasiswa sebagai individu. Hasil pengukuran pembelajaran setiap semester disebut sebagai indeks prestasi. Indeks prestasi terdiri dari dua yaitu semester yang

disebut indeks prestasi semester dan kumulatif yang disebut indeks prestasi kumulatif. Indeks prestasi semester menggambarkan prestasi dan keberhasilan akademik setiap semester yang ditempuh, sedangkan indeks prestasi kumulatif menggambarkan prestasi dan keberhasilan prestasi selama menempuh pendidikan sampai semester ditempuh.

Berdasarkan uraian di atas tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterkaitan antara efikasi diri dengan persepsi akademik dan nilai indeks prestasi mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah efikasi diri mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19?
- 2) Bagaimanakah persepsi akademik mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19?
- 3) Bagaimanakah indeks prestasi mahasiswa keperawatan tiap semester selama masa pandemi COVID-19?
- 4) Bagaimanakah keterkaitan antara efikasi diri dengan persepsi akademik mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19?
- 5) Bagaimakah keterkaitan antara efikasi diri dengan indeks prestasi mahasiswa keperawatan tiap semester selama masa pandemi COVID-19?

- 6) Bagaimanakah pengaruh efikasi diri terhadap persepsi akademik dan indeks prestasi mahasiswa keperawatan tiap semester selama masa pandemi COVID-19?
- 7) Apakah kuesioner yang digunakan pengukuran dapat digunakan untuk pengukuran selanjutnya?

1.3 Tujuan Penelitian (Umum dan Khusus)

Tujuan umum penelitian ini adalah mengidentifikasi keterkaitan antara efikasi diri dengan persepsi akademik dan indeks prestasi mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19. Sedangkan, tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Menjelaskan efikasi diri mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.
- 2) Menjelaskan persepsi akademik mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.
- 3) Mengetahui indeks prestasi semester mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.
- 4) Mengidentifikasi keterkaitan antara efikasi diri dengan persepsi akademik mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.
- 5) Mengidentifikasi keterkaitan antara efikasi diri dengan nilai indeks prestasi semester mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.
- 6) Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi efikasi diri, persepsi akademik, dan indeks prestasi semester mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.

- 7) Menilai kuesioner yang digunakan pengukuran dapat digunakan untuk pengukuran selanjutnya.

1.4 Manfaat (Teoritis dan Praktik)

Setelah dilakukan penelitian, manfaat yang dapat diperoleh sebagai:

- 1) Manfaat teoritis yaitu dapat digunakan sebagai bahan pengembangan efikasi diri mahasiswa keperawatan agar memiliki upaya yang mendukung keberhasilan belajar, mahasiswa keperawatan untuk memiliki persepsi akademik yang baik untuk penyelesaian studi, dan mengontrol akademik mahasiswa keperawatan agar dapat menyelesaikan pendidikan secara baik.
- 2) Manfaat praktik yaitu dapat sebagai evaluasi pembelajaran mahasiswa keperawatan agar menyelesaikan pendidikan sesuai perencanaan akademik.



Bab 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Efikasi Diri

2.1.1 Pengertian efikasi diri

Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian terhadap lingkungan. Efikasi diri juga digambarkan sebagai penentu bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku (Bandura, 1999).

2.1.2 Fungsi efikasi diri

Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu yang menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi tersebut (Bandura, 1999), yaitu:

(1) Fungsi kognitif.

Pengaruh dari Efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Kedua, individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

(2) Fungsi motivasi

Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan – tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan - tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga.

(3) Fungsi Afeksi

Efikasi diri akan mempunyai kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi diri memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam. Individu yang yakin pada dirinya sendiri dapat menggunakan kontrol pada situasi yang mengancam, tidak akan membangkitkan pola-pola pikiran yang mengganggu.

(4) Fungsi Selektif

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan coping dalam dirinya, namun

individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Perilaku yang individu pilih dan lakukan akan memperkuat kemampuan, minat-minat dan jaringan sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan mempengaruhi arah perkembangan personal.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi efikasi diri

Efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal (Bandura, 1997, 1999) yaitu:

(1) *Performance accomplishment*

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu. Secara umum performa yang berhasil akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan efikasi diri tersebut. Setelah efikasi diri kuat dan berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang secara sendirinya.

(2) *Vicarious experience*

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

(3) *Verbal persuasion*

Individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan yang dimiliki sehingga dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

(4) *Emotional arousal*

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah. Faktor karakteristik individu juga dapat mempengaruhi efikasi diri individu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri, antara lain:

(1) Jenis kelamin

Terdapat perbedaan pada perkembangan dan kompetensi laki-laki dan perempuan pada perkembangan kemampuan dan kompetensi laki-laki dan perempuan. Ketika laki-laki berusaha untuk sangat membanggakan dirinya, perempuan sering kali meremehkan kemampuan mereka. Hal ini berasal dari pandangan orang tua terhadap anaknya. Orang tua menganggap bahwa wanita lebih sulit untuk mengikuti pelajaran dibanding laki-laki, walaupun prestasi akademik mereka tidak terlalu berbeda. Pada beberapa bidang pekerjaan tertentu pria memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria.

(2) Usia

Efikasi diri terbentuk melalui proses belajar sosial yang dapat berlangsung selama masa kehidupan. Individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda, yang mungkin masih memikul sedikit pengalaman dan berbagai peristiwa dalam hidupnya. Individu yang lebih tua akan lebih mampu dalam mengatasi rintangan dalam hidupnya dibandingkan dengan pengalaman yang individu miliki sepanjang rentang hidupnya.

(3) Tingkat pendidikan

Efikasi diri terbentuk melalui proses belajar yang dapat terjadi pada suatu organisasi ataupun perusahaan dimana individu bekerja. Efikasi diri terbentuk sebagai suatu proses adaptasi dan pembelajaran yang ada dalam situasi kerjanya tersebut. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki individu tersebut dalam pekerjaan tertentu, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa efikasi diri yang dimiliki individu tersebut cenderung menurun atau tetap. Hal ini juga sangat tergantung dari bagaimana individu menghadapi keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya selama melakukan pekerjaan.

2.1.4 Proses perubahan efikasi diri

Perubahan tingkah laku hanya akan terjadi apabila adanya perubahan efikasi diri pada individu yang bersangkutan. Perubahan efikasi diri perlu dilakukan untuk

memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku individu yang memiliki masalah perilaku. Efikasi diri dapat diubah dengan menggunakan empat faktor yang membentuknya (Bandura, 1997) yaitu:

(1) *Performance accomplishment*

- 1) *Participant modelling*. Hal ini dilakukan dengan menirukan model yang telah berprestasi atau sukses dalam bidang tertentu
- 2) *Performance desensitization*. Menghilangkan pengaruh buruk akibat kegagalan pada masa lalu seperti dengan mencari cara untuk dapat bangkit kembali dari kebangkrutan. Apabila cara yang ditempuh berhasil untuk bangkit dari kebangkrutan terdahulu, maka efikasi diri akan meningkat
- 3) *Self-instructed performance*. Melatih diri untuk melakukan yang terbaik sehingga seseorang mampu untuk mendorong dirinya sendiri sampai batas maksimalnya. Jika hasil yang didapatkannya maksimal maka efikasi diri akan meningkat.

(2) *Vicarious experience*

- 1) *Live modelling*: mengamati model yang nyata yang eksis di dunia
- 2) *Symbolic modelling*: mengamati model simbolik, film, dan sebagainya

(3) *Verbal persuasion*

- 1) *Suggestion*. Mempengaruhi dengan kata-kata berdasar kepercayaan subyek terhadap pemberi persuasi, contohnya hipnoterapis yang memberikan sugesti
- 2) *Exhortation*. Nasihat atau peringatan yang mendesak atau memaksa.

- 3) *Self-instruction*. Selain dapat diberikan oleh orang lain, persuasi juga dapat diberikan subyek kepada dirinya sendiri dengan berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk dapat melakukan sesuatu
- 4) *Interceptive treatment*. Menggunakan interpretasi baru yang berdasarkan fakta lebih meyakinkan daripada memperbaiki interpretasi lama yang salah karena cenderung akan menurunkan efikasi diri.

(4) *Emotional arousal*

- 1) *Attribution*. Mengubah atribusi atau penanggung jawab suatu kejadian emosional. Hal ini berkaitan dengan cara pandang yang biasa digunakan oleh subyek.
- 2) *Relaxation biofeedback*. Relaksasi digunakan untuk menurunkan gelombang otak subyek sehingga lebih mudah untuk menerima sesuatu dibandingkan ketika seseorang berada pada kondisi sadar penuh (gelombang otak beta). Dengan melakukan relaksasi, gelombang otak akan turun sampai ke level alpha.
- 3) *Symbolic desensitization*. Menghilangkan sikap emosional dengan modeling simbolik seperti benda-benda mati yang memiliki karakteristik sama dengan sikap emosional positif yang diharapkan
- 4) *Symbolic exposure*. Memunculkan emosi secara simbolik yang menguntungkan (meningkatkan diri meskipun sedang tidak dalam kondisi yang semestinya)

2.1.5 Pengukuran efikasi diri

Efikasi diri menggambarkan peran individu dalam motivasi akademik dan pembelajaran (dengan perhatian khusus pada kemampuan mahasiswa untuk mengatur kegiatan belajar mereka sendiri) (Zimmerman, 2000). Pengukuran efikasi diri sebagai kemampuan individu dapat diukur menggunakan kuesioner *Academic Self-Efficacy and Efficacy for Self-Regulated Learning* (yang diadaptasi dari Zimmerman, Bandura, & Martinez-Pons, 1992; Chemers, Hu, & Garcia, 2001) (Rudmann, no date). Kuesioner pengukuran (terlampir) terdiri dari dua kelompok pertanyaan terkait kepercayaan diri melaksanakan kegiatan akademik dan keyakinan diri keberhasilan akademik. Pertanyaan kepercayaan diri sebanyak 11 item dengan pilihan menggunakan skala Likert 1 – 5 (Sangat Tidak Percaya Diri – Sangat Percaya Diri). Pertanyaan keyakinan diri sebanyak 8 item dengan pilihan menggunakan skala Likert 1 – 7 (Tidak Yakin – Sangat Yakin).

2.2 Konsep Persepsi Akademik (Kontrol Persepsi)

2.2.1 Pengertian persepsi akademik

Persepsi akademik berasal dari dua kata yaitu persepsi dan akademik. Persepsi diartikan sebagai proses dimana seorang individu memberi makna pada lingkungan (Gibson *et al.*, 2012) yang melibatkan pengorganisasian dan interpretasi berbagai rangsangan ke dalam pengalaman psikologis. Persepsi individu menggunakan lima indera yaitu penglihatan, peraba, pendengaran, perasa, dan pembau. Pengorganisasian informasi yang berasal dari lingkungan sehingga masuk akal disebut persepsi. Persepsi merupakan proses kognitif. Persepsi membantu

individu memilih, mengatur, menyimpan, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam gambaran dunia yang bermakna dan koheren. Karena setiap orang memberikan maknanya sendiri terhadap rangsangan, individu yang berbeda melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda, sehingga seseorang saat melihat suatu situasi seringkali memiliki arti yang jauh lebih besar daripada situasi itu sendiri (Gibson *et al.*, 2012).

Akademik merupakan suatu kondisi pembelajaran terkait melanjutkan studi pasca sekolah menengah yaitu di perguruan tinggi. Belajar di perguruan tinggi terkait erat tingginya kegagalan menyelesaikan tepat waktu yaitu suatu kegagalan yang tidak terduga. Kegagalan akademik mencakup perspektif optimis dan pesimis. Pemilihan perguruan tinggi sebagai tempat menyelesaikan akademik mengartikan bahwa mahasiswa memiliki lebih banyak tanggung jawab untuk pengembangan akademik diri sendiri (Perry, Hall and Ruthig, 2005).

Pemilihan tempat belajar sebelum perguruan tinggi bukan sebagai otonomi pribadi dan kemandirian, tetapi pemilihan perguruan tinggi memainkan peran besar dalam pengalaman pendidikan sebagai mahasiswa. Sehingga, pemilihan perguruan tinggi merupakan pengalaman pendidikan yang mempengaruhi dalam hal proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi akademik dan prestasi yang dapat diketahui dari kognitif, afektif, dan kinerja sebagai mahasiswa. Dari pemahaman persepsi dan kondisi akademik dapat diartikan bahwa persepsi akademik adalah proses individu untuk bertanggungjawab atas pilihan perguruan tinggi sebagai tempat belajarnya yang ditunjukkan sebagai motivasi dan prestasi dari kognitif, afektif, dan kinerja belajar.

Keberhasilan belajar di perguruan tinggi tidak hanya dipengaruhi persepsi namun juga dikontrol oleh banyak faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya ketekunan, perkembangan, emosi, interaksi, motivasi, dan perjuangan untuk berhasil. Keberadaan faktor di luar persepsi ini, dalam banyak literatur sering disebut sebagai kontrol persepsi akademik (*perceived academic control*) atau kontrol persepsi (*perceived control*) (Perry, Hall and Ruthig, 2005; Hall and Zehr, 2017; Lehman, 2019). Sehingga, kontrol yang dirasakan mahasiswa selama belajar di perguruan tinggi berdampak pada hasil akademik (Perry, Hall and Ruthig, 2005).

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi kontrol persepsi

Teori atribusi yang dikemukakan Weiner menyatakan bahwa individu menggunakan informasi yang tersedia untuk memahami keberhasilan dan kegagalan akademik (Perry, Hall and Ruthig, 2005). Psikolog Heider menyatakan bahwa atribusi merupakan inti dari proses persepsi manusia. Menurut Heider, manusia terikat dalam proses psikologis yang menghubungkan pengalaman subyektif mereka dengan berbagai obyek yang ada. Selanjutnya, direkonstruksi secara kognitif menjadi sumber pengalaman perseptual. Sehingga, ketika individu membayangkan sebuah obyek, dia menghubungkan pengalaman ke dalam pikiran (Ambar, 2017). Pendapat lain bahwa atribusi adalah proses memahami penyebab perilaku dan hasil (Gibson *et al.*, 2012).

Kontrol persepsi merupakan otonomi atau kemandirian sebagai kontrol yang dirasakan. Kontrol persepsi merupakan pengendali diri (*locus of control*) yang dapat menyatakan perbedaan individu dan sebagai gambaran stresor lingkungan

(kontekstual) yang pernah dialami. Pengendali diri (*locus of control*) merupakan karakteristik kepribadian yang menggambarkan bahwa kontrol hidup mereka datang dari dalam diri sendiri sebagai internalisasi (Gibson *et al.*, 2012). Kontrol persepsi menjadi komponen penting dalam motivasi keberhasilan, penyebab pribadi, ketidakberdayaan yang dipelajari, penguasaan, reaktansi, efikasi diri, teori penentuan nasib sendiri, kontrol primer/sekunder, kontrol tindakan, atribusi kausal, dan perhatian penuh. Juga, dalam prestasi akademik, kesehatan, stress, depresi, penuaan, dan kematian manusia (Perry, Hall and Ruthig, 2005). Kontrol merupakan perkiraan subjektif seseorang tentang dirinya, kapasitas untuk memanipulasi, mempengaruhi, atau memprediksi beberapa aspek lingkungan.

Kontrol persepsi yang tinggi lebih menguntungkan daripada kontrol persepsi yang rendah. Secara umum, kontrol mengacu pada keyakinan tentang prediktabilitas dan kapasitas untuk mempengaruhi peristiwa kehidupan sehari-hari, sehingga mencerminkan kapasitas subjektif daripada objektif. Perbedaan fenomenologis antara kapasitas "yang dirasakan (subjektif)" dan "aktual (obyektif)" ini menghasilkan korelasi antara kontrol subjektif dan objektif (Thompson, 2002).

Kontrol persepsi dalam konteks akademik dirasakan sebagai emosi akademik. Teori nilai kontrol emosi prestasi melihat anteseden dan efek emosi yang dihasilkan dalam situasi akademik terkait dengan penilaian dan kontrol kognitif (Pekrun *et al.*, 2007). Penilaian kontrol mengacu pada bagaimana individu merasakan pengendalian aktivitas pencapaian dan hasil dari aktivitas akademik (Artino, Holmboe and Durning, 2012). Kontrol kognitif sering dikaitkan dengan

efikasi diri dan pemahaman tentang kemampuan diri sendiri (Lehman, 2019). Atribusi yang berhubungan dengan kontrol persepsi dapat berupa internal atau eksternal, yang mengakibatkan penilaian dapat secara intrinsik atau ekstrinsik. Nilai intrinsik adalah kenikmatan subjektif yang diterima individu dari menyelesaikan tugas tertentu, seperti minat dan kenikmatan yang melekat. Nilai ekstrinsik adalah menyelesaikan suatu kegiatan karena keyakinan bahwa kegiatan tersebut akan mengarah pada penghargaan eksternal, seperti menempatkan nilai pada kelas akademik karena akan mengarah pada kelulusan dengan gelar (Artino, Holmboe and Durning, 2012).

Teori nilai kontrol menghubungkan antara penilaian kognitif dengan emosi secara dua arah. Teori nilai kontrol juga menjelaskan bagaimana emosi prestasi dapat mempengaruhi kognitif, motivasi, penggunaan strategi, dan regulasi diri vs. regulasi pembelajaran eksternal (Pekrun *et al.*, 2007). Emosi yang dialami dalam lingkungan akademik bervariasi dalam frekuensi dan intensitas tergantung pada individu dan lingkungan. Emosi juga dapat mempengaruhi prestasi dan perkembangan pribadi mahasiswa. Secara umum, emosi positif dikaitkan dengan hasil akademik yang bermanfaat, seperti peningkatan kinerja akademik, motivasi, dan kinerja kognitif. Emosi negatif yang berhubungan dengan hasil akademik yang negatif, yaitu penurunan kinerja dan motivasi akademik (Ahmed *et al.*, 2013).

2.2.3 Pengukuran kontrol persepsi

Pengukuran kontrol persepsi melalui kontrol akademik dapat menggunakan kuesioner *the Positive and Negative Affect Schedule* (PANAS) (Watson, Clark and Tellegen, 1988) dan dipertegas dalam tesis (Lehman, 2019). PANAS mengukur dua

kondisi emosi yang menangkap afek positif dan negative, terdiri dari 20 item pernyataan diri menggunakan skala Likert 5 poin yang berkisar dari satu (sangat sedikit atau tidak sama sekali) hingga lima (sangat). Skala afek positif meliputi antusias, tertarik, bertekad, bersemangat, terinspirasi, waspada, aktif, kuat, bangga, dan penuh perhatian. Sedangkan, skala afek negatif meliputi takut, kesal, tertekan, gelisah, gugup, malu, bersalah, mudah tersinggung, dan bermusuhan (Watson et al., 1988). Bahkan, PANAS direkomendasikan sebagai metode untuk mengukur emosi akademik (The OHIO State University, no date; Watson, Clark and Tellegen, 1988; Sanmartín *et al.*, 2018).

Kuesioner PANAS memiliki nilai alpha Cronbach sebesar 0,86 – 0,90 untuk skala afek positif dan 0,84 - 0,87 untuk skala afek negatif. Konsistensi internal sebesar 0,94 dan 0,90 untuk skala pengaruh positif dan pengaruh negatif. Sedangkan, reliabilitas tes ulang adalah 0,81 dan 0,79 untuk skala afek positif dan negatif (Watson, Clark and Tellegen, 1988).

2.3 Indeks Prestasi

Indeks prestasi adalah prestasi akademik mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran di pendidikan tinggi. Indeks prestasi dinyatakan dalam satuan rentang angka 0,00 – 4,00. Indeks prestasi terdiri dari dua yaitu indeks prestasi semester dan indeks prestasi kumulatif. Indeks prestasi semester menggambarkan prestasi akademik setiap semester, sedangkan indeks prestasi kumulatif menggambarkan prestasi akademik keseluruhan semester yang pernah ditempuh (Menristekdikti RI, 2015).

Indeks prestasi semester dan kumulatif diperoleh dengan cara menghitung

$$IP = \frac{\sum(sks_{MK_1} \times Nilai_{MK_1}) + (sks_{MK_2} \times Nilai_{MK_2}) + \dots + (sks_{MK_n} \times Nilai_{MK_n})}{Total_sks_ditempuh}$$

sks = bobot sks setiap mata kuliah, MK = Nama Mata Kuliah, dan n = nomor mata kuliah yang ditempuh selama melaksanakan pendidikan tinggi. Indeks prestasi semester disingkat IPS tidak memiliki predikat, sedangkan indeks prestasi kumulatif disingkat IPK memiliki predikat. Predikat setiap jenjang pendidikan tinggi pada Diploma, Sarjana, Magister, Doktor, dan Profesi berbeda berdasarkan rentang indeks prestasi kumulatif. Secara umum, predikat IPK dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu Memuaskan, Sangat Memuaskan, dan Pujian.

2.4 COVID-19

2.4.1 Sejarah

Awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru.

Hubungan virus corona sebagai penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003 hingga WHO menamakannya sebagai *novel corona virus* (nCoV- 19). Tidak lama kemudian mulai muncul laporan dari provinsi lain di Cina bahkan di luar Cina, pada orang-

orang dengan riwayat perjalanan dari Kota Wuhan dan Cina yaitu Korea Selatan, Jepang, Thailand, Amerika Serikat, Makau, Hongkong, Singapura, Malaysia hingga total 25 negara termasuk Prancis, Jerman, Uni Emirat Arab, Vietnam, dan Kamboja. Ancaman pandemik semakin besar ketika berbagai kasus menunjukkan penularan antar manusia (*human to human transmission*) pada dokter dan petugas medis yang merawat pasien tanpa ada riwayat berpergian ke pasar yang sudah ditutup.

Laporan lain menunjukkan penularan pada pendamping wisatawan Cina yang berkunjung ke Jepang disertai bukti lain terdapat penularan pada kontak serumah pasien di luar Cina dari pasien terkonfirmasi dan pergi ke Kota Wuhan kepada pasangannya di Amerika Serikat. Penularan langsung antar manusia (*human to human transmission*) ini menimbulkan peningkatan jumlah kasus yang luar biasa hingga pada akhir Januari 2020 didapatkan peningkatan 2000 kasus terkonfirmasi dalam 24 jam.

Akhir Januari 2020 WHO menetapkan status *Global Emergency* pada kasus virus Corona ini dan pada 11 Februari 2020 WHO menamakannya sebagai COVID-19. Informasi tentang virus ini tentunya masih sangat terbatas karena banyak hal masih dalam penelitian dan data epidemiologi akan sangat berkembang juga, untuk itu tinjauan ini merupakan tinjauan berdasarkan informasi terbatas yang dirangkum dengan tujuan untuk memberi informasi dan sangat mungkin akan terdapat perubahan kebijakan dan hal terkait lainnya sesuai perkembangan hasil penelitian, data epidemiologi dan kemajuan diagnosis dan terapi.

2.4.2 Epidemiologi

Hingga 28 Maret 2020, jumlah kasus infeksi COVID-19 terkonfirmasi mencapai 571.678 kasus. Awalnya kasus terbanyak terdapat di Cina, namun saat ini kasus terbanyak terdapat di Italia dengan 86.498 kasus, diikuti oleh Amerika dengan 85.228 kasus dan Cina 82.230 kasus. Virus ini telah menyebar hingga ke 199 negara. Kematian akibat virus ini telah mencapai 26.494 kasus. Tingkat kematian akibat penyakit ini mencapai 4-5% dengan kematian terbanyak terjadi pada kelompok usia di atas 65 tahun. Indonesia melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Kasus di Indonesia pun terus bertambah, hingga tanggal 29 Maret 2020 telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa. Tingkat kematian Indonesia 9%, termasuk angka kematian tertinggi.

Berdasarkan data yang ada umur pasien yang terinfeksi COVID-19 mulai dari usia 30 hari hingga 89 tahun. Menurut laporan 138 kasus di Kota Wuhan, didapatkan rentang usia 37–78 tahun dengan rerata 56 tahun (42-68 tahun) tetapi pasien rawat ICU lebih tua (median 66 tahun (57-78 tahun) dibandingkan rawat non-ICU (37-62 tahun) dan 54,3% laki-laki. Laporan 13 pasien terkonfirmasi COVID-19 di luar Kota Wuhan menunjukkan umur lebih muda dengan median 34 tahun (34-48 tahun) dan 77% laki laki.

2.4.3 Etiologi dan Patogenesis

Patogenesis infeksi COVID-19 belum diketahui sepenuhnya. Pada awalnya diketahui virus ini mungkin memiliki kesamaan dengan SARS dan MERS CoV,

tetapi dari hasil evaluasi genomik isolasi dari 10 pasien, didapatkan kesamaan mencapai 99% yang menunjukkan suatu virus baru, dan menunjukkan kesamaan (identik 88%) dengan bat- derived severe acute respiratory syndrome (SARS)- like coronaviruses, bat-SL-CoVZC45 dan bat-SL-CoVZXC21, yang diambil pada tahun 2018 di Zhoushan, Cina bagian Timur, kedekatan dengan SARS-CoV adalah 79% dan lebih jauh lagi dengan MERS-CoV (50%).

Analisis filogenetik menunjukkan COVID-19 merupakan bagian dari subgenus Sarbecovirus dan genus Betacoronavirus.⁹ Penelitian lain menunjukkan protein (S) memfasilitasi masuknya virus corona ke dalam sel target. Proses ini bergantung pada pengikatan protein S ke reseptor selular dan priming protein S ke protease selular. Penelitian hingga saat ini menunjukkan kemungkinan proses masuknya COVID-19 ke dalam sel mirip dengan SARS.⁴ Hal ini didasarkan pada kesamaan struktur 76% antara SARS dan COVID-19. Sehingga diperkirakan virus ini menarget Angiotensin Converting Enzyme 2 (ACE2) sebagai reseptor masuk dan menggunakan serine protease TMPRSS2 untuk priming S protein, meskipun hal ini masih membutuhkan penelitian lebih lanjut. Proses imunologik dari host selanjutnya belum banyak diketahui. Dari data kasus yang ada, pemeriksaan sitokin yang berperan pada ARDS menunjukkan hasil terjadinya badai sitokin (cytokine storms) seperti pada kondisi ARDS lainnya. Dari penelitian sejauh ini, ditemukan beberapa sitokin dalam jumlah tinggi, yaitu: interleukin-1 beta (IL-1 β), interferon-gamma (IFN- γ), inducible protein/CXCL10 (IP10) dan monocyte chemoattractant protein 1 (MCP1) serta kemungkinan mengaktifkan T-helper-1 (Th1).

Selain sitokin tersebut, COVID-19 juga meningkatkan sitokin T-helper-2 (Th2) (misalnya, IL4 and IL10) yang mensupresi inflamasi berbeda dari SARS-CoV. Data lain juga menunjukkan, pada pasien COVID-19 di ICU ditemukan kadar granulocyte-colony stimulating factor (GCSF), IP10, MCP1, macrophage inflammatory proteins 1A (MIP1A) dan TNF α yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang tidak memerlukan perawatan ICU. Hal ini mengindikasikan badai sitokin akibat infeksi COVID-19 berkaitan dengan derajat keparahan penyakit.

2.4.4 Pencegahan

Pencegahan utama adalah membatasi mobilitas orang yang berisiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lain adalah meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah berisiko atau padat, melakukan olah raga, istirahat cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk dievaluasi. Hingga saat ini tidak ada vaksinasi untuk pencegahan primer. Pencegahan sekunder adalah segera menghentikan proses pertumbuhan virus, sehingga pasien tidak lagi menjadi sumber infeksi. Upaya pencegahan yang penting termasuk berhenti merokok untuk mencegah kelainan parenkim paru.

Pencegahan pada petugas kesehatan juga harus dilakukan dengan cara memperhatikan penempatan pasien di ruang rawat atau ruang intensif isolasi. Pengendalian infeksi di tempat layanan kesehatan pasien terduga di ruang instalasi gawat darurat (IGD) isolasi serta mengatur alur pasien masuk dan keluar. Pencegahan terhadap petugas kesehatan dimulai dari pintu pertama pasien termasuk

triase. Pada pasien yang mungkin mengalami infeksi COVID-19 petugas kesehatan perlu menggunakan APD standar untuk penyakit menular. Kewaspadaan standar dilakukan rutin, menggunakan APD termasuk masker untuk tenaga medis (N95), proteksi mata, sarung tangan dan gaun panjang (*gown*) (Handayani *et al.*, 2020).

2.4.5 Dampak COVID-19 pada Pembelajaran

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (COVID -19).

Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID -19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID -19, mencegah penyebaran dan penularan COVID -19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Saat ini yang utama adalah memutus mata rantai COVID -19 dengan kondisi yang ada semaksimal mungkin, dengan tetap berupaya memenuhi layanan pendidikan. Prinsipnya keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik,

pendidik, kepala sekolah, dan seluruh warga satuan pendidikan adalah menjadi pertimbangan yang utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah.

Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. “Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.” Aktivitas dan penugasan BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR. “Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif, serta mengedapankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua (Kemdikbud RI, 2020).

2.5 Tabel Mapping teori

Tabel 2.1 Mapping teori terkait rumusan masalah penelitian

No.	Judul (Nama, Tahun)	Metode (DSVIA)	Hasil
1	<i>Academic Stress, Stress Levels And Ways Of Coping Among Students Of Johor Bahru Allied Health Sciences College (Valli et al., 2017)</i>	Desain: Potong lintang (<i>cross sectional</i>) Sampel: 125 mahasiswa keperawatan dan 112 mahasiswa asisten petugas medis Variabel: Stress akademik Instrumen: <i>Ying's Formal Academic Stress Scale</i>	- 88% mahasiswa keperawatan dan 89% mahasiswa asisten petugas medis memiliki tingkat stres yang lebih dari rata-rata dan tinggi. - Tingkat stres yang tinggi perlu ditangani karena mahasiswa baru saja memasuki kehidupan kampus dan membutuhkan bantuan untuk mengatasinya.

No.	Judul (Nama, Tahun)	Metode (DSVIA)	Hasil
		<p>2009, Cohen's <i>Perceived Stress Scale</i>, 1983 dan <i>Ways of Coping</i> oleh Lazarus dan Folkman, 1984</p> <p>Analisis: deskriptif dan uji t</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Konseling pribadi dan kelompok efektif mengurangi stres dan meningkatkan keberhasilan akademik.
2	<p><i>Perceived Academic Stress among Undergraduate Students in a Nigerian University</i> (Ngozi Aihie and Ohanaka, 2019)</p>	<p>Desain: Deskriptif</p> <p>Sampel: 427 mahasiswa sarjana dari tiga Fakultas Universitas di Nigeria</p> <p>Variabel: Stress akademik yang dirasakan</p> <p>Instrumen: <i>Perceived Academic Stress Scale</i> (PASS) yang diadaptasi dari Bedewy dan Gabriel (2015)</p> <p>Analisis: Deskriptif dan inferensial</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa sarjana laki-laki melaporkan tingkat stres akademik yang lebih tinggi daripada perempuan. - Mahasiswa sarjana di Fakultas Ilmu Fisika melaporkan tingkat stres akademik yang jauh lebih tinggi daripada mahasiswa di Fakultas Pendidikan dan Ilmu Sosial. - Mahasiswa tahun terakhir juga melaporkan stres akademik yang lebih tinggi daripada siswa di tahun pertama dan tengah studi. - Tidak ada perbedaan tingkat stres akademik yang dirasakan berdasarkan usia, tetapi jenis kelamin, tingkat studi, dan program studi mempengaruhi persepsi stres akademik.
3	<p><i>The Online Learning Self-Efficacy Scale: Its Adaptation Into Turkish And Interpretation According To Various Variables</i> (Yavuzalp and Bahcivan, 2020)</p>	<p>Desain: Uji validitas dan reliabilitas</p> <p>Sampel: 2.087 mahasiswa</p> <p>Variabel: Persepsi self-efficacy mahasiswa di lingkungan pembelajaran online</p> <p>Instrumen: <i>Online Learning Self-Efficacy Scale</i> (OLSES), yang dikembangkan oleh Zimmerman dan Kulikowich (2016)</p> <p>Analisis: Analisis faktor eksplorasi</p>	<p>Validitas 21 dari 22 item memiliki berkisar antara 0,85 dan 0,92; dan konsistensi internal yang dihitung koefisien alfa Cronbach sebesar 0,987.</p>

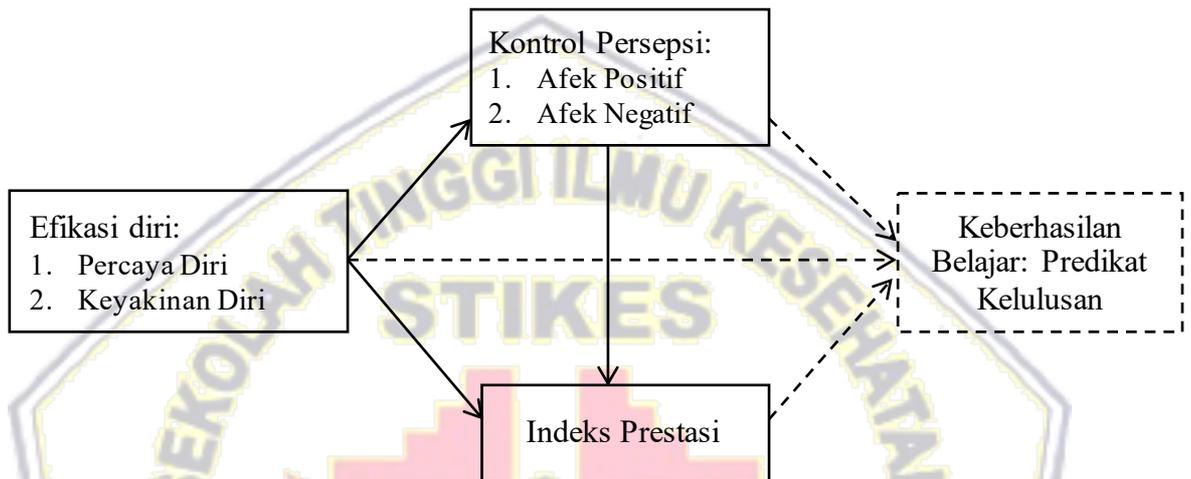
No.	Judul (Nama, Tahun)	Metode (DSVIA)	Hasil
4	<p><i>A short form of the General Self-Efficacy Scale (GSE-6): Development, psychometric properties and validity in an intercultural non-clinical sample and a sample of patients at risk for heart failure</i> (Romppel et al., 2013)</p>	<p>Desain: Uji validitas dan reliabilitas</p> <p>Sampel: 19.719 pasien non klinis antar budaya dan 1.460 pasien dengan risiko gagal jantung</p> <p>Variabel: Variabel yang berpengaruh terkait dengan adaptasi terhadap stres dan penyakit kronis</p> <p>Instrumen: Skala Efikasi Diri Umum (GSE) oleh Jerusalem dan Schwarzer</p> <p>Analisis: Koefisien variasi dan diskriminasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Alpha Cronbach untuk GSE-6 adalah antara 0,79 dan 0,88; dan ditemukan hubungan negatif dengan gejala depresi (-.35 dan -.45), kecemasan (-.35), dan kelelahan vital (-.38) dan hubungan positif dengan dukungan sosial (.30), dan kesehatan mental (.36). - Skor GSE-6 berhubungan positif dengan coping yang berfokus pada masalah aktif (0,26) dan gangguan/dorongan diri (0,25) dan berhubungan negatif dengan coping depresi (-,34). - Skor dasar GSE-6 memprediksi kesehatan mental dan kesehatan fisik setelah 28 bulan.
5	<p><i>Perceived Academic Demands, Peer and Teacher Relationships, Stress, Anxiety and Mental Health: Changes from Grade 6 to 9 as a Function of Gender and Cognitive Ability</i> (Romppel et al., 2013)</p>	<p>Desain: Pemodelan pertumbuhan anak</p> <p>Sampel: 9000 anak usia 13 – 16 tahun</p> <p>Variabel: Faktor yang menjelaskan gejala psikosomatik dan depresi</p> <p>Instrumen: <i>Psychosomatic Problems (PSP) scale</i> yang dikembangkan Hagquist</p> <p>Analisis: <i>Structural equation modeling (SEM)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Stresor dan gejala kesehatan mental yang buruk sebagian besar merupakan masalah yang tidak dikenali di kalangan remaja muda. - Tuntutan akademis yang dirasakan sebagai salah satu faktor risiko paling kuat terjadinya penyakit mental pada masa remaja - Stres dan kecemasan kronis terkait dengan hubungan sosial yang buruk atau berkonflik dengan teman sebaya dan guru memiliki pengaruh yang substansial. berdampak negatif pada distres emosional dan gejala psikosomatik, terutama untuk anak perempuan.
6	<p><i>Judgments of self-perceived academic competence and their differential impact on students' achievement motivation, learning approach,</i></p>	<p>Desain: Pemodelan kompetensi akademik</p> <p>Sampel: 512 mahasiswa di program studi psikologi atau ilmu pendidikan di Universitas Ghent</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi akademik yang dirasakan sendiri hanya menjelaskan sejumlah varian terbatas dalam tujuan kinerja siswa, pendekatan pembelajaran, dan kinerja akademik.

No.	Judul (Nama, Tahun)	Metode (DSVIA)	Hasil
	<i>and academic performance</i> (Ferla, Valcke and Schuyten, 2010)	<p>Variabel: Kompetensi akademik, efikasi diri akademik, efikasi diri pembelajaran yang diatur sendiri, konsep diri akademik, dan tingkat pemahaman</p> <p>Instrumen: <i>The Achievement Goals Questionnaire</i> (Elliot and Church, 1997), <i>the Learning Styles Inventory</i> (Vermunt and Vermetten 2004), dan <i>the self-efficacy for self-regulated learning scale</i> yang dikembangkan Zimmerman et al. (1992)</p> <p>Analisis: Analisis jalur</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan kognitif, pengalaman pendidikan sebelumnya, ciri-ciri kepribadian, karakteristik lingkungan belajar, dan keyakinan siswa selain kompetensi akademik yang dirasakan sendiri membantu menjelaskan perbedaan siswa dalam motivasi, pembelajaran, dan kinerja akademik
7	<i>The Relationships Between Academic Self-Efficacy, Intrinsic Motivation, And Perceived Competence</i> (Ferla, Valcke and Schuyten, 2010)	<p>Desain: Korelasi</p> <p>Sampel: 245 taruna dari tiga akademi militer</p> <p>Variabel: Efikasi diri akademik dan kompetensi militer</p> <p>Instrumen: <i>general self-efficacy</i> (Pajares and Urdan 2006), <i>the situational motivation scale</i> (Guay, Vallerand and Blanchard 2000), dan <i>general military competence</i> (Johansen, Laberg and Martinussen 2013).</p> <p>Analisis: EFA, CFA, dan regresi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi intrinsik yang rendah, keyakinan tentang kemampuan untuk mengatur dan mengambil tindakan dapat membuat perbedaan penting dalam kepatuhan taruna untuk meningkatkan kompetensi militer. - Efikasi diri kurang penting untuk meningkatkan persepsi kompetensi militer pada taruna yang memiliki motivasi intrinsik tinggi. - Kompetensi militer terutama sebagai hasil dari kesenangan yang diperoleh ketika terlibat dalam kegiatan Pendidikan militer.

Bab 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka konseptual penelitian

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di gambar 3.1 hipotesis penelitian ini adalah:

- 1) Ada hubungan antara efikasi diri dengan persepsi akademik mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.
- 2) Ada hubungan antara efikasi diri dengan indeks prestasi mahasiswa keperawatan tiap semester selama masa pandemi COVID-19.
- 3) Ada pengaruh efikasi diri terhadap persepsi akademik dan indeks prestasi mahasiswa keperawatan tiap semester selama masa pandemi COVID-19.

Bab 4

METODE PENELITIAN

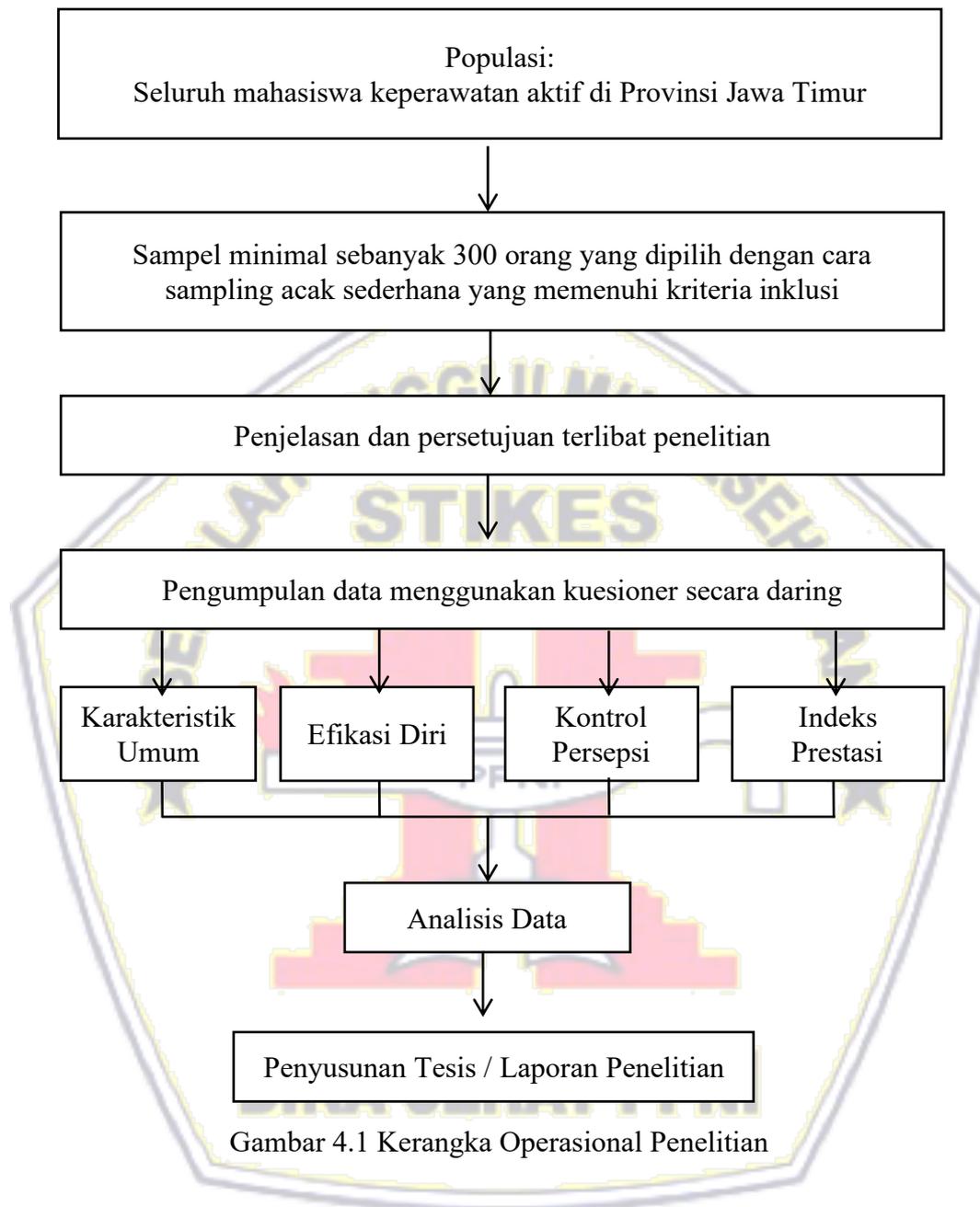
4.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan survei yang bertujuan memperoleh data sesuai kebutuhan minimal untuk analisis.

4.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan jenjang vokasi dan akademik di seluruh Provinsi Jawa Timur yang menjalani pembelajaran dari rumah pada masa pandemi COVID-19 yang ditetapkan Pemerintah Indonesia tahun 2020 dan 2021. Sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi yaitu (1) mengikuti Semester Ganjil dan Genap Tahun Akademik 2020/2021; (2) melaksanakan belajar dari rumah; (3) memiliki indeks prestasi semester selama masa pandemi; dan (4) tercatat aktif sebagai mahasiswa semester ganjil Tahun Akademik 2021/2022. Kriteria eksklusi sampel yaitu (1) tidak bertempat tinggal atau tidak berada di Provinsi Jawa Timur; (2) tidak sebagai mahasiswa keperawatan sejak semester awal pembelajaran keperawatan; dan (3) selama masa pandemi dinyatakan sebagai penderita COVID-19. Besar sampel penelitian ini sebanyak 300 mahasiswa. Metode sampling yang digunakan adalah sampling acak sederhana.

4.3 Kerangka Operasional Penelitian



4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Identifikasi dan definisi operasional variabel penelitian yaitu:

- 1) Efikasi diri adalah suatu pernyataan individu tentang kepercayaan dan keyakinan seorang mahasiswa keperawatan selama masa pandemi untuk

menyelesaikan pembelajaran dari rumah yang diukur menggunakan kuesioner *Academic Self-Efficacy and Efficacy for Self-Regulated Learning* yang terdiri dari 19 pernyataan dalam skala Likert.

- 2) Persepsi akademik khususnya kontrol persepsi adalah kemampuan individu mahasiswa keperawatan untuk mengontrol emosi agar keberhasilan akademik tercapai yang diukur menggunakan kuesioner *the Positive and Negative Affect Schedule* (PANAS) yang menangkap afek positif dan negative, terdiri dari 20 item pernyataan diri menggunakan skala Likert.
- 3) Indeks prestasi adalah suatu pernyataan keberhasilan akademik semester ganjil tahun akademik 2020/2021 yang diperoleh dari institusi pendidikan keperawatan dalam bentuk angka dalam rentang 0,00 – 4,00.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Efikasi diri menggunakan kuesioner *Academic Self-Efficacy and Efficacy for Self-Regulated Learning* yang terdiri dari 19 pernyataan, terbagi dalam dua kelompok. Kelompok tentang kepercayaan diri melaksanakan kegiatan akademik dan keyakinan diri keberhasilan akademik. Pertanyaan kepercayaan diri sebanyak 11 item dengan pilihan menggunakan skala Likert 1 – 5 (Sangat Tidak Percaya Diri – Sangat Percaya Diri). Pertanyaan keyakinan diri sebanyak 8 item dengan pilihan menggunakan skala Likert 1 – 7 (Tidak Yakin – Sangat Yakin).

- 2) Kontrol persepsi menggunakan kuesioner *the Positive and Negative Affect Schedule* (PANAS) yang mengukur dua kondisi emosi yaitu menangkap afek positif dan negatif, terdiri dari 20 item pernyataan diri menggunakan skala Likert 5 poin yang berkisar dari satu (sangat sedikit atau tidak sama sekali) hingga lima (sangat).
- 3) Indeks prestasi menggunakan pertanyaan langsung dan diperlukan jawaban berbentuk angka dalam rentang 0,00 – 4,00.

4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Waktu pengumpulan data penelitian dilakukan tanggal 8 – 30 Juli 2021. Waktu penelitian secara umum digambarkan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Waktu penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okto
1	Penyusunan proposal						
2	Ujian proposal						
3	Perbaikan proposal						
4	Kelaikan etik penelitian						
5	Pengumpulan data						
6	Analisis data						
7	Penyusunan laporan						
8	Ujian tesis						

4.7 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara daring melalui kuesioner di <https://bit.ly/3qqLC5F> yang dapat diisi menggunakan media komputer atau telepon genggam. Prosedur pengumpulan data yang yaitu (1) memberikan informasi tentang tujuan penelitian, hak responden, dan lama waktu pengisian kuesioner; (2)

mengisi persetujuan sebagai responden penelitian dengan cara memberikan tanda cek (√) pada formulir daring sebagai tanda persetujuan, jika memilih menolak pengisian dihentikan; (3) pengisian formulir secara daring memutuhkan waktu paling lama 20 menit; dan (4) mengisi pernyataan bahwa data yang diisikan adalah benar. Kuesioner yang perlu diisi atau dipilih tentang karakteristik individu sebanyak 10 pertanyaan, efikasi diri sebanyak 19 pernyataan, kontrol persepsi sebanyak 20 pernyataan, dan indeks prestasi sebanyak 3 pertanyaan (terlampir).

4.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, analisis faktor konfirmatori, korelasi Spearman, dan uji Kruskal Wallis. Nilai α yang digunakan dalam analisis sebesar 0,05. Perangkat lunak analisis yang digunakan adalah Lisrel 8.80 berlisensi dan SPSS 24.0 for Mac berlisensi.

4.9 Ethical Clearance

Kelaikan etik diberikan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang Nomor: 199 / KEPK-POLKESMA/ 2021 tanggal 8 Juli 2021.

Bab 5

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

Mahasiswa keperawatan yang menjadi responden penelitian sebanyak 300 orang yang terpilih secara acak sederhana setelah mendapat persetujuan dari Ketua Program Studi tempat mahasiswa belajar. Pengumpulan data dilakukan tanggal 8 - 30 Juli 2021 secara daring menggunakan formulir yang disediakan dan dibuat sebagai google form. Upaya verifikasi mahasiswa sebagai responden saat pengisian kuesioner secara daring yaitu harus memiliki surat elektronik aktif dan masuk dalam akun sendiri.

Mahasiswa keperawatan yang menjadi responden tersebar di seluruh Provinsi Jawa Timur. Jenjang pendidikan keperawatan dikenal dengan nama program studi yang berada di Provinsi Jawa Timur yaitu Diploma 3 dikelola sekitar 55 perguruan tinggi, Diploma 4 dikelola 2 perguruan tinggi, Sarjana Keperawatan dikelola sekitar 60 perguruan tinggi, Profesi Ners dikelola sekitar 62 perguruan tinggi, Magister dikelola oleh 6 perguruan tinggi, dan Doktoral dikelola oleh satu perguruan tinggi. Program studi berada di perguruan tinggi negeri dan swasta yang dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran tergabung dalam asosiasi institusi pendidikan.

Hasil penelitian dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu (1) univariat yang mendeskripsikan tentang karakteristik umum, validitas dan reliabilitas pertanyaan efikasi diri dan persepsi akademik, dan analisis faktor konfirmatori; (2)

bivariat yang menggambarkan hasil analisis korelasi antar variabel yang diteliti; dan (3) multivariat yang menggambarkan hasil analisis pengaruh efikasi diri terhadap persepsi akademik dan indeks prestasi berdasarkan jenis program studi yang ditempuh dan status institusi tempat belajar. Analisis utama data menggunakan SPSS versi 24.00 berlisensi dan analisis faktor konfirmatori menggunakan LISREL 8.80 berlisensi. Hasil penelitian disajikan dalam tabel dan gambar di halaman berikut.

Tabel 5.1 Uji normalitas data arakteristik umum mahasiswa keperawatan di Provinsi Jawa Timur bulan Juli 2021 yang menjadi reponden penelitian (n = 300)

No.	Karateristik Mahasiswa	f	%	χ^2 (Chi square)	
				Nilai	p
1	Jenjang Pendidikan Keperawatan:			266,780	0,000
	• Diploma 3 Keperawatan	233	77,7		
	• Sarjana Keperawatan	42	14,0		
	• Profesi Ners	25	8,3		
2	Jenis kelamin:			138,720	0,000
	• Laki-laki	48	16,0		
	• Perempuan	252	84,0		
3	Tahun akademik awal masuk:			17,360	0,000
	• 2018/2019	132	44,0		
	• 2019/2020	74	24,7		
	• 2020/2021	94	31,3		
4	Semester yang ditempuh saat ini:			70,747	0,000
	• Semester 2	84	28,0		
	• Semester 4	68	22,7		
	• Semester 6	123	41,0		
	• Profesi Ners	25	8,3		
5	Jenis perguruan tinggi:			165,740	0,000
	• Politeknik	202	67,3		
	• Sekolah Tinggi	71	23,7		
	• Universitas	27	9,0		
6	Status perguruan tinggi:			61,653	0,000
	• Swasta	82	27,3		
	• Negeri	218	72,7		
7	Pengalaman praktik keperawatan:			102,860	0,000
	• Belum pernah	182	60,7		
	• Hanya di rumah sakit	69	23,0		
	• Di Puskesmas dan rumah sakit	49	16,3		
8	Kategori PANAS (afektif):			102,520	0,000

Tabel 5.1 Uji normalitas data arakteristik umum mahasiswa keperawatan di Provinsi Jawa Timur bulan Juli 2021 yang menjadi repsonden penelitian (n = 300)

No.	Karateristik Mahasiswa	f	%	χ^2 (Chi square)	
				Nilai	p
	<ul style="list-style-type: none"> • Positif • Negatif 	267 33	89,0 11,0		
9	Usia (tahun)*: <ul style="list-style-type: none"> • Minimum • Maksimum • Rata-rata • Simpangan baku 	18 35 20,69 1,79		--	--
10	Indeks Prestasi Semester Ganjil T.A. 2020/2021*: <ul style="list-style-type: none"> • Minimum • Maksimum • Rata-rata • Simpangan baku 	2,85 4,00 3,55 0,21		--	--

* Data rasio sehingga tidak dilakukan uji normalitas

Tabel 5.2 Hasil uji normalitas (KS test), validitas, dan reliabilitas variabel / sub variabel efikasi diri, dan persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021

No.	Variabel /sub variabel (item pertanyaan)	Nilai							
		Min	Maks	Rerata	SD	p uji KS	Validitas		Alpha Cronbach
							p	r	
1	Efikasi diri no 1	1	5	3,71	0,91	0,000	0,000	0,787	0,943
2	Efikasi diri no 2	1	5	3,54	0,87	0,000	0,000	0,784	0,944
3	Efikasi diri no 3	1	5	3,93	0,86	0,000	0,000	0,811	0,942
4	Efikasi diri no 4	1	5	3,43	0,93	0,000	0,000	0,833	0,941
5	Efikasi diri no 5	1	5	3,05	0,94	0,000	0,000	0,714	0,947
6	Efikasi diri no 6	1	5	3,54	0,89	0,000	0,000	0,850	0,941
7	Efikasi diri no 7	1	5	3,73	0,88	0,000	0,000	0,845	0,941
8	Efikasi diri no 8	1	5	3,40	0,88	0,000	0,000	0,814	0,942
9	Efikasi diri no 9	1	5	3,63	0,96	0,000	0,000	0,813	0,942
10	Efikasi diri no 10	1	5	3,88	1,01	0,000	0,000	0,840	0,941
11	Efikasi diri no 11	1	5	3,85	0,89	0,000	0,000	0,826	0,942
12	Total efikasi diri no 1–11	11	55	39,14	8,12	--	--	--	0,947
13	Efikasi diri no 12	1	7	5,63	1,10	0,000	0,000	0,767	0,891
14	Efikasi diri no 13	1	7	5,39	1,08	0,000	0,000	0,763	0,892
15	Efikasi diri no 14	3	7	5,44	0,94	0,000	0,000	0,755	0,891
16	Efikasi diri no 15	2	7	4,77	1,08	0,000	0,000	0,772	0,890
17	Efikasi diri no 16	2	7	5,33	1,14	0,000	0,000	0,709	0,898
18	Efikasi diri no 17	1	7	5,47	1,05	0,000	0,000	0,843	0,881
19	Efikasi diri no 18	2	7	5,41	1,09	0,000	0,000	0,819	0,884
20	Efikasi diri no 19	2	7	5,69	1,10	0,000	0,000	0,757	0,892
21	Total efikasi diri no 12–19	20	56	43,13	6,61	--	--	--	0,902
22	Persepsi akademik no 1	1	5	3,41	0,97	0,000	0,000	0,687	0,666
23	Persepsi akademik no 3	1	5	2,85	1,08	0,000	0,000	0,592	0,687
24	Persepsi akademik no 5	1	5	3,75	0,98	0,000	0,000	0,632	0,677

Tabel 5.2 Hasil uji normalitas (*KS test*), validitas, dan reliabilitas variabel / sub variabel efikasi diri, dan persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021

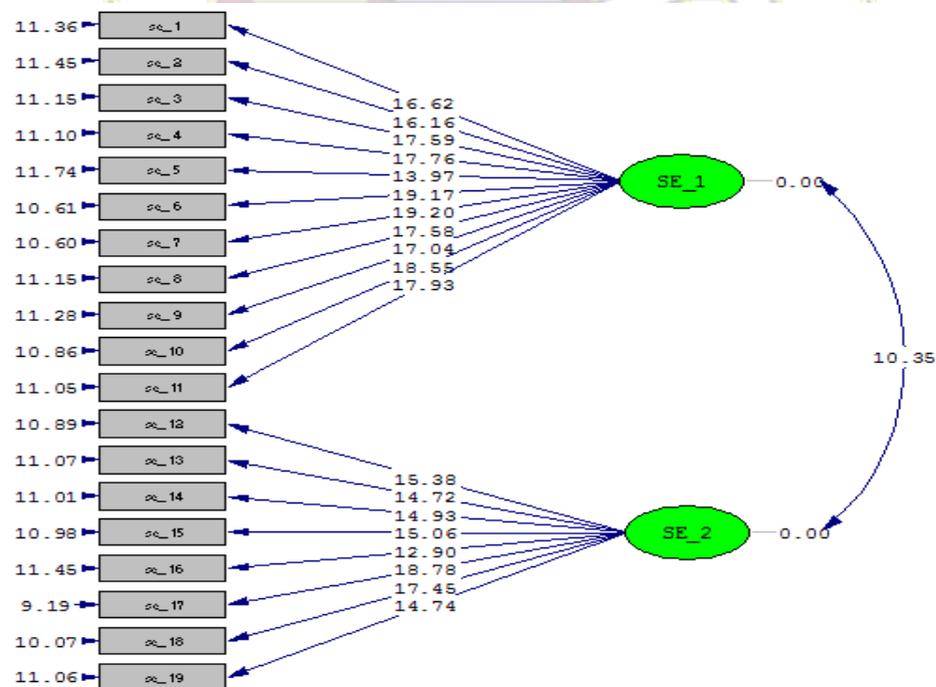
No.	Variabel /sub variabel (item pertanyaan)	Nilai							
		Min	Maks	Rerata	SD	p uji KS	Validitas		Alpha Cronbach
							p	r	
25	Persepsi akademik no 7	1	5	3,58	0,96	0,000	0,000	0,542	0,694
26	Persepsi akademik no 9	1	5	3,44	0,98	0,000	0,000	0,670	0,669
27	Persepsi akademik no 11	1	5	2,27	1,09	0,000	0,000	0,307	0,743
28	Persepsi akademik no 13	1	5	2,54	1,02	0,000	0,000	0,326	0,735
29	Persepsi akademik no 15	1	5	2,56	1,11	0,000	0,000	0,353	0,736
30	Persepsi akademik no 17	1	5	3,61	0,98	0,000	0,000	0,649	0,674
31	Persepsi akademik no 19	1	5	3,47	0,90	0,000	0,000	0,643	0,676
32	Afek Positif	15	50	31,49	5,39	--	--	--	0,719
33	Persepsi akademik no 2	1	5	2,71	1,14	0,000	0,000	0,654	0,709
34	Persepsi akademik no 4	1	5	2,42	1,10	0,000	0,000	0,644	0,711
35	Persepsi akademik no 6	1	5	2,32	1,07	0,000	0,000	0,667	0,706
36	Persepsi akademik no 8	1	5	1,52	0,88	0,000	0,000	0,523	0,729
37	Persepsi akademik no 10	1	5	3,59	0,98	0,000	0,000	0,295	0,762
38	Persepsi akademik no 12	1	5	3,24	1,10	0,000	0,000	0,502	0,737
39	Persepsi akademik no 14	1	5	3,64	1,03	0,000	0,000	0,395	0,751
40	Persepsi akademik no 16	1	5	3,83	0,99	0,000	0,000	0,425	0,745
41	Persepsi akademik no 18	1	5	2,53	1,14	0,000	0,000	0,693	0,701
42	Persepsi akademik no 20	1	5	2,48	1,18	0,000	0,000	0,675	0,705
43	Afek Negatif	10	50	28,27	5,88	--	--	--	0,747

Tabel 5.3 Nilai korelasi Spearman antara efikasi diri dengan persepsi akademik dan indeks prestasi mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021

No.	Variabel / sub variabel	Pesepsi Akademik			Indeks Prestasi
		Afek Positif	Afek Negatif	Kategori PANAS	
1	Efikasi Diri No. 1 – 11				
	• Nilai p	0,000	0,459	0,025	0,000
	• Nilai korelasi Spearman	0,389	0,043	0,129	0,210
2	Efikasi Diri No. 12 – 19				
	• Nilai p	0,000	0,704	0,008	0,014
	• Nilai korelasi Spearman	0,335	0,022	0,152	0,141

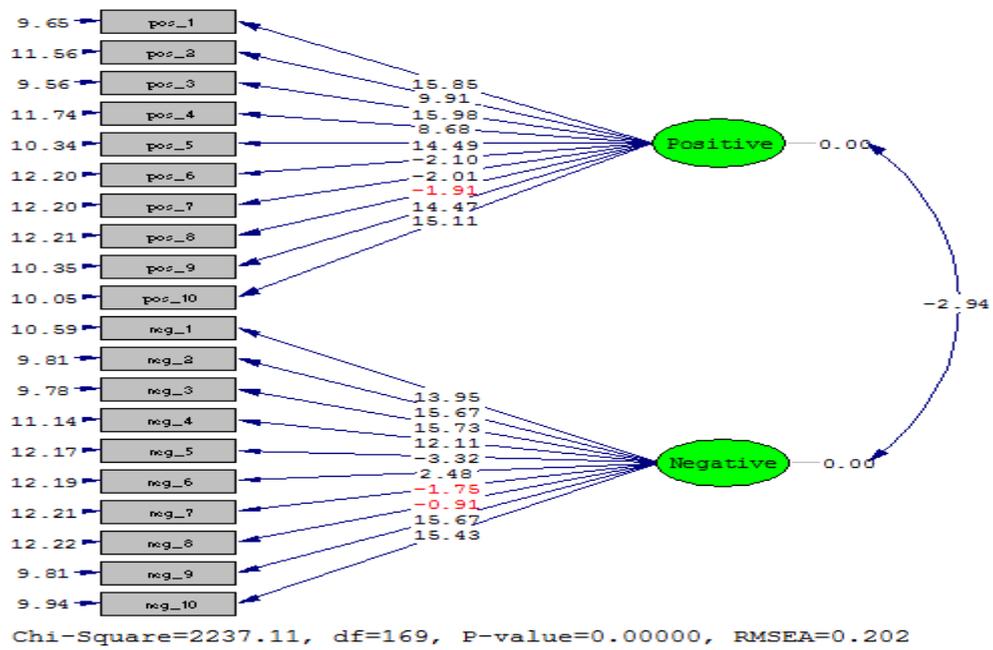
Tabel 5.4 Nilai χ^2 (chi kuadrat) dan p (probabilitas) uji Kruskal Wallis variabel efikasi diri, persepsi akademik, dan indeks prestasi berdasarkan jenis kelamin, semester yang dijalani saat ini, tahun masuk, status perguruan tinggi, jenis perguruan tinggi, dan jenjang pendidikan mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021

No.	Faktor	Variabel (nilai χ^2 dan p uji Kruskal Wallis)					
		Indeks Prestasi	Afek Positif	Afek Negatif	Kategori PANAS	Efikasi Diri No. 1 – 11	Efikasi Diri No. 12 – 19
1	Jenis kelamin	1,584	9,354	2,314	0,414	0,002	0,019
		0,208	0,002	0,128	0,520	0,964	0,889
2	Semester yang ditempuh saat ini	10,677	1,726	11,327	2,037	3,952	10,576
		0,014	0,631	0,010	0,565	0,267	0,014
3	Tahun akademik awal masuk	11,313	4,883	4,929	3,339	0,102	4,541
		0,003	0,087	0,085	0,188	0,905	0,103
4	Status Perguruan Tinggi	0,398	0,352	0,108	0,000	0,533	2,860
		0,528	0,553	0,743	0,993	0,465	0,091
5	Jenis Perguruan Tinggi	1,900	2,203	3,762	1,807	0,104	2,957
		0,387	0,332	0,152	0,405	0,949	0,228
6	Jenjang Pendidikan Keperawatan	2,344	0,638	4,210	1,718	3,217	14,506
		0,310	0,727	0,122	0,424	0,200	0,001

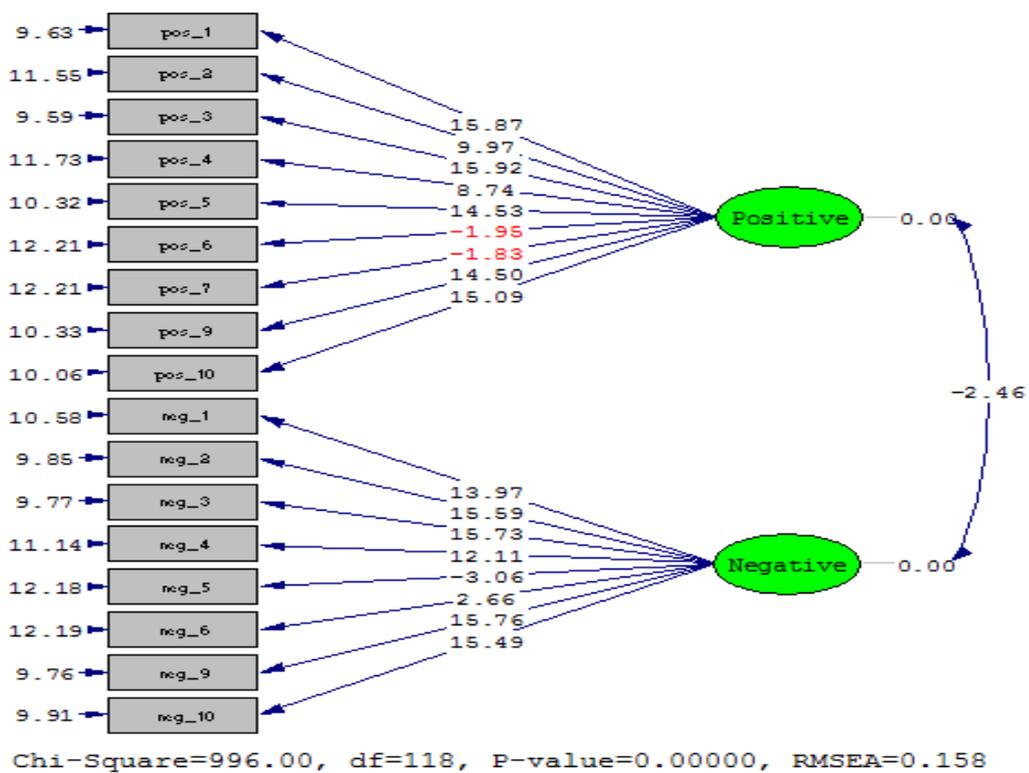


Chi-Square=861.55, df=151, P-value=0.00000, RMSEA=0.125

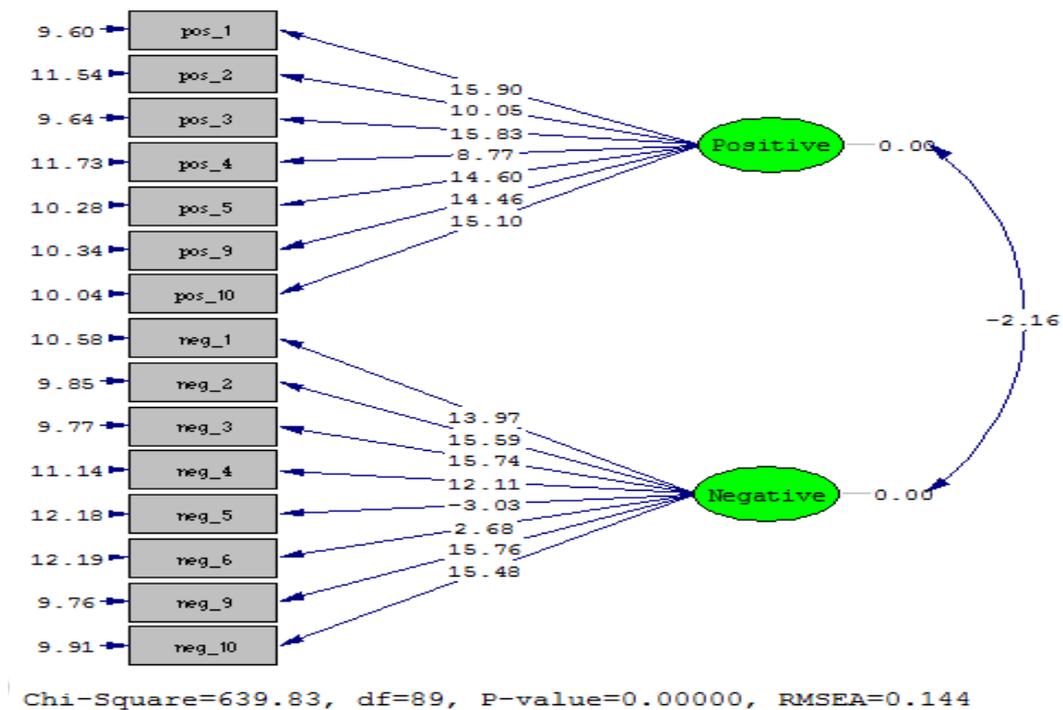
Gambar 5.1 Nilai t analisis faktor konfirmatori item pertanyaan kuesioner efikasi diri mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021



Gambar 5.2 Nilai t analisis faktor konfirmatori (kesatu) item pertanyaan kuesioner persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021



Gambar 5.3 Nilai t analisis faktor konfirmatori (kedua) item pertanyaan kuesioner persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021



Gambar 5.4 Nilai t analisis faktor konfirmatori (ketiga) item pertanyaan kuesioner persepsi akademik mahasiswa keperawatan di Jawa Timur bulan Juli 2021

5.2 Analisis Penelitian

Tabel 5.1 menggambarkan persebaran data karakteristik umum sesuai kategori setiap variabel dan dilakukan uji χ^2 untuk menentukan kebebasan data kategori dapat digunakan untuk analisis lanjutan. Hipotesis nol (H_0) yang ditetapkan yaitu ada hubungan antar kategori dalam data variabel (data dalam variabel tidak bebas / saling terkait), sedangkan hipotesis alternatifnya (H_1) adalah tidak ada hubungan antar kategori dalam data variabel (data dalam variabel bebas / tidak saling terkait). Hasil uji χ^2 diperoleh nilai p seluruh variabel yang memiliki kategori yaitu 0,000. Nilai p kurang dari nilai α yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak yang artinya data dalam variabel bebas atau tidak terkait antar data sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjut.

Tabel 5.2 menggambarkan bahwa seluruh data setelah diuji normalitas distribusi datanya menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (KS) dengan hipotesis nol (H_0) adalah data tidak berdistribusi normal dan hipotesis alternatifnya (H_1) adalah data berdistribusi normal. Hasil uji KS diperoleh nilai probabilitas seluruh data yaitu 0,000. Nilai p kurang dari nilai α yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga hipotesis nol diterima yang artinya data tidak berdistribusi normal. Data efikasi diri, persepsi akademik, dan indeks prestasi tidak berdistribusi normal maka analisis bivariat dan multivariatnya menggunakan uji nonparametrik. Uji bivariat untuk korelasi yang digunakan yaitu uji korelasi Spearman dan uji multivariat yang digunakan yaitu uji Kruskal Wallis.

Item pertanyaan atau pernyataan untuk kuesioner efikasi diri dan persepsi akademik telah dilakukan uji validitas secara korelasi Product Moment dan uji reliabilitas secara alpha Cronbach menggunakan SPSS for Mac (tabel 5.2). Seluruh item pertanyaan dalam kuesioner efikasi diri memiliki nilai validitas minimal 0,714 dan reliabilitas (alpha Cronbach) minimal 0,881. Sedangkan, item pertanyaan dalam kuesioner persepsi akademik memiliki nilai validitas minimal 0,295 dan reliabilitas (alpha Cronbach) minimal 0,666. Nilai validitas dan reliabilitas diharapkan minimal 0,67 (Mohaffyza Mohamad *et al.*, 2015), namun kuesioner tersebut telah digunakan di banyak penelitian dan memiliki nilai probabilitas kurang dari α yang ditetapkan sebesar 0,05 maka kuesioner tetap digunakan untuk analisis lanjutan.

Hasil analisis faktor konfirmatori item pertanyaan kuesioner efikasi diri dan persepsi akademik menggunakan Lisrel (*Linear Structural Relation*) versi 8.80

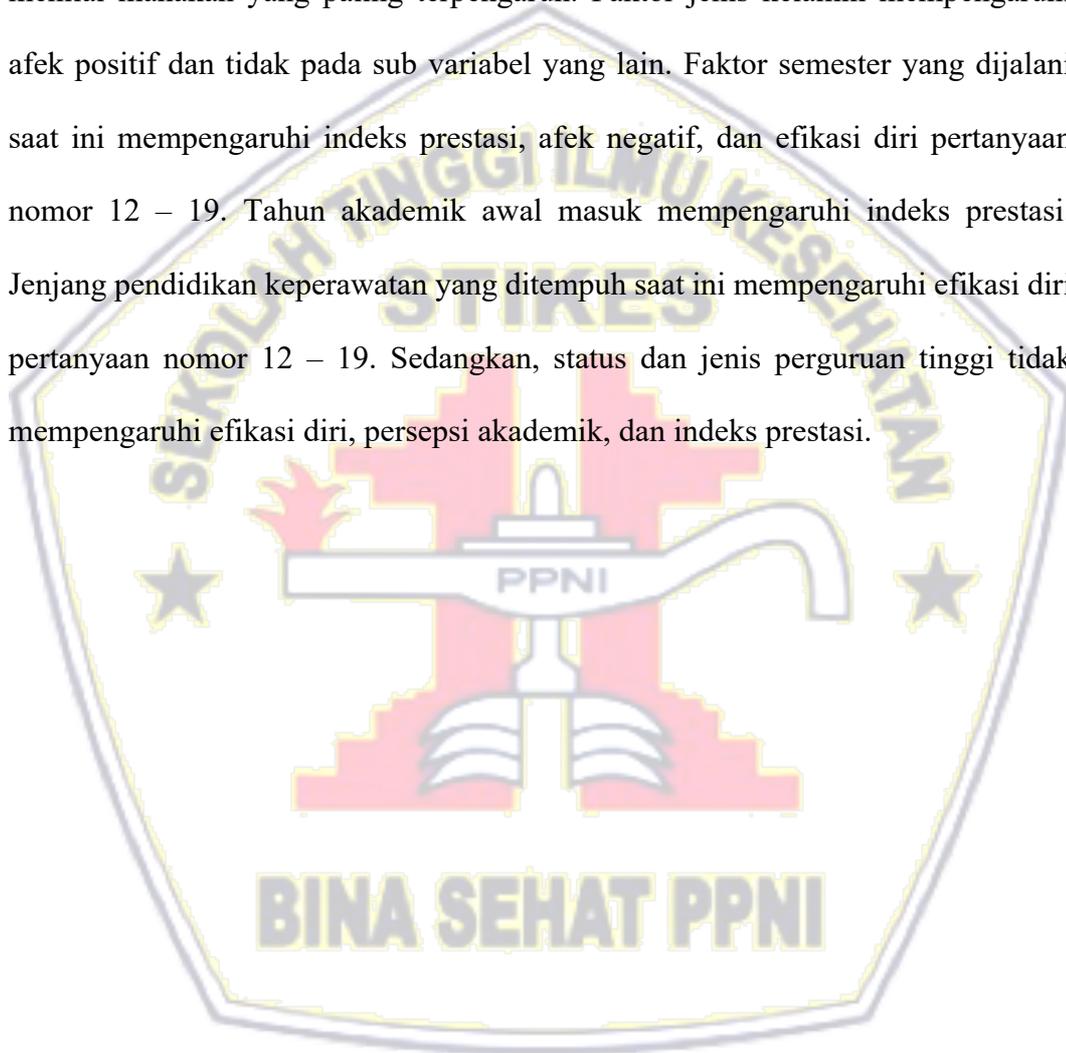
berlisensi digambarkan pada gambar 5.1 – 5.4 yang dilihat dari nilai t yang dihasilkan pada setiap item pertanyaan / pernyataan. Nilai t hasil uji dinyatakan dapat digunakan untuk mahasiswa keperawatan di Jawa Timur jika memiliki nilai lebih besar dari 1,96. Analisis faktor konfirmatori setiap item pertanyaan / pernyataan dikelompokkan berdasarkan sub variabel yaitu efikasi diri terbagi dalam dua sub variabel pertanyaan/pernyataan nomor 1-11 dan 12-19, sedangkan persepsi akademik terbagi dalam dua sub variabel afek positif dan negatif.

Pertanyaan / pernyataan yang terdapat dalam kuesioner efikasi diri, seluruhnya memiliki nilai t analisis faktor konfirmatori (gambar 5.1) lebih besar dari 1,96 yang berarti seluruh item dapat digunakan untuk mengukur mahasiswa keperawatan di Provinsi Jawa Timur pada masa mendatang. Pertanyaan / pernyataan yang terdapat dalam kuesioner persepsi akademik, terdapat satu item pada afek positif dan dua item pada afek negatif yang memiliki nilai t analisis faktor konfirmatori (gambar 5.2) kurang dari 1,96. Sehingga, harus dikeluarkan dari analisis faktor konfirmatori selanjutnya dan nilai t diperoleh seperti dalam gambar 5.3, tetapi masih terdapat nilai t yang kurang dari 1,96. Selanjutnya, dilakukan analisis faktor konfirmatori lanjutan dengan mengeluarkan dua item yang memiliki nilai t kurang dari 1,96. Hasil analisis lanjutan (terakhir) diperoleh nilai t dalam gambar 5.4. Hasil analisis konfirmatori tersebut menggambarkan bahwa hanya 7 item afek positif dan delapan item afek negatif yang dapat digunakan untuk mengukur mahasiswa keperawatan di Provinsi Jawa Timur pada masa mendatang.

Tabel 5.3 memaparkan hasil uji korelasi Spearman antara variabel efikasi diri dengan persepsi akademik dan indeks prestasi. Secara statistik, efikasi diri

berhubungan dengan afek positif dan indeks prestasi, yang ditunjukkan nilai probabilitas = 0,000 yang kurang dari nilai α yang ditetapkan (0,05).

Tabel 5.4 memaparkan hasil uji Kruskal Wallis, di mana uji non parametrik ini hanya menggambarkan suatu faktor mempengaruhi atau tidak, bukan untuk menilai manakah yang paling terpengaruh. Faktor jenis kelamin mempengaruhi afek positif dan tidak pada sub variabel yang lain. Faktor semester yang dijalani saat ini mempengaruhi indeks prestasi, afek negatif, dan efikasi diri pertanyaan nomor 12 – 19. Tahun akademik awal masuk mempengaruhi indeks prestasi. Jenjang pendidikan keperawatan yang ditempuh saat ini mempengaruhi efikasi diri pertanyaan nomor 12 – 19. Sedangkan, status dan jenis perguruan tinggi tidak mempengaruhi efikasi diri, persepsi akademik, dan indeks prestasi.



Bab 6

PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19

Mahasiswa keperawatan yang menjadi responden sesuai Undang Undang Nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan, tenaga keperawatan yaitu yang memiliki jenjang pendidikan yang diakui di Indonesia yaitu Vokasi dan Profesi. Vokasi memiliki jenjang jabatan terampil yang diluluskan pendidikan Diploma 3 Keperawatan. Profesi memiliki jenjang jabatan ahli yang diluluskan telah menyelesaikan Pendidikan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners. Penelitian yang dilakukan telah terwakili oleh jenjang pendidikan keperawatan yang ada (tabel 5.1).

Gambaran jumlah mahasiswa Diploma 3 Keperawatan sebanyak 77,7%; Sarjana Keperawatan sebanyak 14,0%; dan Profesi Ners sebanyak 8,3%. Perbandingan ini menggambarkan bahwa pendidikan keperawatan di Provinsi Jawa Timur sejak tahun 1985 berkembang Diploma 3 Keperawatan dan tahun 2005 berkembang Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners. Saat ini pengelola program studi keperawatan antara jenjang vokasi dan profesi di Jawa Timur lebih dari 100 institusi.

Institusi pengelola program studi keperawatan berstatus milik pemerintah (negeri) di Provinsi Jawa Timur sebanyak lima institusi. Institusi milik pemerintah berjenis Politeknik dan Universitas, sedangkan milik Yayasan (swasta) jenis institusinya Sekolah Tinggi dan Universitas. Seluruh institusi milik pemerintah dan swasta mengelola pendidikan keperawatan jenjang vokasi dan profesi. Meski

demikian, rasio mahasiswa keperawatan yang menjadi responden berdasarkan kepemilikan antara negeri dan swasta sebesar 72,7% dan 27,3%, sedangkan berdasarkan jenis perguruan tinggi Politeknik, Sekolah Tinggi, dan Universitas sebesar 67,35; 23,7%; dan 9,0% (tabel 5.1). Rasio yang didasarkan kepemilikan diperoleh responden yang banyak dimungkinkan adanya kohesivitas peneliti dengan institusi.

Keperawatan merupakan suatu profesi yang dilakukan oleh perawat. Perawat atau *Nurse* berasal dari *nurture* yang berarti merawat atau melindungi atau memperlakukan seperti anak yang tumbuh yang mirip dengan sikap keibuan (Cambridge Dictionary, no date; Patel and Woerner, 2018). Kemiripan sikap ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin mahasiswa keperawatan perempuan sebanyak 84,0% dan laki-laki sebanyak 16,0% (tabel 5.1). Jumlah mahasiswa keperawatan setiap tahun lebih banyak diminati oleh orang perempuan karena secara naluri berupaya melindungi dan memenuhi kebutuhan orang yang memerlukan bantuan.

Usia mahasiswa keperawatan di Provinsi Jawa Timur berkisar antara 18 – 35 tahun dengan rata-rata $20,69 \pm 1,89$ tahun. Usia terendah menggambarkan bahwa mahasiswa keperawatan yang menjadi responden saat ini berada di semester 2 yang dimungkinkan baru menjadi mahasiswa keperawatan pada tahun akademik 2020/2021 (tabel 5.1). Sedangkan usia tertinggi menggambarkan bahwa menjadi mahasiswa keperawatan merupakan hak warganegara sepanjang hayat kehidupan untuk mendapatkan pendidikan sesuai UUD 1945 dan dijamin haknya seperti dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keterwakilan mahasiswa keperawatan sebagai responden dapat diketahui dari tahun akademik awal yaitu mulai tahun akademik 2018/2019 sampai dengan 2020/2021 (tabel 5.1). Tahun akademik menjadi mahasiswa keperawatan menggambarkan bahwa minimal telah menjalani belajar dari rumah selama satu tahun akademik penuh yaitu tahun akademik 2020/2021. Dan, mahasiswa keperawatan yang bukan semester 2 minimal pernah melaksanakan kegiatan praktikum dan praktik sebelum masa pandemik COVID-19 ditetapkan.

Mahasiswa keperawatan yang pernah menjalani praktik di tatanan nyata pelayanan kesehatan sebanyak 39,3% (tabel 5.1) dan yang tetap praktik selama masa pandemi adalah mahasiswa keperawatan jenjang Profesi Ners. Praktik mahasiswa keperawatan bertujuan untuk mengadaptasi perilaku perawat memberikan asuhan keperawatan secara langsung dan nyata harus dilakukan karena tidak dapat digantikan dengan pembelajaran bentuk lain apalagi dilakukan secara daring. Pengalaman praktik selama masa pandemi dirasakan sebagai pengalaman yang menakutkan dan menimbulkan kecemasan, kurangnya ketrampilan keperawatan yang dapat diterapkan kepada pasien, dan menimbulkan rasa was-was yang dapat menularkan kepada diri sendiri atau keluarga. Upaya untuk mengurangi pengalaman praktik yang kurang baik yaitu mahasiswa mempertahankan kedisiplinan dan mematuhi tata tertib praktik, melatih diri di rumah dengan mencari sumber belajar secara daring, meningkatkan kewaspadaan diri saat kontak dengan pasien, dan melakukan protokol kesehatan sesuai prosedur yang ditetapkan tempat praktik.

Kuesioner yang digunakan untuk data efikasi diri menggunakan kuesioner *Academic Self-Efficacy and Efficacy for Self-Regulated Learning* (yang diadaptasi dari Zimmerman, Bandura, & Martinez-Pons, 1992; Chemers, Hu, & Garcia, 2001) (Rudmann, no date) dan persepsi akademik menggunakan PANAS direkomendasikan sebagai metode untuk mengukur emosi akademik (The OHIO State University, no date; Watson, Clark and Tellegen, 1988; Sanmartín *et al.*, 2018). Hasil pengumpulan data efikasi diri dan persepsi akademik mahasiswa keperawatan dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 24 berlisensi. Uji validitas menggunakan analisis korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach (α).

Validitas setiap item pertanyaan secara statistik memiliki nilai probabilitas kurang dari alpha uji yang ditetapkan sebesar 0,05 (tabel 5.2) sehingga dapat diartikan bahwa item pertanyaan valid untuk digunakan. Reliabilitas setiap item pertanyaan secara statistik memiliki nilai α minimal sebesar 0,666 (tabel 5.2). Secara statistik, reliabilitas dapat diterima namun diharapkan setiap item pertanyaan diharapkan minimal 0,70 (Mohaffyza Mohamad *et al.*, 2015; Taherdoost, 2016; Mohajan, 2017).

6.2 Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19

Efikasi diri diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja mahasiswa keperawatan khususnya pada proses pembelajaran praktik yang bertujuan untuk mengadaptasi perilaku perawat yang nyata. Efikasi diri mahasiswa keperawatan yang diukur meliputi kepercayaan diri melaksanakan akademik dan keyakinan diri

keberhasilan akademik. Kepercayaan diri mahasiswa keperawatan melaksanakan akademik berada pada nilai rata-rata dan simpangan baku sebesar $39,14 \pm 8,12$ sedangkan keyakinan diri mahasiswa keperawatan dalam keberhasilan akademik berada pada nilai rata-rata dan simpangan baku sebesar $43,13 \pm 6,61$ (tabel 5.2). Kepercayaan diri diarahkan pada kemampuan mahasiswa keperawatan belajar dari rumah dan keberhasilan akademik dikhususkan pada indeks prestasi semester yang diperoleh.

Nilai rata-rata kepercayaan diri mahasiswa keperawatan melaksanakan akademik memiliki kecenderungan sangat percaya diri seluruh proses pembelajaran teori, praktikum, dan praktik dapat diselesaikan secara baik. Sedangkan, nilai rata-rata keyakinan diri mahasiswa keperawatan dalam keberhasilan akademik memiliki kecenderungan sangat yakin berhasil menyelesaikan pendidikan keperawatan. Hasil dari suatu proses pembelajaran dan penyelesaian pendidikan dapat diketahui dari nilai rata-rata indeks prestasi semester yang diperoleh yaitu 3,55 (tabel 5.1).

Efikasi diri dapat membentuk perilaku manusia khususnya mahasiswa keperawatan melalui empat proses psikologis (Macovei, 2018) yaitu (1) proses kognitif yang tercermin pada tujuan pribadi dan intensitas untuk mencapai; (2) proses motivasi ditemukan dalam cara menetapkan tujuan, upaya pencapaian, ketekunan, dan melawan kegagalan; (3) proses afektif yang terkait regulasi diri; dan (4) proses seleksi yang mendukung pencapaian tujuan. Bandura menjelaskan empat sumber utama efikasi diri yaitu pengalaman keberhasilan dan kegagalan, pengalaman yang dicontohkan model sosial, bujukan sosial, dan respons fisiologis (status somatik dan emosional) (Bandura, 1997; Macovei, 2018). Secara empiris,

efikasi diri mempengaruhi motivasi akademik mahasiswa keperawatan untuk memilih kegiatan yang sesuai, tingkat upaya yang dilakukan, ketekunan mahasiswa, dan reaksi emosional (Zimmerman, 2000). Efikasi diri merupakan respons perubahan diri sendiri yang dialami secara langsung, meniru model, karena bujukan, dan respons fisiologis. Hasil respons menunjukkan bahwa efikasi diri sebagai indikator perubahan individu (Amiruzzaman, 2020).

Masa pandemi COVID-19 yang mengharuskan mahasiswa keperawatan belajar dari rumah (Kemdikbud RI, 2020) sangat diperlukan efikasi diri. Efikasi diri mahasiswa keperawatan ditunjukkan dengan cara aktif mencari informasi melalui sumber belajar yang kredibel, mensimulasikan tindakan keperawatan selama di rumah dengan panduan audio video dari tutor, dan meningkatkan kemandirian belajar di rumah. Upaya aktif mahasiswa keperawatan sebagai upaya untuk melaksanakan akademik, tetapi ada mahasiswa yang merasa kurang percaya diri jika diharuskan melakukan praktik secara langsung.

Item pertanyaan kuesioner efikasi diri untuk mengukur kepercayaan diri melaksanakan akademik dan keberhasilan akademik memiliki nilai validitas minimal sebesar 0,714 dan reliabilitas sebesar 0,881. Selanjutnya, kuesioner untuk kategori kepercayaan diri melaksanakan akademik memiliki reliabilitas sebesar 0,947 dan kategori kepercayaan diri keberhasilan akademik sebesar 0,902 (tabel 5.2). Hasil analisis faktor konfirmatori kuesioner efikasi diri untuk mengukur kepercayaan diri melaksanakan akademik dan keberhasilan akademik memiliki nilai menggunakan Lisrel 8.80 berlisensi (gambar 5.1) diperoleh nilai t melebihi nilai t yang ditetapkan sebesar 1,96. Artinya secara statistik bahwa seluruh item

pertanyaan dalam kuesioner efikasi diri memiliki konsistensi sehingga dapat digunakan untuk mengukur efikasi diri mahasiswa keperawatan.

6.3 Persepsi Akademik Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19

Persepsi akademik bertujuan untuk mengukur afeksi mahasiswa keperawatan yang dikategorikan afeksi positif dan negatif menggunakan kuesioner PANAS (*Positive and Negative Affect Schedule*) sebagai emosi akademik (The OHIO State University, no date; Watson, Clark and Tellegen, 1988; Sanmartín *et al.*, 2018). Afeksi positif berada pada nilai rata-rata dan simpangan baku sebesar $31,59 \pm 5,39$ dan afeksi negatif berada pada nilai rata-rata dan simpangan baku sebesar $28,27 \pm 5,88$ (tabel 5.2). Selanjutnya, nilai afeksi dibandingkan antara afeksi positif dan negatif. Jika nilai afeksi positif individu lebih besar dari nilai afeksi negatif, maka individu mahasiswa keperawatan dinyatakan dalam kategori afeksi positif. Jika nilai afeksi positif individu kurang dari nilai afeksi negatif, maka individu mahasiswa keperawatan dinyatakan dalam kategori afeksi negatif. Berdasarkan kategori mahasiswa keperawatan yang berada pada afeksi positif sebanyak 89,0% dan afeksi negatif sebanyak 11,0% (tabel 5.1).

Persepsi akademik juga disebut kontrol akademik dilihat sebagai kontinum yang dapat membedakan dua kelompok mahasiswa yang berbeda: mahasiswa dengan kontrol rendah rentan mengalami kegagalan dan berorientasi ketidakberdayaan, sedangkan mahasiswa dengan kontrol tinggi secara akademik berhasil dan berorientasi penguasaan. Mahasiswa dengan kontrol rendah memiliki lintasan akademik yang berbeda dari mahasiswa dengan kontrol tinggi dalam hal

kognitif, afektif, motivasi, dan prestasi (Perry, Hall and Ruthig, 2005). Kondisi mahasiswa yang demikian menggambarkan tipe mahasiswa dalam perguruan tinggi.

Kontrol akademik memiliki dua peran penting (Perry, Hall and Ruthig, 2005) dalam pembelajaran keperawatan. Pertama, berpengaruh terhadap motivasi berprestasi seperti ketika mahasiswa awal masuk perguruan tinggi. Kedua, mempengaruhi hasil akademik. Dua peran ini tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi dapat mempengaruhi tutor menentukan metode pembelajaran yang digunakan bagi mahasiswa dengan persepsi akademik tinggi dan rendah. Misalnya, metode pembelajaran diskusi mungkin sesuai bagi mahasiswa dengan persepsi akademik tinggi karena memberikan otonomi berpikir atau metode pembelajaran ceramah mungkin sesuai bagi mahasiswa dengan persepsi akademik rendah karena terstruktur dan dapat diprediksi.

Afeksi positif dan negatif bagian dari persepsi atau kontrol akademik merupakan emosi yang penting pada pembelajaran mahasiswa keperawatan. Jurnal pendidikan medis menuliskan bahwa emosi selalu ada dalam seting akademik dan klinis (Artino, Holmboe and Durning, 2012). Emosi mahasiswa keperawatan tentang harapan, khawatir, dan kekecewaan kemungkinan mempengaruhi motivasi, persiapan, dan strategi belajar. Suatu tesis menuliskan bahwa emosi positif dan negatif dapat diukur secara lengkap menggunakan afek positif dan negatif (Artino, Holmboe and Durning, 2012; Lehman, 2019) karena afeksi merupakan segmen emosional dari sikap (Gibson *et al.*, 2012).

Emosi positif dan negatif dapat menentukan keberhasilan keberhasilan akademik mahasiswa keperawatan untuk melaksanakan pembelajaran teori, praktikum, dan praktik. Secara umum, emosi positif memberikan efek adaptif pada pembelajaran dan prestasi; sedangkan emosi negatif cenderung memberikan efek non-adaptif. Emosi dalam pembelajaran teori, praktikum, dan praktik bagi mahasiswa keperawatan dapat menghasilkan suatu prestasi yang disebut emosi prestasi (Artino, Holmboe and Durning, 2012). Emosi prestasi dapat mempengaruhi kognitif, motivasi, strategi pembelajaran, dan prestasi secara keseluruhan.

Kuesioner PANAS yang terdiri afeksi positif pada item pertanyaan nomor ganjil dan afeksi negatif pada item pertanyaan nomor genap, sehingga setiap afeksi memiliki 10 nomor pertanyaan. Hasil pengujian diperoleh nilai validitas terendah sebesar 0,325 dan nilai reliabilitas terendah sebesar 0,666 (tabel 5.2) yang dapat dikategorikan lemah. Hasil analisis faktor konfirmatori item pertanyaan sebagai indikator afeksi positif dan negatif memiliki nilai t yang lebih besar dari nilai t yang ditetapkan sebesar 1,96 (gambar 5.2). Selanjutnya dilakukan analisis faktor konfirmatori kedua (gambar 5.3) dan ketiga (gambar 5.4) yang diperoleh nilai t lebih besar dari nilai t yang ditetapkan. Sehingga, hanya item pertanyaan yang memiliki nilai t lebih besar dari 1,96 yang dapat digunakan untuk mengukur afeksi positif (7 item) dan negatif (8 item) bagi mahasiswa keperawatan di Indonesia.

6.4 Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19

Keberhasilan akademik mahasiswa keperawatan ditunjukkan dengan nilai indeks prestasi semester dengan rata-rata dan simpangan baku $3,55 \pm 0,21$ (tabel

5.1). Indeks prestasi yang digunakan yaitu indeks prestasi semester ganjil tahun akademik 2020/2021 dengan pertimbangan bahwa pembelajaran teori dan praktikum bagi eluruh mahasiswa keperawatan melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dengan metode daring. Mahasiswa program studi Profesi Ners melaksanakan kegiatan pembelajaran praktik di tatanan layanan Kesehatan secara langsung dengan persyaratan protokol kesehatan dan evaluasi keterinfeksi menggunakan swab antigen secara berkala.

Rata-rata indeks prestasi mahasiswa sesuai yang diharapkan yaitu pada program akademik lebih besar dari 3,00 dan program profesi lebih dari 3,50 (Menristekdikti RI, 2015) dalam skala 1,0 – 4,0. Pengaturan diri yang merupakan salah satu fungsi adaptif dari emosi (Ahmed *et al.*, 2013) seperti dalam teori emosi mempengaruhi pengaturan diri dapat menghasilkan indeks prestasi. Menurut Boekaerts (2007), pengaturan diri merupakan proses yang mengarahkan tujuan, bersifat dinamis, dan interaktif. Pengaturan diri menunjukkan penyelesaian tugas belajar mahasiswa keperawatan. Kesesuaian antara tujuan pribadi dan tugas yang diselesaikan dapat menghasilkan emosi positif yang mengarahkan pencapaian pembelajaran. Jika tidak sesuai, dapat menghasilkan emosi negatif yang mengarahkan mahasiswa keperawatan menghindari tugas untuk mempertahankan citra diri (Ahmed *et al.*, 2013).

Pembelajaran praktik bagi mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19 menimbulkan berbagai persepsi diantaranya pengalaman praktik kurang, kurang waktu praktik, sedikit tindakan keperawatan yang dapat dilakukan, menegangkan, dan harus lebih berhati-hati. Kondisi ini disebabkan rumah sakit

sebagai tempat praktik mahasiswa keperawatan melayani rawat inap pasien terkonfirmasi positif COVID-19. Dampaknya, kapasitas rawat pasien non COVID-19 berkurang (Kemkes RI, 2021) dan adanya persepsi dan ketakutan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan di rumah sakit yaitu "... saat ini jika periksa di rumah sakit dinyatakan menderita COVID-19 ...". Meskipun indeks prestasi semester telah diperoleh mahasiswa berharap diperkenankan praktik keperawatan di rumah sakit dengan protokol kesehatan ketat selama masa pandemi.

6.5 Keterkaitan antara Efikasi Diri dengan Persepsi Akademik dan Nilai Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19

Hubungan yang signifikan terdapat pada variabel efikasi diri dengan persepsi akademik khususnya afek positif dan indeks prestasi semester tetapi tidak signifikan pada afeksi negatif (tabel 5.3). Nilai korelasi Spearman yang signifikan sebesar 0,141 – 0,389, sehingga secara statistik hubungan ini disebut lemah (Rumsey, no date; Shevlyakov and Oja, 2016; Frost, 2019). Tetapi, efikasi diri dapat memprediksi suatu hasil kehidupan yang diandalkan (Tommasi *et al.*, 2018), bagi keperawatan efikasi diri merupakan hal utama yang dibutuhkan untuk memberikan asuhan bagi pasien.

Hasil penelitian Caprara, Steca, Gerbino, Paciello, dan Vecchio tahun 2006 menunjukkan bahwa efikasi diri yang disertai emosi positif berkontribusi kuat pada kepuasan dan harga diri. Bahkan Bandura, Barbaranelli, Caprara, dan Pastorelli tahun 1996 menghasilkan bahwa efikasi diri memiliki efek positif pada prestasi akademik. Penelitian Caprara, Vecchione, Barbaranelli, dan Alessandri tahun 2013 menghasilkan bahwa stabilitas emosi meningkat seiring bertambahnya usia dan peningkatan efikasi diri dalam mengelola emosi negatif dapat memprediksi

stabilitas emosional (Tommasi *et al.*, 2018). Juga, kepercayaan secara positif mempengaruhi kinerja akademik secara tidak langsung melalui motivasi akademik (De Feyter *et al.*, 2012).

Efikasi diri berperan untuk mengekspresikan emosi positif sebagai kegembiraan dan kebahagiaan atau mengekspresikan emosi negatif seperti kesedihan atau kemarahan, ketika berinteraksi dengan orang lain. Efikasi diri dapat mengekspresikan ciri kepribadian individu, memfasilitasi hubungan sosial, dan mengurangi sifat yang memperburuk hubungan sosial (Tommasi *et al.*, 2018). Indeks prestasi merupakan sebagai hasil dari motivasi berprestasi. Berdasarkan teori motivasi dan emosi prestasi oleh Weiner (1985, 1995) bahwa mahasiswa yang mengaitkan serangkaian kegagalan dengan kurangnya upaya memiliki prognosis yang lebih baik secara akademis daripada seorang mahasiswa yang mengaitkan kegagalan dengan kurangnya kemampuan (Perry, Hall and Ruthig, 2005).

Hasil penelitian yang mendukung keterkaitan antara efikasi diri dengan afeksi dan indeks prestasi bahwa kecemasan berhubungan negatif dengan prestasi dan prestasi berhubungan dengan afek positif (Ahmed *et al.*, 2013). Emosi akademik memiliki implikasi penting untuk pembelajaran dan pencapaian prestasi yang berkelanjutan. Namun, perkembangan emosi akademik berimplikasi untuk efikasi diri dan prestasi (Ahmed *et al.*, 2013). Pendapat ini selaras dengan penelitian yang dilakukan yaitu efikasi diri berhubungan dengan afek positif dan indeks prestasi (tabel 5.3) meskipun tingkat korelasinya lemah. Bahkan, efikasi diri berhubungan dengan afeksi yang telah dikategori berdasarkan nilai dominan.

6.6 Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri, Persepsi Akademik, dan Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19

Hasil uji normalitas menggunakan χ^2 bahwa nilai probabilitas setiap variabel faktor kurang dari nilai α yang ditetapkan sebesar 0,05 (tabel 5.1) sehingga distribusi data dinyatakan tidak normal dan analisis lanjutan yang dapat digunakan yaitu uji nonparametrik (Cao, Manteiga and Romo, 2014; Hollander, Wolfe and Chicken, 2014). Analisis nonparametrik untuk menilai faktor yang berpengaruh menggunakan uji Kruskal Wallis, di mana uji ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh suatu kelompok (Murphy and Morrison, 2015).

Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap indeks prestasi dan efikasi diri tetapi berpengaruh terhadap afeksi atau emosi. Indeks prestasi merupakan hasil suatu pengolahan pengetahuan melalui proses berpikir. Juga, indeks prestasi merupakan hak setiap orang. Efikasi diri sebagai keyakinan mengontrol diri sendiri dengan cara berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku (Bandura, 1999). Penelitian ini mengidentifikasi efikasi diri tentang keyakinan terhadap keberhasilan mengikuti pendidikan keperawatan, di mana efikasi diri sangat individual. Efikasi diri mahasiswa keperawatan sangat dipengaruhi oleh motivasi saat awal menjadi mahasiswa. Mahasiswa laki-laki memiliki tingkat pertumbuhan efikasi diri lebih tinggi dalam mengelola emosi negatif daripada perempuan tetapi tidak signifikan terkait stabilitas emosional dan efikasi diri (De Feyter *et al.*, 2012).

Jenis kelamin mahasiswa keperawatan berpengaruh terhadap afeksi atau emosi. Pembelajaran yang harus dilaksanakan mahasiswa khususnya praktik keperawatan diperlukan suatu afeksi atau emosi yang dapat memahami kebutuhan

pasien. Praktik keperawatan bertujuan memberikan asuhan kepada pasien dapat menimbulkan rangsangan fisik dan emosi, sehingga emosional mahasiswa laki-laki dan perempuan perlu menyesuaikan (Carlton *et al.*, 2020) selama pemberian asuhan keperawatan. Penelitian di Yogyakarta menghasilkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki kemampuan pengaturan emosi yang lebih tinggi dan lebih baik daripada mahasiswa laki-laki (Alhadi *et al.*, 2019). Bahkan, mengelola emosi merupakan elemen penting yang dapat membantu mengendalikan perilaku mahasiswa. Kondisi ini yang dapat menjelaskan tentang besarnya proporsi perempuan yang menjadi mahasiswa keperawatan lebih banyak dibanding laki-laki.

Semester yang ditempuh saat ini merupakan faktor yang mempengaruhi efikasi diri, kontrol persepsi, dan indeks prestasi (tabel 5.4). Lama belajar mahasiswa yang ditunjukkan semester saat ini menggambarkan kemampuan meningkatkan kepercayaan diri dan mengontrol emosi. Kemampuan ini selaras dengan kemampuan berpikir mahasiswa setelah mendapat pembelajaran tentang psikologi, keperawatan jiwa, manajemen, dan praktik pemenuhan kebutuhan dasar manusia (AIPNI, 2021) sehingga meningkatkan kedewasaan sebagai mahasiswa keperawatan.

Mahasiswa keperawatan yang telah melaksanakan pembelajaran praktik, berdasarkan teori kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow (1970) dimungkinkan telah sampai kebutuhan *belongingness* dan harga diri. Kebutuhan *belongingness* sebagai calon perawat timbul setelah menyadari bahwa keperawatan sangat dibutuhkan orang lain. Kebutuhan harga diri mahasiswa keperawatan diperoleh dari penghargaan pasien dan keluarganya saat menerima asuhan

keperawatan selama pembelajaran praktik. Sehingga, dua kebutuhan yang terpenuhi dapat meningkatkan efikasi diri dan emosi mahasiswa keperawatan.

Lama belajar mahasiswa keperawatan berpengaruh terhadap indeks prestasi. Semakin tinggi semester, proses pembelajaran semakin kompleks yang memerlukan ketrampilan berpikir, bersikap, dan bertindak yang terintegrasi dalam pembelajaran praktik. Kompleksnya ketrampilan dalam pembelajaran praktik memungkinkan tutor dalam mengevaluasi dan menilai mahasiswa keperawatan dengan berbagai komponen keberhasilan mahasiswa, sehingga diberikan penilaian yang terbaik. Indeks prestasi semester mahasiswa (tabel 5.1) telah memenuhi standar minimal indeks prestasi kumulatif bagi mahasiswa Diploma dan Sarjana sebesar 2,76 dan Profesi sebesar 3,00 (Menristekdikti RI, 2015). Lama belajar juga ditentukan jenjang pendidikan yang ditempuh mahasiswa keperawatan. Perbedaan lama belajar dapat meningkatkan emosi yang berpengaruh terhadap efikasi diri khususnya keyakinan diri.

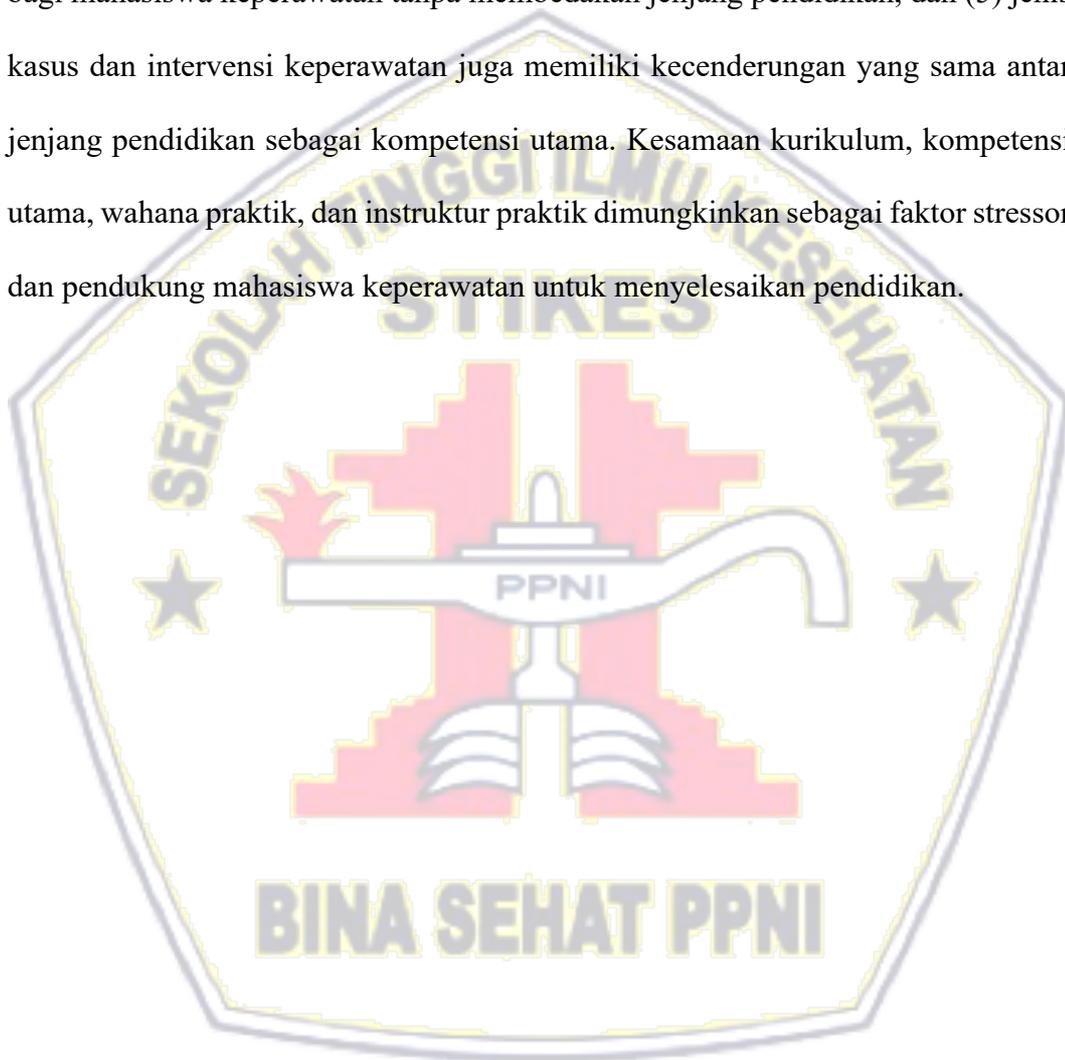
Jenjang pendidikan mahasiswa keperawatan tidak berpengaruh terhadap kontrol persepsi dan indeks prestasi, tetapi berpengaruh terhadap efikasi diri (tabel 5.4). Mata kuliah konsep kebutuhan dasar manusia, psikologi, dan keperawatan jiwa (AIPNI, 2021) yang dipelajari seluruh jenjang pendidikan keperawatan dapat meningkatkan kedewasaan sehingga mahasiswa keperawatan dapat mengontrol emosi. Bahkan, emosi mempengaruhi pikiran dan perilaku (Cherry, 2020) mahasiswa keperawatan yang ditunjukkan perolehan indeks prestasi semester. Standar penilaian bagi mahasiswa keperawatan pada berbagai jenjang pendidikan telah ditetapkan dengan standar yang berlaku umum (Menristekdikti RI, 2015).

Status perguruan tinggi di Indonesia dikelompokkan menjadi dua yaitu negeri dan swasta (tabel 5.1) yang didasarkan pada kepemilikan (Setneg RI, 2014; Mendikbud RI, 2020). Perguruan tinggi negeri (PTN) dimiliki oleh pemerintah yang seluruh pembiayaan penyelenggaraan pendidikan ditanggung oleh Pemerintah dan dari masyarakat. Perguruan tinggi swasta (PTS) dimiliki oleh Badan Hukum Nirlaba berbentuk Yayasan yang harus mendapat pengakuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Seluruh pembiayaan pendidikan PTS ditanggung oleh masyarakat dan jika perlu diberikan bantuan oleh Pemerintah melalui suatu hibah atau usulan.

Jenis perguruan tinggi di Indonesia yaitu Politeknik, Sekolah Tinggi, dan Universitas (tabel 5.1) didasarkan pada jumlah dan keeratan program studi yang dikelola (Mendikbud RI, 2020). Sesuai peraturan, setiap perguruan tinggi dapat mengelola jenjang pendidikan keperawatan yaitu Diploma 3, Diploma 4, Sarjana Keperawatan, dan Profesi Ners. Bahkan dapat mengelola program studi Magister dan Doktoral. Seluruh perguruan tinggi pengelola pendidikan keperawatan apapun status dan jenis perguruan tinggi tergabung dalam Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia (AIPViKI) dan Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) sesuai program studi.

Secara statistik, status dan jenis perguruan tinggi tidak mempengaruhi efikasi diri, afek, dan indeks prestasi semester mahasiswa keperawatan (tabel 5.4). Beberapa alasan yang mendukung uji ini yaitu (1) setiap pengelola program studi keperawatan yang menjadi anggota asosiasi institusi pendidikan diharuskan memiliki kurikulum inti yang disusun oleh AIPViKI atau AIPNI sebanyak 80%,

(2) kurikulum pengembangan yang ditetapkan program studi sebanyak 20% dari beban studi yang harus diselesaikan berdasarkan jenjang pendidikan, (3) wahana pembelajaran praktik mahasiswa yaitu rumah sakit, memiliki kecenderungan yang sama antar perguruan tinggi, (4) instruktur praktik di rumah sakit diperuntukkan bagi mahasiswa keperawatan tanpa membedakan jenjang pendidikan, dan (5) jenis kasus dan intervensi keperawatan juga memiliki kecenderungan yang sama antar jenjang pendidikan sebagai kompetensi utama. Kesamaan kurikulum, kompetensi utama, wahana praktik, dan instruktur praktik dimungkinkan sebagai faktor stressor dan pendukung mahasiswa keperawatan untuk menyelesaikan pendidikan.



Bab 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, simpulan yang diperoleh yaitu:

- 1) Nilai efikasi diri mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19 pada kepercayaan diri melaksanakan kegiatan akademik memiliki kecenderungan sangat percaya diri seluruh proses pembelajaran teori, praktikum, dan praktik dapat diselesaikan secara baik. Sedangkan, keyakinan diri dalam keberhasilan akademik memiliki kecenderungan sangat yakin berhasil menyelesaikan pendidikan keperawatan.
- 2) Nilai persepsi akademik mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19 dikategorikan afeksi positif sebanyak 89,0% dan afeksi negatif sebanyak 11,0%.
- 3) Nilai indeks prestasi semester mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19 sebesar 3,55.
- 4) Efikasi diri tentang kepercayaan diri melaksanakan kegiatan akademik dan keyakinan diri keberhasilan akademik berhubungan sedang dengan persepsi akademik (khususnya yang memiliki afeksi positif) bagi mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.

- 5) Efikasi diri tentang kepercayaan diri melaksanakan kegiatan akademik dan keyakinan diri keberhasilan akademik berhubungan lemah dengan nilai indeks prestasi semester mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19.
- 6) Faktor yang mempengaruhi efikasi diri, persepsi akademik, dan indeks prestasi semester mahasiswa keperawatan selama masa pandemi COVID-19 adalah jenis kelamin, semester yang ditempuh saat ini, tahun akademik awal masuk, dan jenjang pendidikan keperawatan, sedangkan status dan jenis perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap efikasi diri, persepsi akademik, dan indeks prestasi semester mahasiswa keperawatan. Sedangkan, faktor status dan jenis perguruan tinggi tidak mempengaruhi.
- 7) Seluruh item pertanyaan kuesioner efikasi diri dapat digunakan untuk pengukuran pada mahasiswa keperawatan dan lima item pertanyaan (dua item afeksi positif dan tiga afeksi negatif) kuesioner PANAS tidak dapat digunakan untuk pengukuran pada mahasiswa keperawatan.

7.2 Saran

Saran yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

- 1) Mempertahankan efikasi diri mahasiswa keperawatan agar memiliki kepercayaan diri melaksanakan kegiatan akademik dan keyakinan diri keberhasilan akademik sehingga dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu.
- 2) Kontrol persepsi akademik mahasiswa keperawatan perlu ditingkatkan karena adanya afeksi negatif agar mahasiswa memiliki keyakinan untuk melaksanakan pembelajaran khususnya praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, W. *et al.* (2013) 'Emotions, self-regulated learning, and achievement in mathematics: A growth curve analysis', *Journal of Educational Psychology*, 105(1), pp. 150–161. doi: 10.1037/a0030160.
- AIPNI (2021) *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia 2021*. 1st edn. Jakarta: Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia.
- Alhadi, S. *et al.* (2019) 'Self-Regulation of Emotion in Students in Yogyakarta Indonesia: Gender Differences', *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. State University of Malang (UM), 4(3), pp. 82–87. doi: 10.17977/UM001V4I32019P082.
- Ambar (2017) *Teori Atribusi - Pengertian - Jenis - Penerapan - PakarKomunikasi.com*, <https://pakarkomunikasi.com/teori-atribusi>. Available at: <https://pakarkomunikasi.com/teori-atribusi> (Accessed: 17 June 2021).
- Amiruzzaman, S. (2020) *A Validity and Reliability Study of Undergraduate Students' Engagement, Self-Efficacy, and Course Selection Decision-Making Scales*. Kent State University. Available at: https://etd.ohiolink.edu/apexprod/rws_etd/send_file/send?accession=kent1593428981293444&disposition=inline (Accessed: 25 May 2021).
- Artino, A. R., Holmboe, E. S. and Durning, S. J. (2012) 'Control-value theory: Using achievement emotions to improve understanding of motivation, learning, and performance in medical education: AMEE Guide No. 64', *Medical Teacher*. Med Teach, 34(3), pp. e148-160. doi: 10.3109/0142159X.2012.651515.
- Bandura, A. (1997) *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman & Co. Available at: <http://libgen.rs/book/index.php?md5=FF0002D9F8D9493B0AB3300386A1A7D7> (Accessed: 15 June 2021).
- Bandura, A. (1999) *Self-efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press. Available at: <http://libgen.rs/book/index.php?md5=2E49E9F6DB68BB9927418DABC2F1BB D3> (Accessed: 15 June 2021).
- Bhardwaj, P. (2020) 'History and Origin of Coronaviruses', *Journal of the Practice of Cardiovascular Sciences*, 6(3), pp. 234–238. doi: 10.4103/jpcs.jpcs_51_20.
- Cambridge Dictionary (no date) *NURTURE* | meaning in the Cambridge English Dictionary. Available at: <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/nurture> (Accessed: 1 August 2021).
- Cao, R., Manteiga, W. G. and Romo, J. (eds) (2014) 'Nonparametric statistics.', in *Springer Proceedings in Mathematics & Statistics, Volume 175*. Springer Nature, p. 231. doi: 10.1007/978-3-319-41582-6.
- Carlton, S. *et al.* (2020) 'Conceal, Don't Feel: Gender Differences in Implicit and

Explicit Expressions of Emotions’, *Modern Psychological Studies*, 25(1), p. 10. Available at: <https://scholar.utc.edu/mps> Available at: <https://scholar.utc.edu/mps/vol25/iss1/10> (Accessed: 4 August 2021).

Cherry, K. (2020) *Overview of the 6 Major Theories of Emotion*. Available at: <https://www.verywellmind.com/theories-of-emotion-2795717> (Accessed: 18 June 2021).

Ferla, J., Valcke, M. and Schuyten, G. (2010) ‘Judgments of self-perceived academic competence and their differential impact on students’ achievement motivation, learning approach, and academic performance’, *European Journal of Psychology of Education*, 25(4), pp. 519–536. doi: 10.1007/s10212-010-0030-9.

De Feyter, T. *et al.* (2012) ‘Unraveling the impact of the Big Five personality traits on academic performance: The moderating and mediating effects of self-efficacy and academic motivation’, *Learning and Individual Differences*. JAI, 22(4), pp. 439–448. doi: 10.1016/J.LINDIF.2012.03.013.

Frost, J. (2019) *Introduction to Statistics*. Pennsylvania: Statistics By Jim Publishing. Available at: <https://statisticsbyjim.com/basics/correlations/> (Accessed: 3 August 2021).

Gibson, J. L. *et al.* (2012) *Organizations : Behavior, Structure, Processes*. 14th edn. New York: McGraw-Hill.

Gonida, E. N. and Leondari, A. (2011) ‘Patterns of motivation among adolescents with biased and accurate self-efficacy beliefs’, *International Journal of Educational Research*. Elsevier, 50(4), pp. 209–220. doi: 10.1016/j.ijer.2011.08.002.

Hall, P. A. and Zehr, C. (2017) *Perceived Control: theory, research, and practice in the first 50 years*, *Encyclopedia of Behavioral Medicine*. Edited by J. W. Reich and F. J. Infurma. New York: Oxford University Press. doi: 10.1007/978-1-4614-6439-6_1166-2.

Handayani, D. *et al.* (2020) ‘Penyakit Virus Corona 2019’, *Jurnal Respiratori Indonesia*, 40(2), pp. 119–129.

Hollander, M., Wolfe, D. A. and Chicken, E. (2014) *Nonparametric Statistical Methods*. Third. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Kemdikbud RI (2020) *Kemdikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Available at: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> (Accessed: 9 June 2021).

Kemkes RI (2021) ‘Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/2/2021 Tentang Peningkatan Kapasitas Perawatan Pasien Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Rumah Sakit Penyelenggara Pelayanan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Lingkungan Kementerian Kesehatan’. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, p. 6. Available at: <https://persi.or.id/wp->

content/uploads/2021/01/semekes122021.pdf.

Lehman, A. N. (2019) *The Role Of Perceived Academic Control, Preoccupation With Failure, And Academic Emotions On Major Satisfaction Recommended Citation*. Illinois State University. Available at: <https://ir.library.illinoisstate.edu/etd/1105> (Accessed: 17 June 2021).

Macovei, C. M. (2018) 'Academic Self-Efficacy In Military Higher Education: Assessment Of The Psychometric Qualities Of Perceived Academic Efficacy Scale', in *International Conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION*. De Gruyter, pp. 311–316. doi: 10.1515/kbo-2018-0108.

Mendikbud RI (2020) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta*.

Menristekdikti RI (2015) *Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Indonesia.

Mohaffyza Mohamad, M. *et al.* (2015) 'Measuring the Validity and Reliability of Research Instruments', in *4th World Congress on Technical and Vocational Education and Training (WoCTVET), 5th–6th November 2014, Malaysia*. Malaysia: Procedia - Social and Behavioral Sciences, pp. 164–171. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.08.129.

Mohajan, H. K. (2017) 'Two Criteria for Good Measurements in Research: Validity and Reliability', *Annals of Spiru Haret University. Economic Series*, 17(3), pp. 59–82. doi: 10.26458/1746.

Murphy, B. L. and Morrison, R. D. (2015) *Introduction to Environmental Forensics*. Third. Oxford: Elsevier. doi: 10.1016/B978-0-12-369522-2.X5000-3.

Ngozi Aihie, O. and Ohanaka, B. I. (2019) 'Perceived Academic Stress among Undergraduate Students in a Nigerian University', *Journal of Educational and Social Research*, 9(2), pp. 56–66. doi: 10.2478/jesr-2019-0013.

Patel, A. and Woerner, S. (2018) *Nurturing Patients and Nurses*, <https://www.curetoday.com/view/nurturing-patients-and-nurses>. Available at: <https://www.curetoday.com/view/nurturing-patients-and-nurses> (Accessed: 1 August 2021).

Pekrun, R. *et al.* (2007) 'The Control-Value Theory of Achievement Emotions: An Integrative Approach to Emotions in Education', in Schutz, P. and Pekrun, R. (eds) *Theoretical Perspectives on Emotions in Education*. Burlington, MA: Elsevier, pp. 13–36.

Perry, R. P., Hall, N. C. and Ruthig, J. C. (2005) 'Perceived (Academic) Control And Scholastic Attainment in Higher Education', in Smart, J. C. (ed.) *Higher Education: Handbook of Theory and Research*. Great Britain: Springer, pp. 363–436. Available at: <http://www.umanitoba.ca/> (Accessed: 17 June 2021).

Respondek, L. *et al.* (2017) 'Perceived Academic Control and Academic Emotions Predict Undergraduate University Student Success: Examining Effects on Dropout

Intention and Achievement', *Frontiers in Psychology*. Frontiers Research Foundation, 8, pp. 1–18. doi: 10.3389/fpsyg.2017.00243.

Romppel, M. *et al.* (2013) 'A short form of the General Self-Efficacy Scale (GSE-6): Development, psychometric properties and validity in an intercultural non-clinical sample and a sample of patients at risk for heart failure', *GMS Psycho-Social-Medicine*. German Medical Science, 10, pp. 1–7. doi: 10.3205/psm000091.

Rudmann, J. (no date) *Academic Self-Efficacy and Efficacy for Self-Regulated Learning*. Available at: <http://academics.ivc.edu/success/Documents/Self-Regulation-Assement.pdf>.

Rumsey, D. J. (no date) *How to Interpret a Correlation Coefficient r - dummies*. Available at: <https://www.dummies.com/education/math/statistics/how-to-interpret-a-correlation-coefficient-r/> (Accessed: 3 August 2021).

Sanmartín, R. *et al.* (2018) 'Positive and negative affect schedule-short form: Factorial invariance and optimistic and pessimistic affective profiles in Spanish children', *Frontiers in Psychology*. Frontiers Media S.A., 9, p. 392. doi: 10.3389/fpsyg.2018.00392.

Setneg RI (2014) *Peraturan Pemerintah RI Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5441/pp-no-4-tahun-2014>.

Shevlyakov, G. L. and Oja, H. (2016) *Robust Correlation Theory and Applications*. Fisrt. United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd. Available at: https://ipfs.io/ipfs/bafykbzaceb63v5qaguain4i73g6khvwwv2k6ytsyij6sguavzas2a7mthfrxy?filename=%28Wiley Series in Probability and Statistics%29 Georgy L. Shevlyakov%2C Hannu Oja - Robust Correlation_ Theory and Applications-Wiley %282016%29.pdf.

Taherdoost, H. (2016) 'Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire / Survey in a Research', *International Journal of Academic Research in Management*, 5(3), pp. 28–36.

The OHIO State University (no date) *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS-SF)*. Available at: <https://ogg.osu.edu/media/documents/MB-Stream/PANAS.pdf> (Accessed: 17 June 2021).

Thompson, S. C. (2002) 'The Role of Personal Control in Adaptive Functioning', in Snyder, C. R. and Lopez, S. J. (eds) *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press, pp. 202–213.

Tommasi, M. *et al.* (2018) 'Correlations Between Personality, Affective and Filial Self-Efficacy Beliefs, and Psychological Well-Being in a Sample of Italian Adolescents', *Psychological Reports*, 12(1), pp. 59–78. doi: 10.1177/0033294117720698.

Valli, M. *et al.* (2017) 'Academic stress, stress levels and ways of coping among students of Johor Bahru Allied Health Sciences College', *Man in India*, 97(19), pp. 363–372. doi: 10.2307/2136404.

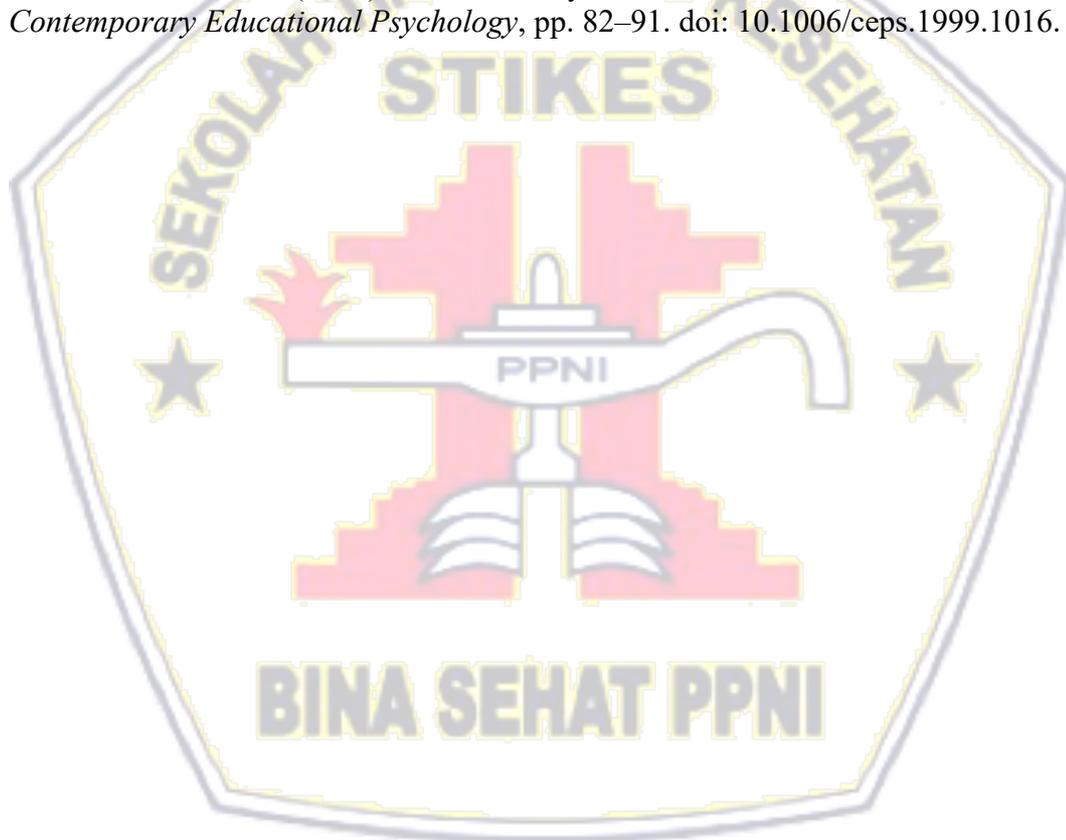
Watson, D., Clark, L. A. and Tellegen, A. (1988) 'Development and Validation of Brief Measures of Positive and Negative Affect: The PANAS Scales', *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(6), pp. 1063–1070.

WHO (2020) *WHO Timeline - COVID-19*. Available at: <https://www.who.int/news-room/detail/27-04-2020-who-timeline---covid-19> (Accessed: 16 June 2020).

WHO (2021) *Indonesia: WHO Coronavirus Disease (COVID-19)*. Available at: <https://covid19.who.int/region/searo/country/id> (Accessed: 9 June 2021).

Yavuzalp, N. and Bahcivan, E. (2020) 'The Online Learning Self-Efficacy Scale: Its Adaptation into Turkish and Interpretation According to Various Variables', *Turkish Online Journal of Distance Education*, 21(1), pp. 31–44. Available at: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1238987.pdf> (Accessed: 25 May 2021).

Zimmerman, B. J. (2000) 'Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn', *Contemporary Educational Psychology*, pp. 82–91. doi: 10.1006/ceps.1999.1016.



Lampiran 1:



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG
 STATE POLYTECHNIC OF HEALTH MALANG

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 "ETHICAL APPROVAL"
 Reg.No.:199 / KEPK-POLKESMA/ 2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh SUPRAJITNO
The research protocol proposed by

Peneliti Utama SUPRAJITNO
Principal In Investigator

Nama Institusi Poltekkes Malang
Name of the Institution

Dengan Judul
 Keterkaitan antara Efikasi Diri dengan Persepsi Akademik dan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi Covid-19

The Relationship between Self-Efficiency with Academic Perception and Achievement Index of Nursing Students during the COVID-19 Pandemic

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah,

3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 08 Juli 2021 sampai dengan 08 Juli 2022

This declaration of ethics applies during the period July 8, 2021 until July 8, 2022

Malang, 08 Juli 2021
 Head of Committee



Dr. SUSI MILWATI, S.Kp, M.Pd
 NIP. 196312011987032002

Lampiran 2:

PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN UNTUK MENGIKUTI
PENELITIAN (PSP)

1. Saya, Suprajitno sebagai mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto, dengan ini meminta Saudara sebagai mahasiswa keperawatan jenjang vokasi dan akademik untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul "Keterkaitan antara Efikasi Diri dengan Persepsi Akademik Dan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19".
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun Tesis untuk menyelesaikan Pendidikan Magister Keperawatan pada Program Studi Magister Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya pengelolaan pendidikan keperawatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan juli – September 2021, waktu selama 30 menit melalui media daring.
3. Jika Saudara tidak menyetujui cara ini maka dapat memilih cara lain atau boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu Saudara tidak akan dikenakan sanksi apapun.
4. Nama dan jati diri Saudara tetap dirahasiakan
5. Jika Saudara memerlukan informasi/bantuan yang terkait dengan penelitian ini, silahkan menghubungi Suprajitno, alamat Jl. Dr. Sutomo 58 Blitar, dan nomor HP/WA 082332947147.

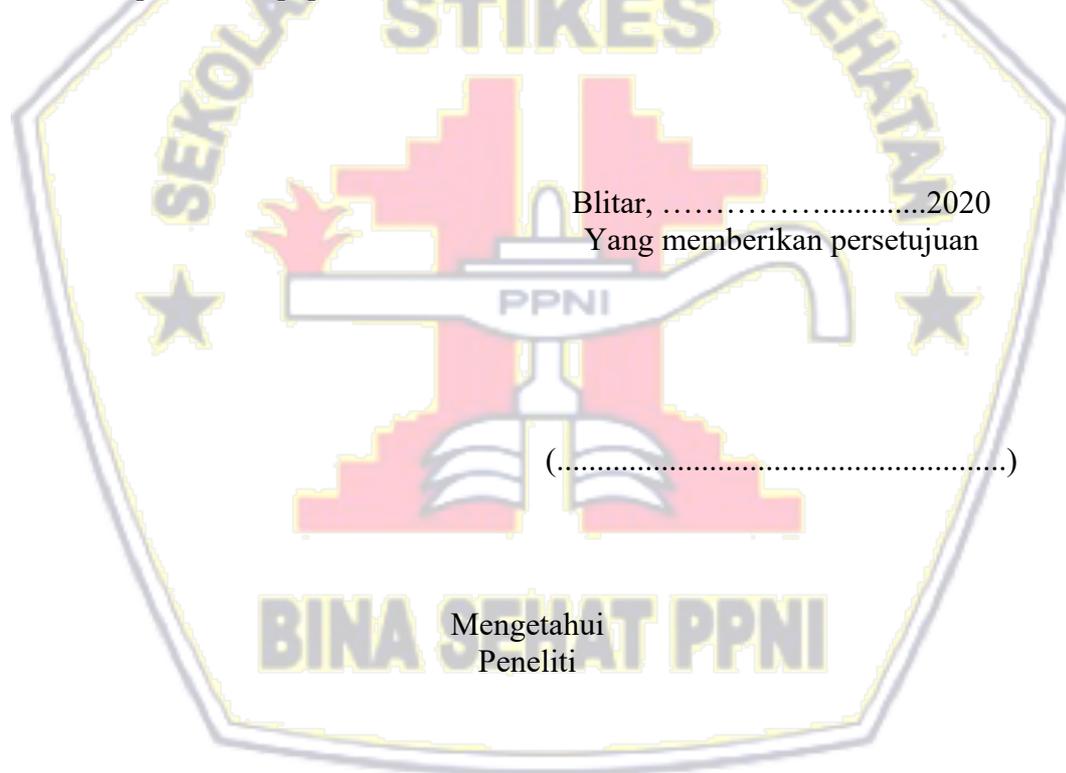
Blitar, 2021
PENELITI

Suprajitno
NIM. 201906013

Lampiran 3:

PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN
(*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara daring yang rinci dan telah mengerti tentang penelitian yang dilakukan oleh Suprajitno dengan judul "Keterkaitan antara Efikasi Diri dengan Persepsi Akademik Dan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan selama Masa Pandemi COVID-19". Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela sebagai tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun



Blitar,2020
Yang memberikan persetujuan

(.....)

Mengetahui
Peneliti

Suprajitno
NIM. 201906013

Pertanyaan Umum:

Seberapa besar kepercayaan diri Anda bahwa Anda dapat berhasil:

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Menyelesaikan pekerjaan rumah secara tepat waktu?					
2	Belajar ketika ada hal menarik lainnya untuk dilakukan?					
3	Berkonsentrasi pada mata kuliah pendidikan?					
4	Menyusun catatan kuliah tentang instruksi mata kuliah?					
5	Menggunakan perpustakaan untuk menyelesaikan tugas kuliah?					
6	Rencanakan tugas pendidikan sesuai mata kuliah?					
7	Mengelola penyelesaian tugas mata kuliah?					
8	Mengingat penjelasan Dosen sesuai mata kuliah?					
9	Menggunakan tempat belajar agar tidak terganggu saat belajar?					
10	Memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugas mata kuliah?					
11	Berpartisipasi saat diskusi kelompok?					

2) Keyakinan Diri Keberhasilan Akademik

Tuliskan keyakinan diri Saudara menggunakan angka 1 – 7 di kolom sebelah kanan dengan asumsi:

1	2	3	4	5	6	7
Sangat Tidak Yakin						Sangat Yakin

No.	Pernyataan	Asumsi
12	Saya tahu bagaimana menjadwalkan waktu saya untuk menyelesaikan tugas saya	
13	Saya tahu cara membuat catatan harian terkait mata kuliah	

No.	Pernyataan	Asumsi
14	Saya tahu cara belajar agar dapat mengerjakan ujian dengan baik	
15	Saya pandai dalam penelitian dan menulis makalah	
16	Saya adalah mahasiswa yang sangat baik	
17	Saya biasanya mengerjakan tugas mata kuliah dengan baik di sekolah dan tempat belajar lain	
18	Saya menemukan tugas akademik yang membuat saya tertarik dan paham	
19	Saya sangat mampu untuk berhasil secara akademik di perguruan tinggi ini	

4. Kontrol Persepsi

Pilihlah kondisi yang sesuai dengan diri dengan memberi tanda cek (√) pada kolom angka 1, 2, 3, 4, atau 5, di mana angka tersebut berarti: 1 = Sangat Sedikit atau Tidak Semua, 2 = Sedikit, 3 = Sedang, 4 = Agak Sangat, dan 5 = Sangat

Tunjukkan sejauh mana Anda merasa seperti ini selama seminggu terakhir.		Sangat Sedikit atau Tidak Semua	Sedikit	Sedang	Agak Sangat	Sangat
1	Tertarik					
2	Tertekan					
3	Bergairah					
4	Kecewa					
5	Kuat					
6	Bersalah					
7	Rendah hati					
8	Bermusuhan					
9	Antusias					
10	Bangga					
11	Mudah tersinggung					
12	Waspada					

Tunjukkan sejauh mana Anda merasa seperti ini selama seminggu terakhir.		Sangat Sedikit atau Tidak Semua	Sedikit	Sedang	Agak Sangat	Sangat
13	Malu					
14	Terinspirasi					
15	Gugup					
16	Bertekad					
17	Penuh perhatian					
18	Gelisah					
19	Aktif					
20	Takut					



Lampiran 5:

KUESIONER ASLI

Academic Self-Efficacy and Efficacy for Self-Regulated Learning

(Adapted from Zimmerman, Bandura, & Martinez-Pons, 1992; Chemers, Hu, & Garcia, 2001)

Name: _____

Directions: Please indicate how much confidence you have that you could successfully accomplish each of these tasks. Circle the number according to the following 5-point confidence scale.

Confidence Scale:

No Confidence at all	Very little confidence	Some Confidence	Much Confidence	Complete Confidence
1	2	3	4	5

How much confidence do you have that you can successfully:

1	Finish homework assignments by deadlines?	1	2	3	4	5
2	Study when there are other interesting things to do?	1	2	3	4	5
3	Concentrate on school subjects?	1	2	3	4	5
4	Take class notes of class instruction?	1	2	3	4	5
5	Use the library to get information for class assignments?	1	2	3	4	5
6	Plan your schoolwork?	1	2	3	4	5
7	Organize your schoolwork?	1	2	3	4	5
8	Remember information presented in class and textbooks?	1	2	3	4	5
9	Arrange a place to study without distractions?	1	2	3	4	5
10	Motivate yourself to do schoolwork?	1	2	3	4	5
11	Participate in class discussions?	1	2	3	4	5

Directions: Please use the scale below to respond to the following 8 items.

Very Untrue	1	2	3	4	5	6	Very True
___	12	I know how to schedule my time to accomplish my tasks.					
___	13	I know how to take notes.					
___	14	I know how to study to perform well on tests.					
___	15	I am good at research and writing papers.					
___	16	I am a very good student.					
___	17	I usually do very well in school and at academic tasks.					
___	18	I find my academic work interesting and absorbing.					
___	19	I am very capable of succeeding at this college.					

THE OHIO STATE UNIVERSITY

Positive and Negative Affect Schedule (PANAS-SF)

Indicate the extent you have felt this way over the past week.		Very slightly or not at all	A little	Moderately	Quite a bit	Extremely
PANAS ₁	Interested	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₂	Distressed	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₃	Excited	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₄	Upset	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₅	Strong	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₆	Guilty	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₇	Scared	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₈	Hostile	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₉	Enthusiastic	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₁₀	Proud	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₁₁	Irritable	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₁₂	Alert	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₁₃	Ashamed	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₁₄	Inspired	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₁₅	Nervous	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₁₆	Determined	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₁₇	Attentive	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₁₈	Jittery	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₁₉	Active	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5
PANAS ₂₀	Afraid	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3	<input type="checkbox"/> 4	<input type="checkbox"/> 5